

Lampiran 1:

Surat Pengantar Validasi Instrumen

Hal :Permohonan Kesediaan Menjadi *Expert Judgment*
Kepada Yth :Oktian Fajar Nugroho, Mpd.
Dosen Jurusan Pendidikan Guru SD
Fakultas Pendidikan

Dengan hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Skripsi,

Dalam Bimbingan : Dr. Harlinda Syofyan,S.Si.,M.Pd

Nama : Yuliana

Nim : 201591017

Judul Penelitian: Persepsi Guru-guru Tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Mewabahnya SARS-CoV-2 di Jakarta

Memohon dengan sangat kesediaan Bapak sebagai *Expert Judgment* untuk memvalidasi instrumen penelitian yang berupa lembar kuesioner guna penelitian menggunakan *Google Form*. Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan ibu saya mengucapkan terima kasih.

Jakarta 23 Juli 2020

Mengatahui:

Dosen pembimbing,

Validator,



Dr. Harlinda Syofyan,S.Si.,M.Pd

OktianFajarNugroho,Mpd.

Pemohon,

Yuliana

Formulir Kuesioner untuk Guru

Kuesioner ini untuk menjawab pertanyaan Bagaimana Persepsi Guru-guru tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Masa Mewabahnya SARS-CoV-2 di Jakarta?

Penelitian berfokus pada persepsi para guru dari awal diliburkan sekolah dan belajar dirumah sampai saat ini. Tentang Inovasi Guru dalam menyiasati pembelajaran jarak jauh di Jakarta. Cara dan metode yang dilakukan guru untuk memenuhi syarat pembelajaran Jarak Jauh dan cara pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Suka duka para guru dalam pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di tengah mewabahnya Virus SARS-CoV-2

no	Pertanyaan
1.	(a)Nama guru dan nomor telp (b)Bekerja di SD/SMP/SMA (c)Sebagai guru mata pelajaran/ wali kelas (d)Berapa lama guru bekerja
2	Guru mampu memotivasi siswa dalam PJJ, (ya/tidak).
3	Guru bisa mengadakan pembelajaran dalam masa mewabah virus SARS-CoV-2, (ya/tidak)
4	Guru memiliki kendala dalam proses belajar PJJ, (ya/tidak)
5	Guru merasa efektif dalam proses belajar PJJ,(ya/tidak)
6	Guru mampu mengadakan evaluasi belajar dengan baik dalam PJJ, (ya/tidak)
7	Guru menghendaki sekolah tatap muka dalam masa mewabah SARS-CoV-2, (ya/tidak)

<p>Pernyataan:</p>	<p>Jika menjawab “Ya” Mengapa? (pilihan boleh lebih dari satu yang menurut guru benar): Karena.....</p>	<p>Jika menjawab “Tidak” Mengapa? (pilihan boleh lebih dari satu, yang menurut guru benar): Karena.....</p>
<p>Guru mampu memotivasi siswa dalam PJJ,</p>	<p>a.Belajar sesuai keinginan siswa. b.Belajar menjadi menarik. c.....</p>	<p>a.Belajar menjadi membosankan. b.Tidak ada suasana mendukung belajar di rumah. c.....</p>
<p>Guru bisa mengadakan pembelajaran dalam masa mewabah virus SARS-CoV-2,</p>	<p>a.Dengan menggunakan Buku wajib dari sekolah. b.Dengan bantuan What App dan Zoom. c.Dengan bantuan TVRI. d.Dengan bantuan Internet dan dan e-learning dari sekolah. e.Dengan menggunakan Youtube f.Dengan bantuan Ruang guru. g.Dengan bantuan Rumah Belajar dari pemprof DKI. h.Dengan bantuan Sekolahmu. i.Dengan bantuan Quiper. j.Dengan bantuan Google G Suit For Education. k.Dengan bantuan Zenius. l.Dengan bantuan Microsoft office 365. m.Dengan bantuan Kelas Pintar. n.....</p>	<p>a.Mengadakan pembelajaran tanpa ada sarana pendukung internet. b.Mengadakan pembelajaran karena tidak ada kurikulum PJJ. c.Guru tidak menguasai aplikasi internet. d.....</p>

Pernyataan:	Jika menjawab “Ya” Mengapa? (pilihan boleh lebih dari satu yang menurut guru benar): Karena.....	Jika menjawab “Tidak” Mengapa? (pilihan boleh lebih dari satu, yang menurut guru benar): Karena.....
Guru memiliki kendala dalam proses belajar siswa PJJ,	a.Guru tidak punya laptop b.Guru harus mempelajari aplikasi internet yang mendukung pembelajaran. c.Guru harus menyesuaikan diri dengan materi ajar dan suasana belajar menggunakan internet d.Kepala Sekolah tidak mengarahkan cara pembelajaran yang baik. e.Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. f.....	a.Guru pernah memberikan tugas menggunakan email dan what app b.Guru pernah mensosialisasikan internet dan aplikasi e-learning. c.Guru sering menggunakan aplikasi internet dalam pelajaran dan pernah mempresentasikan penggunaannya pada siswa d.Sekolah memiliki pelajaran computer basic f.....
Guru merasa efektif dalam proses belajar PJJ,	a.Proses pembelajaran tepat sasaran sesuai materi yang di pelajari b.Proses pembelajaran perlu melibatkan orang tua dalam pengawasan sehingga lebih efektif c.....	a.Tidak berada didalam kelas b.Tidak berada dalam situasi siap belajar. c.Tidak semua siswa menyukai belajar lewat internet. d.....
Guru mampu mengadakan evaluasi belajar dengan baik ,PJJ,	a.Menggunakan computer dan internet dengan limit waktu yang ditentukan b.....	a.Siswa bisa mengajak temannya bekerja sama dalam test menggunakan internet, sehingga evaluasi tidak akurat b.....

Pernyataan:	Jika menjawab “Ya” Mengapa? (pilihan boleh lebih dari satu yang menurut guru benar): Karena.....	Jika menjawab “Tidak” Mengapa? (pilihan boleh lebih dari satu, yang menurut guru benar): Karena.....
Guru menghendaki sekolah tatap muka dalam masa mewabah SARS-CoV-2,	a.Seminggu 1x b.Dua minggu 1x c.Seminggu 2x d.Sebulan 1x e.....	a.Resiko karena berada di zona merah COVID-19 b.Siswa tidak mampu menjaga jarak dan bisa lalai dalam mencuci tangan c.Guru tidak mampu selalu mengawasi siswanya untuk melakukan protocol kesehatan

<https://docs.google.com/forms/d/1r7DZDJTRW0vNVLxRnVni1VqH1jcAfDhBhKaLkg0ot8/edit>

Lampiran 2:

Surat Pengantar Validasi Instrumen

Hal : Permohonan Kesediaan Menjadi *Expert Judgment*
Kepada Yth : Oktian Fajar Nugroho, Mpd.
Dosen Jurusan Pendidikan Guru SD
Fakultas Pendidikan

Dengan hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Skripsi,

Dalam Bimbingan : Dr. Harlinda Syofyan, S.Si., M.Pd

Nama : Yuliana

Nim : 201591017

Judul Penelitian: Persepsi Guru-guru Tentang Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Mewabahnya SARS-CoV-2 di Jakarta

Memohon dengan sangat kesediaan Bapak sebagai *Expert Judgment* untuk memvalidasi instrumen penelitian yang berupa lembar wawancara guna penelitian menggunakan *telpon* Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Jakarta 23 Juli 2020

Mengatahui:

Dosen pembimbing,

Validator,



Dr. Harlinda Syofyan, S.Si., M.Pd

Oktian Fajar Nugroho, Mpd.

Pemohon,

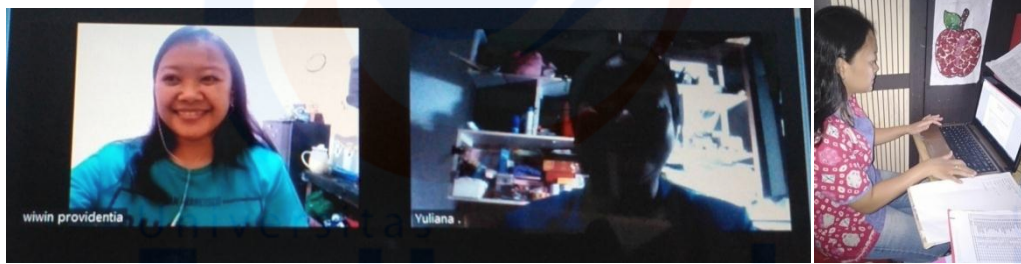
Yuliana

Pertanyaan Wawancara

Wawancara ini untuk menjawab pertanyaan Fokus penelitian, “Bagaimana perspesi guru-guru di Jakarta tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa Mewabahnya SARS-CoV-2 di Indonesia?”

no	Pertanyaan
.	(a) Nama guru dan nomor telp (b) Bekerja di SD/SMP/SMA (c) Sebagai guru mata pelajaran/ wali kelas (d) Berapa lama guru bekerja
1	Bagaimana proses belajar dari rumah? Ceritakan kebijakan sekolah? Ceritakan proses PJJ dari Maret sampai Juli, kendala PJJ, inovasi guru?
2	Bagaimana respons timbal balik siswa dalam PJJ dan kondisi siswa di rumah?
3	Bagaimana kerjasama orang tua dan guru pada proses PJJ?
4	Apakah ada keterbatasan pemakaian HP di rumah siswa ?

Lampiran Data Hasil Kuesioner dan Wawancara 1: Ibu Win dari SD Providentia



Nama : Ibu Win

Guru : Wali kelas empat mengajar Matematika, PKN dan IPA

Lama Mengabdikan : 15 tahun di SD Providentia

Email : Wiens.prasetyo.80@gmail.com

Whatapp : 08179977136

Kata mutiara : , “Kerja sama antara orang tua dan guru perlu dikuatkan lagi, sebagai orang tua jangan main menang sendiri, sebagai guru juga harus tahu keadaan orang tua, jadi sama-sama kejasama.”

Artinya : Hikmah Positif dari Pembelajaran PJJ selama COVID-19

Kuesioner:

no	pernyataan	Ya/Tidak	keterangan
1	Guru mampu memotivasi siswa dalam PJJ,	Ya	Belajar menjadi menarik.
2	Guru bisa mengadakan pembelajaran dalam masa mewabah virus SARS-CoV-2,	Ya	a.Dengan menggunakan Buku wajib dari sekolah. b.Dengan bantuan What App dan Zoom. c.Dengan bantuan TVRI. d.Dengan menggunakan Youtube e. Dengan bantuan Google G Suit For Education.

No	Pernyataan	Ya/Tidak	Keterangan
3	Guru memiliki kendala dalam proses belajar siswa PJJ,	Ya	<p>a.Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.</p> <p>b. siswa di tinggal orang tuannya yang sibuk bekerja, siswa main HP</p> <p>c.Siswa mesti diingatkan untuk mengumpulkan tugas</p>
4	Guru merasa efektif dalam proses belajar PJJ,	Tidak	<p>a.Tidak berada didalam kelas</p> <p>b.Tidak semua siswa menyukai belajar lewat internet.</p> <p>c.siswa ingin bertemu teman dan orang tuanya galak</p>
5	Guru mampu mengadakan evaluasi belajar dengan baik, PJJ,	Ya	<p>Menggunakan computer dan internet dengan limit waktu yang ditentukan</p> <p>Tetapi evaluasi tidak bisa obyektif</p>
6	Guru menghendaki sekolah tatap muka dalam masa mewabah SARS-CoV-2,	Tidak	<p>a.Resiko karena berada di zona merah COVID-19</p> <p>b.Siswa tidak mampu menjaga jarak dan bisa lalai dalam mencuci tangan</p> <p>c.Guru tidak mampu selalu mengawasi siswanya untuk melakukan protocol kesehatan</p>

Tabel Lampiran pernyataan Ibu Win

Wawancara: 29 Juli 2020, Jam 15.06

Ibu Win sedang ada di rumah, sewaktu saya Zoom untuk mewawancara beliau, Sangat di sayangkan sekali tidak terekam, sehingga wawancara diulang dengan topic yang sama, tanggal 10 Agustus 2020. Ini lah pembicaraan saya dengan Ibu Winarti.

*Recording Ibu Win

Peneliti: "Selamat siang ibu Win, Saya Yuliana mahasiswa Esa Unggul sedang melakukan penelitian skripsi sebagai syarat kelulusan. Mohon bantuannya dari ibu Guru Win untuk wawancara bersama saya. menggunakan Zoom. Penelitian berfokus pada persepsi para guru dari awal diliburkan sekolah dan belajar di rumah di bulan Maret sampai Juli. Tentang Proses PJJ dan Inovasi Guru dalam meniasati Pembelajaran Jarak Jauh."

Peneliti : "Pertama, Bagaimana proses PJJ di sekolah? Awalnya?"

Ibu Winarti: "Awalnya di bulan Maret, kami berpikir mungkin hanya sementara, pembelajaran menggunakan Whatsapp dari buku Cetak. Karena diperpanjang jadi menggunakan Zoom dan Google form untuk ulangan dan ujian akhir semester, seperti itu Bu."

Peneliti: "Bagaimana kesulitan dan hambatan PJJ?"

Ibu Wini: "Ada orang tua yang tidak bisa diajak kerjasama, ada orang tua yang mengeluh anaknya belum bangun saat di telpon untuk zoom, ada siswa yang mesti di telpon untuk aktif mengerjakan tugas, ada juga orang tua yang kesulitan keuangan karena di PHK, sehingga mengeluhkan pembelian kuota. Kami memberikan opsi wifi di sekolah ada dua anak yang hadir untuk mengikuti pelajaran dengan internet. seperti itu Bu"

Peneliti: "Bagaimana timbal balik siswa?"

Ibu Win: "Siswa mengeluh orang tuanya galak, katanya bosan dan pengen sekolah mau ketemu teman. pengen belajar tatap muka. Tidak semua siswa bisa menggunakan zoom, karena suaranya kadang gak jelas di zoom, siswa tidak kedengaran penjelasan gurunya, kadang saya harus membuat youtube sendiri dalam menjelaskan matematika."

Peneliti: "Bagaimana peran serta orang tua dalam PJJ, siswa kelas 4-kan masih diawasi?"

Ibu Win: “Ada yang diawasi orang tua ada yang di wakikan opunya, tentunya, omnya ada juga orang tua yang belajar menggunakan google classroom, pekerjaan siswa yang tidak bisa diawasi (guru) karenanya tidak bisa menjadi tolak ukur, bisa dikerjakan orang tuanyanya, kan kita gak tahu. Kalo pekerjaan itu tidak bisa kita... (pastikan) hasil kerja anak.”

Peneliti: “Apakah ada yang tidak punya HP?”

Ibu Win: “Semua punya HP.”

Peneliti: “Apakah Ibu menghendaki pembelajaran tatap muka?”

Ibu Win: “Tidak! karena resiko besar kita pembelajaran tatap muka, kita masih ada di zona merah, siswa cenderung tidak bisa jaga jarak, seandainya mereka harus tatap muka, seandainya tertular bisa repot, Guru tidak bisa selalu mengawasi siswa, kalau mereka saling berdekatan antar teman.

Peneliti: “Seandainya pemerintah menghendaki pembelajaran tatap muka, apa saran ibu?”

Ibu Win: “Kalo memang harus pembelajaran tatap muka, mungkin di atur Pembelajaran seminggu 2x, sehari masuk, misalnya ½ siswa(dikelas), bergiliran dengan ½ siswa berikutnya, dengan seperti itu, maka jarak antar siswa bisa terkoordinirya, begitu ya Bu”.

Peneliti : “Trimakasih atas kesempatan wawancara yang diberikan. Semoga bisa maju dalam pendidikan. Satu lagi pertanyaan, apa kata mutiara yang hendak Ibu sampaikan untuk PJJ ini?”

Ibu Win: “Guru sudah banyak memberikan informasi dengan pembelajaran PJJ ini, ibarat kata, malam dijalani, siang di jalani, pagi pun di jalani, dijalankan artinya tidak menghitung waktu, di rumah gak tatap mukakan, gak jelas timernya jam 1 siang, dengan adanya PJJ bahkan tengah malam kami masih menapak, kata mutiaranya, kerja sama antara orang tua dan guru perlu dikuatkan lagi, sebagai orang tua jangan main menang sendiri, sebagai guru juga harus tahu keadaan orang tua, jadi sama-sama kejasama.

Peneliti: “Trimakasih ya Ibu Win, yuk.”

Ibu Win: “Yuk.”



Lampiran Data Hasil Kuesioner dan Wawancara 2: Ibu Joi dari SD Widuri Jaya:

Nama : Joi

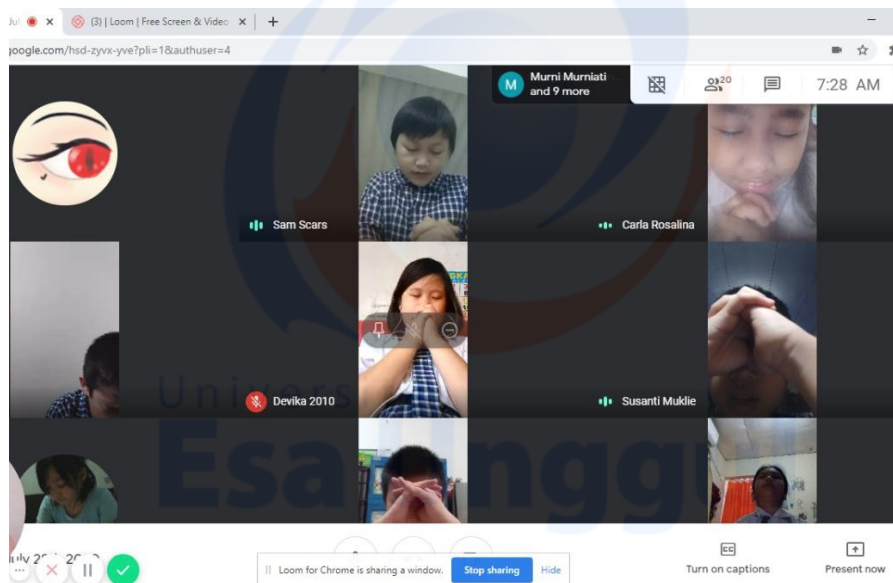
Mengajar di : SD Pelita II dan SD Widuri Jaya sebagai wali kelas 4

Lama mengabdikan: 2 tahun

HP : 08170015120

Email:20171101067pak10@gmail.com

Kata Mutiara : Usahakan belajar itu mandiri tanpa bimbingan orang tua.



Kuesioner

no	pernyataan	Ya/Tidak	keterangan
1	Guru mampu memotivasi siswa dalam PJJ,	Ya	Belajar menjadi menarik.
2	Guru bisa mengadakan pembelajaran dalam masa mewabah virus SARS-CoV-2,	Ya	a.Dengan menggunakan Youtube b.Dengan bantuan Google G Suit For Education. c.Dengan bantuan Zenius
3	Guru memiliki kendala dalam proses belajar siswa PJJ,	Ya	a.Guru harus mempelajari aplikasi internet yang mendukung pembelajaran b. Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu
4	Guru merasa efektif dalam proses belajar PJJ,	Ya	Proses pembelajaran perlu melibatkan orang tua dalam pengawasan sehingga lebih efektif
5	Guru mampu mengadakan evaluasi belajar dengan baik PJJ,	Ya	Menggunakan computer dan internet dengan limit waktu yang ditentukan
6	Guru menghendaki sekolah tatap muka dalam masa mewabah SARS-CoV-2,	Ya	Seminggu 2x

Tabel Lampiran pernyataan Ibu Joi

Wawancara: 29 Juli 2020 Jam 20.30

Saya mewawancarai Ibu Joi di rumahnya. Setelah saya hubungi lewat Whatsapp, beliau bersedia diwawancarai setelah pekerjaan dari sekolahnya selesai. Di jam 20.30 inilah hasil wawancara beliau:

*Recording Ibu Joi

Peneliti :”Selamat malam Bu Joi, nama Saya Yuliana mahasiswa Esa Unggul sedang melakukan penelitian skripsi sebagai syarat kelulusan. Mohon bantuannya dari ibu Joi untuk wawancara bersama saya. menggunakan Zoom. Penelitian saya berfokus pada persepsi para guru dari awal diliburkan sekolah dan belajar di rumah di bulan Maret sampai Juli. Tentang Proses PJJ dan Inovasi Guru kita mulai ya.”

Peneliti :“Fokus penelitian saya adalah Bagaimana Persepsi Guru-guru di Jakarta tentang pembelajaran jarak jauh pada masa mewabanya SARS-CoV-2 di Indonesia? Pertanyaan pertama adalah bagaimana proses PJJ di sekolah kamu?”

Ibu Joi:“Ada beberapa kendala pada proses yaitu sambungan internet atau koneksi, sehingga anak-anak mengalami kesulitan pembelajaran jarak jauh.”

Peneliti: “Ceritakan awalnya kebijakan sekolah pada saat awalnya pembelajaran jarak jauh, pertama-tama sekolah di tutup lalu,belajar dari rumah, awalnyaaa bagaimana?”

Ibu Joi: “Awalnya siswa kaget tiba-tiba sekolah di tutup dan banyak spekulasi yang membuat orang tua jadi bertanya-tanya gitu loh, bagaimana untuk ke depannya sekola itu tetap terus tatap muka atau melakukan daring.”,

Peneliti: “Prosesnya sendiri dari awal mau tanya tentng prosesnya, proses awal kamu membuka pelajaran menggunakan apa gitu loh, terus abis itu....?”

Ibu Joi: “Kalo disekolah Pelita itu pastinya pake kita semua guru-guru menggunakan *google classroom* .Dan tidak menggunakan *google meet* dan tidak menggunakan *zoom*, karena rata-rata banyak anak-anak itu HP-nya dipakai oleh orang tua.”

Peneliti: ”Jadinya kalo HP-nya dipakai orang tua, didamingan orang tua, dong. Kamu ngajar kelas berapa sih?”

Ibu Joi: “aku 2,3,4,5”

Peneliti :”Dalam bimbingan orang tua begitu maksudnya?”

.Ibu Joi: “Mereka punya masing-masing anak-anak HP, tapi anak-anak gak punya pendampingan jadi betul, butuh pendampingan dan bimbingan dari orang tua”.

Peneliti: ”Sebenarnya yang nyata pengalaman kamu bagaimana Jo?”

Ibu Joi: ”Aku ya pengalamannya kendalanya seperti itu karena aku harus nunggu sampai besok malemnya lagi, aku mesti terima tugas dari anak-anak, karena orang tua merasa kesulitan.

Peneliti: “Orang tua merasa kesulitan karena?”

Ibu Joi:“Karena HP, orangg tua juga harus tahu dong, ini anaknya bagaimana selama ini belajarnya, dengan guru-gurunya”

Peneliti: “O... jadi ceritanya begini, Siswa memiliki HP tapi tidak ada bimbingan orang tua sehingga sulit mengerjakan tugas?”

Ibu Joi: “ Jadi harus menunggu orang tua pulang dari kantor.”

Peneliti: “Dari awal nih kamu menggunakan Google meet setelah kamu menggunakan Google classroom. siswa menggunakan HP tapi gak diawasi orang tua, dia menggunakan HP tidak dalam bimbingan orang tua akhirnya, tunggu sampai orang tuanya pulang ke rumah baru dia ngerjain tugas seperti itu.”

Peneliti: “Kendala kamu apa saja Jo?”

Ibu Joi: “Aku harus begadang menunggu hasil dari tugas anak-anak.”

Peneliti: “Oo, setelah itu kendala lainnya apa Jo?”

Ibu Joi: “kendala lainnya pastinya apa? Aku mesti menyiapkan materi, Materi anak-anak ada beberapa di sekolah. Buku kerja atau, buku cetaknya, kesulitan dalam mengerjakan karena buku masih berada di sekolah.”

Peneliti: “Jadi pada saat penutupan itu buku belum dikembalikan ke siswa Jo?”

Ibu Joi: “Karena buku itu banyak kan muridnya, yaitu kendala gak bisa dipulangi.”

Peneliti: “Oo.. iya saya baru ingat, sistem di Pelita bukunya pada disimpan siswa dirak-rak.”

Ibu Joi: “Iya susah, mereka mau ngambil gimana? Karena sikonnya dadakan.”

Peneliti: “Lalu orang tua ambil buku dong, apa boleh buat.”

Ibu Joi: “Kita tidak memperbolehkan orang tua untuk mengambil (buku wajib), jadi kita hanya foto dan melakukan melalui *google classroom* menggunakan dokumen,”

Peneliti: “tidak memperbolehkan orang tua ambil buku jadi di foto aja ya?”

Ibu Joi: “iya. Atau kita membuat dokumen di *google classroom*.”

Peneliti: “Jadi mirip seperti makalah di dokumenin?”

Ibu Joi: “ya untuk materi untuk pembelajaran anak-anak seperti IPA atau Mat fotoin soalnya dan dikirim ke dokumen melalui *google class room*.”

Peneliti: “Biasanya kapan menerima tugas, ada berapa tugas?”

Ibu Joi: “Kalau sehari itu sesuai dengan jadwal yang di tentukan sekolah misalnya, hari Senin ada bahasa Indonesia aku akan mengajar bahasa Indonesia, minimal aku menerima 80 tugas dari bahasa Indonesia, karena mereka sudah dapat buku cetaknya masing-masing, karena aku punya buku cetaknya sudah ada sama anak-anak, jadi tidak ada yang tertinggal di sekolah

Peneliti:” sekarang Kamu ngajar apa?”

Ibu Joi: ”Aku ngajar Tematik dan matematika. hampir semua pelajaran, kecuali bahasa Inggris, karena aku di sekolah nasional sekarang, lagi nunggu bikin skripsi.”

Peneliti;”Kamu gak di Pelita lagi?”

Ibu Joi: “ Aku cuti sebenarnya aku gak di kasih keluar,”

Peneliti:”Oo”

Ibu Joi: “Jadi gak tau kemaren aku masuk rumah sakit bulan mei.”

Peneliti:”udah sembuh?”

Ibu Joi: “Karena inveksi kan kena virus,aku kena.”

Peneliti:”Sekarang-sekarang ini...

Ibu Joi: “ sehingga cuti, karena selama dua minggu UAS aku ujian dan jarang tidur, mesti sambil nunggu tugas dari anak-anak, aku Cuma tidur 3-2 jam perhari. Saat di Pelita mengoreksi kerjaan siswa 350 anak. ”

Peneliti: ”Sekarang kamu ngajar di sekolah apa?”

Ibu Joi: “Sekolah Widuri Jaya, sebenarnya kemarin kepala sekolah (Pelita) telpon untuk Joice balik lagi (ke Pelita) karena Ibu Ratnawati sedang menyelesaikan jurnalnya barengan sama aku (di Pelita)

Peneliti:”Bu Ratna siapa nih?”

Ibu Joi: “Bu Ratna,Bu Ratnawati.”

Peneliti :”Iya tahu Bu Ratna Dosen kita?”

Ibu Joi: “Karena dia melakukan penelitian di situ.”

Peneliti :”Oo di Pelita, ini yang kamu cerita in tentang proses pemebelajaran jarak jauh di sekolah Widuri ya, bukan sekolah Pelita loh.kamu walikelas bukan?”

Ibu Joi:” Aku wali kelas 4 SD.”

Peneliti: “Sekarang aku nanya untuk menyelesaikan permasalahan nungguin tugas anak-anak sampai begadang, nih kasihan juga, gak ada cara menyelesaikan permasalahan ini apa tugasnya banyak kayaknya ya?”

Ibu Joi: ” Emang iya kan itu juga beban buat kita semua guru-guru, karena itu kita gak tahu dia kirimnya kapan,misalnya itu kadang- kadang aku dapat complain dari

orang tua murid, miss saya kan kerja, miss, sampai malem, saya gak bisa, apa, ituin (membimbing) tugas anak sampai ini (selesai).

Peneliti : "Jadi gak ada yang ngawasin anaknya dong?"

Ibu Joi: "Ya, iya, makanya mereka (orang tua) kesulitan. Masa pandemickan duaduanya harus kerja buat biaya anak anaknya."

Peneliti : "Memang kadang-kadang kasihan ya kalo di pikir-pikir."

Ibu Joi: "Emang iya, temenku masuk rumah sakit. (ketawa)"

Peneliti: "Lalu sekolah punya kebijakan apa gak yang meringankan pembelajaran jarak jauh ini?"

Ibu Joi: "Ya, Paling tidak boleh *google meet* atau *zoom* karena terlalu lama. Jadi kita melakukannya dengan cara, membuat video. Jadi setiap pembelajaran membuat video- membuat video."

Peneliti : "Video apa ini Youtube?"

Ibu Joi: " iya Youtube, Atau kita buat sendiri Yul, guru-guru membuat sendiri,

Peneliti : "Bukannya pake Zoom, gak pake Zoom ya?"

Ibu Joi: "Pake cuma kalo Zoom keberatan bagi orang tua murid, karena itu prosesnya lama."

Peneliti : "Proses apa yang lama?"

Ibu Joi: " Karena itu kan, Penyampaian materinya gak cukup berapa menit kan? Itu butuh hampir 1 jam."

Peneliti: "Karena penyampaian materinya satu jam?"

Ibu Joi: "karena tematik kan banyak."

Peneliti : " sedangkan anak-anak kalo sejam, bosan gitu kaliya?"

Ibu Joi: "memang iya, makanya paling aku 30 menit atau sampai 45 menit."

Peneliti : "Ini pakei apa Youtube atau pake Zoom"

Ibu Joi: "Tadi aku bilang kalo misalnya itu, kita perlalu lama, kita biasanya buat video, tapi kalo *Google Meet* kita gak pake *Zoom*. *Zoom* itu kita harus bayar kalo *Meet*, paling bayarnya gak sampai kaya *Zoom*. Kalo *Zoom* kan tiap menitnya bayar."

Peneliti: "Google Meet tidak bayar ya?"

Ibu Joi: “Iya google meet tidak bayar, bayar tapi maksudnya juga diperhitungkan tiap jam, sekian ini, kenanya segini.”

Peneliti: “Google Meet itu kan Google Classroom kan?”

Ibu Joi: “Google Classroom, entar dulu ada orang tua murid nih? Terus apalagi yang mau ditanyakan?”

Peneliti : “Ya, inikan tentang kebijakan sekolah, kebijakan sekolah menggunakan Youtube dan Google Classroom, Zoom terlalu berat ya. Zoom terlalu berat jadi tidak digunakan.”

Ibu Joi: “Dan waktunya juga terbatas untuk Zoom.”

Peneliti: “Memang berapa lamasih untuk Zoom?”

Ibu Joi: “Kalo zoom itu kalo lebih dari sekitar 45 menit, itu kena, kenanya itu, dia otomatis mati setiap 45 menit, jadi mesti lanjut lagi. Kalo *google meet* lebih dari 45 menit tuh dian masih tetap jalan gitu loh. Di dibandingkan dengan *Zoom*.”

Peneliti: “Kalo Zoom 45 menit mati.”

Ibu Joi: “Karena waktunya dibatasi.”

Peneliti : “Lalu aku nanya Bagaimana tentang respons timbal balik siswa dan kondisi siswa dirumah?”

Ibu Joi: “Kalo timbal baliknya *fitback*-nya, ada beberapa anak-anak yang menerima (pelajaran), ada yang tidak bisa menerima (pelajaran) karena kendala koneksi dengan internetnya dan anak tinggal di rumah sendirian tanpa bimbingan orang tuanya.”

Peneliti: “Jadi aslinya siswa tidak menyukai PJJ, ya, atau bagaimana menurut kamu?”

Ibu Joi: “Siswa sih sebenarnya, mungkin berasa memang apa, lebih baik tatap muka dibandingkan harus daring seperti ini, atau PJJ, gitu loh. Karena anak-anak merasa kurang bersosialisasi dengan temannya, anak-anak merasa bosan di rumah karena mereka tidak bisa main di luar.”

Peneliti: “Tentang pelajaran mereka, ada tanya-tanya gak?”

Ibu Joi: “itu, pasti lah, kebanyakan ada yang tanya, karena tidak semua anak-anak kan, ini ya... pintar gitu loh, jadi pasti ada yang proses, ‘Miss aku gak (nerti) bingung gimana caranya?’, padahal aku udah videoin dengan sederhana untuk apa, membuat anak-anak lebih... kalo panjang lebar kan anak-anak gak sukam, mereka kan lebih suka sesuatu penyampaian yang singkat dan jelas.”

Peneliti :”Jadinya anak-anak di videoin masih banyak bertanya yaa. Berarti mereka cukup aktif dong?”

Ibu Joi:”Ya lumayan active , mereka masih mau istilahnya itu, masih mau belajar.”

Peneliti :”Walaupun gak ada orang tua di rumah, atau memang orang tuanya mendampingi?”

Ibu Joi: ”Ada yang beberapa mendampingi, ada yang beberapa tidak mendampingi.”

Peneliti :”Menurut kamu ada berapa persen yang tidak mendampingi Jo?”

Ibu Joi:”Kalo menurut aku yang mendampingi mungkin hampir sekitar 60% kali ya,”

Peneliti:” Ya kurang lebih ya sekitar 60%an ya yang mendampingi (siswa), berarti kondisi mereka di rumah bagus dong Jo? Kondisi mereka di rumah bagaimana?”

Ibu Joi:”Ya kalo aku sih ya, aku disipilinin anak anak walaupun lewat *google meet* aku selalu bilang ke anak-anak,’ usahakan kalo bisa belajar itu bisa mandiri tanpa bimbingan orang tua.”

Peneliti:”iya sih harus begitu, itu menjadi kalimat motivasi untuk siswa.”

Ibu Joi:”apa lagi?”

Peneliti: ”Aku nanya nih Jo Apakah ada keterbatasan pemakaian HP apakah siswa ada yang gak punya HP?”

Ibu Joi: ”Pasti kalo keterbatasan HP,pasti ada. Biasanya kalo aku kasih tahu ke orang tua murid, penggunaan ini ka nada, dalam sehari ada 2 mata pelajaran, jadi yang pertama biasanya di gunakan untuk kita *morning meet*.”

Peneliti :”itu jam berapa? Jo”

Ibu Joi:”Jam 07.00 pagi.”

Peneliti :”Oo jam 7 pagi, Morning meet ya..., jadikan terus...”

Ibu Joi:” terus selanjutnya 07.20 kita lanjutkan pelajaran yaitu sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang sudah dibuat,”

Peneliti :”Selesaiya jam berapa ada istirahat gak Jo?”

Ibu Joi:”Pasti itu ada istirahatnya karena kalo terlalu lama, nanti orang tua siswa bakal complain.”

Peneliti:” istirahat jam berapa?”

Ibu Joi:”istirahat jam 09.30”

Peneliti:” sampai?”

Ibu Joi:”Sampai 09.45, 09.45 kita lakukan google meet,”

Peneliti: “lalu lakukan Google meet. Setelah itu selesai jam berapa?”

Ibu Joi:”selesai sampai jam 10.15..”

Peneliti:” ini selesai nih? Siswa gak ada pelajaran lagi?””

Ibu Joi:”Iya, tapi tugas dikumpulkan jam 1 siang,.lewat dari jam 1 siang tidak dianggap nilai (adalah kebijakan sekolah).

Peneliti :”Oo tidak dianggap nilai.”

Ibu Joi:”Tidak dianggap mendapat nilai, karena anak tersebut tidak punya kemauan untuk ini kan, ya belajar?”

Peneliti:”Sebenarnya PJJ ini guru-guru tidak diharuskan menyelesaikan dan menuntaskan kompetensi dasar siswa dari Kemendikbud.”

Ibu Joi:”Iya, makanya susah kan?”

Peneliti :”Itu berarti ini kebijakan dari sekolah loh ya?”

Ibu Joi:”Tetapi kasihan kan kalo sampai gak ngumpulin tugas kan?”

Peneliti :”Lah sekarang kalo anak-anak tahu sendiri masih kelas3, kelas 5, Jo itu mah, masih di pegangin HP main HP melulu, gak tahu juga sih ya?”

Ibu Joi:”Anak kamu bagaimana coba?”

Peneliti :”Ya begitu (ketawa)”

Ibu Joi:”Anak-anak kendalanya memang begitu mau diapain, juga bingung?”

Peneliti :”Kasihan kalo terlalu straight begini? Tapi bagus juga sih aku ada satu tempat lain ya Jo ya, itu longgar Jo, gurunya sampai nelpon kerumah loh Jo, nelponin ke rumah nanyain,’ tugasnya mana sampai kay’, beneran ada yang kaya begitu.”

Ibu Joi:”Capekan ngejar-ngejar begitu mendingan kamu disiplinin.;Jam 1 selesai, atau tidak selesai, yang tidak mengumpulkan tidak dapat nilai’.udah *that it* , ‘Miss boleh gak ya saya kirim jam 9 malam?’ aku selalu batesin jam 8 malam tidak ada

yang mengirim ato menelepon ato keperluan apapun, batesnya sampai jam 8 aja, lewat dari itu sudah, dianggap kalian sudah mengerjakan semuanya”

Peneliti:”O ini kebijakan kamu sendiri ini ya?”

Ibu Joi:”karena aku dipercayakan kepala sekolah, untuk melaksanakan pembelajaran untuk anak-anak disekolah Widuri Jaya, dimana sekolah tersebut adalah sekolah aku waktu SD di sana. Aku SD-nya di sana di Widuri Jaya.”

Peneliti:” Mendisiplinkan siswa ya, bagus juga kaya begini,.”

Ibu Joi:” Aku gak mau sistem nelepon-nelponin orang tua murid aku bukan tipe yang begitu, kaya teman-teman yang lain,’Bu maaf ya bu selamat malam Bu, ini kok tugas anaknya belum di kumpulin, ini ya.’ Ngejar-ngejar kalo muridnya sedikit sih gak masalah ya? Kalo murid nya...”

Peneliti :”80(ketawa)80 ya”

Ibu Joi:”Itu kejadian loh di PelitaII, sampai malam-malam aku nayain,’Ma mana ya tugasnya kok belum dikirim ya?’,’oh! Belum ya Miss ya?’,’belum’,’Padahal saya sudah kirim loh.’dia bilang gitu buktinya mana?, Fotoin aja,’Mam mana ini tugasnya?’,’Oh iya ya.’, makanya malas kalo kayak gitu, tuh gak kreatif. Jadi orang tua anaknya kan complainnya apa?, ‘sebenarnya saya itu yang kerjain, bukan anak-anak saya’,”

Peneliti :”Ah! Beneran tuh!”

Ibu Joi:”Tujuannya kan siswa harus belajar, bukan orang tuanya yang harus kerjain.”

Peneliti:”O alah akhirnya di kerjain orang tuanya?”

Ibu Joi:”Ada beberapa yang di kerjain orang tuanya. Gak semuanya, eh Yul dirimu ambil PTK ato metodologi?”

Peneliti:”Aku ambil fenomena, fenomenologi, jadi kualitatif, aku mau ngelihat hasil, kamu berasa mampu memotivasi gak? Halo...halo....

Ibu Joi:” Aku dapat surat cinta nih.”

Peneliti :” Dari?”

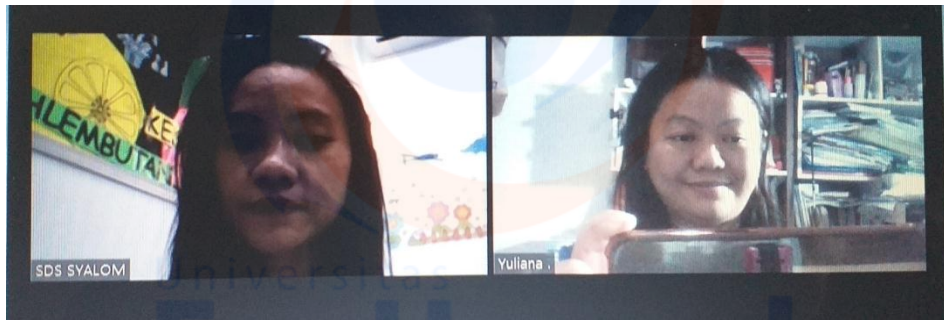
Ibu Joi:”Ayo buruan.”

Peneliti :”kamu udah ngantuk ya?”

Ibu Joi:” aku belum ngirim tugas.”

Peneliti :”ok deh kalo begitu, Jo Thank you Ya udah ngisi kuesioner sama jawab pertanyaan wawancaraku, mudah-mudahan sukses selalu ya. Aku udahin dulu ya. Ok yok”

Lampiran Data Hasil Kuesioner dan Wawancara 3: Ibu Her dari SD Syalom



Nama : Her

Mengajar di : SD Syalom kelas 2

Lama mengabdikan : 4 tahun

HP : 082164913657

Email : herjunit@25@gmail.com

Kata Mutiara : Belajar PJJ tetap semangat jaga kesehatan dan tetap berdoa

Kuesioner

no	pernyataan	Ya/Tidak	keterangan
1	Guru mampu memotivasi siswa dalam PJJ,	Ya	Belajar menjadi menarik.
2	Guru bisa mengadakan pembelajaran dalam masa mewabah virus SARS-CoV-2,	Ya	a. Dengan menggunakan Buku wajib dari sekolah. b. Dengan bantuan What App c. Dengan bantuan TVRI.
3	Guru memiliki kendala dalam proses belajar siswa PJJ,	Ya	a. Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. b. Guru harus menyesuaikan diri dengan materi ajar dan suasana belajar menggunakan internet c. Guru harus mempelajari aplikasi internet yang mendukung pembelajaran

no	pernyataan	Ya/Tidak	keterangan
4	Guru merasa efektif dalam proses belajar PJJ,	Tidak	a.Tidak berada didalam kelas b. Tidak semua siswa menyukai belajar lewat internet
5	Guru mampu mengadakan evaluasi belajar dengan baik PJJ,	Tidak	Karena ujian dikasih seminggu sebelum dikumpulkan dikerjakan di rumah seperti tugas.
6	Guru menghendaki sekolah tatap muka dalam masa mewabah SARS-CoV-2,	Tidak	Resiko karena berada di zona merah COVID-19

Tabel Lampiran Responden3: Her.



Wawancara: Tanggal 30 Juli 2020 Jam 14.27

Disekolah SD Syalom, awalnya saya memohon pada Kepala sekolah SD Syalom Ibu Yul, agar diperbolehkan untuk wawancara guru-guru SD. Lalu saya di perkenalkan oleh:Ibu Asih, Ibu Mar, dan Ibu Her. Ini hasil wawancara saya dengan ibu Her:

*Recording SD Syalom 2 (menit ke- 18.23)

Peneliti: "Ibu Her... sudah S.Pd ya?"

Suara: "Sudah"

Peneliti: "Ibu sudah ngajar kelas berapa?"

Ibu Her: "kelas 2 Ibu."

Peneliti: "Berapa lama pengabdian?"

Ibu Her: "4 tahun."

Peneliti: "Ini yang mau saya tanyakan... Saya foto dulu ya. Nanti isi kuesioner saya ya Bu,"

Ibu Her: "Ya."

Peneliti: "Ok.sekarang kita wawancara dulu ya, kita mulai.... Ibu dikelas 2 menajar apa saja, Bu?"

Ibu Her: "PKN, Mat, SDBP, Bahasa Indonesia."

Peneliti: "ok, Aku mau tanya, bagaimana proses pembelajaran PJJ kelas 2 Bu?"

Ibu Her: "Proses pembelajarannya kurang efektif ya...karena online. (1) HP hanya satu (milik) orang tua, (2), kurang bisa mendampingi anak karena sibuk bekerja, setiap tugas kalo bukti fisiknya di foto kadang jam 9 malam, kadang jam 8. Jadi hanya beberapa orang yang stand by."

Peneliti: "Jadinya bagaimana, kalo anak kelas 2 tidak didampingi orang tua apakah bisa belajar bu?"

Ibu Her: "Kalo,anaknya memang gak didampingi, orang tua hanya bilang kerjain ini, benar ato gak benarnya, orang tua gak periksa, jadi anak yang kerjain selesai itu ya udah, gak priksa gak liat-liat lagi yang penting udah belajar, jadi setiap tugas yang dikumpul hasilnya juga kurang bagus gitu loh."

Peneliti: "Tanpa di periksa orang tua ya?"

Ibu Her: "Kurang orang tua untuk itu (perhatian) sama anaknya, kadang dititipin sama Embanya."

Peneliti: "Dititipin sama embanya kasihan juga ya anaknya?"

Ibu Her: "Karena orang tuanya bekerja. "

Peneliti: "Jadi ibu tiap hari hanya memberikan tugas lewat Whatsapp dan lewat orang tua yang datang lalu kita kasih tugasnya? Seperti itu ya bu"

Ibu Her:” Iya kadang saya kasih Power Point, kadang ya dari Whatsapp juga sih,pake Power Point kadang menjelaskan pake Video liatnya dari Youtube ngejelasinnya, karena kan ada orang tua gak menegerti,’ini bagaimana caranya?’ ,gitu, jadi sebagai guru membuat video cara menjelaskan pelajaran itu.”

Peneliti:”Bu? Berapa persen menurut ibu siswa kelas 2 yang tidak didampingi orang tua?”

Ibu Her:”Kalo yang tidak didampingi orang tua sedikit hanya 3 orang doang (dari 11 anak, kan anak saya sedikit hanya 11.”

Peneliti:”3 orang dari 11 anak ya.”

Ibu Her:”Kalo setiap minta foto, anak tuh mau buat laporan susah.”

Peneliti:” jadi 3 anak itu untuk minta foto aja susah?”

Ibu Her: ” Susah, alasannya kerja gak ada yang ngebantuin ini.”

Peneliti:”Ehm gitu ya, Siswa kondisinya bagaimana ya di rumah terus respons timbal baliknya bagaimana? apakah sering Video Call-an atau bagaimana?

Ibu Her: ”Kalo di rumah anak-anak, tetap di rumah *stay*, karena orang tua tidak membolehkan anak-anaknya keluar, karena takut Corona, takut apalah, nah, setiap hari ada Video Call-an kecuali hari Jumat nonton TVRI.”

Peneliti:”Kalo boleh tahu tugas anak SD (kelas 2) seperti apa diberikannya apakah dikumpulkan dengan buku atautkah dengan Whatsapp di foto?”

Ibu Her:”Kalau mereka kerjain, sebagai foto buktinya mereka fotoin kirim, nanti buat penilaiannya pada saat ngumpul(buku tugas lewat) orang tua nanti dihari, kalo gak kamis, jumat, sekali seminggu, hasil yang mereka kerjain buat dinilai, untuk menghargai setiap yang mereka kerjakan, “

Peneliti:”O begitu ya Bu?

Ibu Her:”Iya.”

Peneliti :”Apakah siswa ada yang memiliki HP atau ada orang tua yang tidak memiliki HP apa semua punya HP?”

Ibu Her:”Semua punya HP satu,”

Peneliti :”Satu? Maksudnya? Satu ini milik orang tua gak ada yang special untuk siswanya.”

Ibu Her:”gak ada yang special, paling ada beberapa anak,doang, paling ada satu dua orang doang, yang lainnya HP orang tua. Jadikan orang tua gak paham cara

melihat dari Whatsapp itu kurang, (contoh) saya kirim dari Microsoft Word, cara membukanya seperti apa, kuncinya lain kadang gak bisa dibuka? Kalo pun kita kirim video cara ngajarnya di Youtube mereka juga itu terbatas quota, mereka kan rata-rata ada yang tidak mampu, gitu.”

Peneliti:”Menurut Ibu apakah pembelajaran ini bisa efektif Bu?

Ibu Her:”Kurang efektif, karena kalo kita perlu jelaskan lewat Video Call juga kurang efektif, menurut saya. anaknya bingung apalagi kelas 2 SD harus *face to face* sebenarnya.”

Peneliti:”O ya tidak efektif ya. Untuk ujiannya bagaimana Bu?”

Ibu Her:”Kalo ujiannya kita pake kertas, secara manual, karena kalo lewat online pake (*Google*) *Classroom* begitu, orang tuanya gak ngerti, ‘takut salah isi, kalo ceritanya kemana, prosesnya panjang, jadi lebih bagus pake kertas aja. Mereka (siswa) bisa silangin tuh hasilnya seperti apa.”

Peneliti:”Ooo, sekarang kalo ujian, ujiannya dikasih seminggu sebelumnya, lalu dikumpulkan minggu depan.”

Ibu Her:” iya, tiap sekali seminggu solusinya seperti itu.”

Peneliti:”Apakah siswa merasa senang belajar seperti ini bu?”

Ibu Her:”Ee..rata-rata gak senang semuanya gak senang gak enak, ‘gak bisa bertemu temen, gak bisa belajar bersama, gak bisa bertemu guru?”

Peneliti:”Kasian ya.. mereka, aku prihatin loh. Mereka memang gak belajar Zoom loh Bu.”

Ibu Her:”Ya itu kan, kalo masih muda sih masih enak ya kita masih bisa belajar, cepat nangkap, yang udah tua, aduh pusing tujuh keliling

Peneliti:”Trimakasih atas kesediaanya wawancara bersama saya semoga semua maju dalam pendidikan.”

Lampiran Data Hasil Kuesioner dan Wawancara 4: Ibu Mar dari SD Syalom



Nama : Ibu Mar

Mengajar di : SD Syalom pelajaran Matematika dan IPA

Lama mengabdikan: 30 tahun

HP : 089630665650

Email : -

Kata Mutiara : Guru bertambah ilmu pengetahuan sekarang dan memperlancar penggunaan teknologi

Kuesioner

no	pernyataan	Ya/Tidak	keterangan
1	Guru mampu memotivasi siswa dalam PJJ,	Ya	Dengan memperhatikan pertanyaan siswa dari Whatsapp dan telpon.
2	Guru bisa mengadakan pembelajaran dalam masa mewabah virus SARS-CoV-2,	Ya	a.Dengan menggunakan Buku wajib dari sekolah. b.Dengan bantuan What App c.Dengan bantuan Youtube. d. Dengan Wifi sekolah e.Dengan bantuan orang tua siswa datang satu minggu sekali, untuk mengambil rangkuman, tugas dan menyerahkan tugas minggu lalu

no	pernyataan	Ya/Tidak	keterangan
3	Guru memiliki kendala dalam proses belajar siswa PJJ,	Ya	a.Guru harus mempelajari aplikasi internet yang mendukung pembelajaran. b.Guru harus menyesuaikan diri dengan materi ajar dan suasana belajar menggunakan internet. c.Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu d.HP siswa cuma satu di rumah memakai bergantian dengan adik, kakak, dan orang tua.
4	Guru merasa efektif dalam proses belajar PJJ,	Tidak	a.Tidak berada didalam kelas b.Tidak berada dalam situasi siap belajar. c.Tidak semua siswa menyukai belajar lewat internet. d.Karena penjelasan lewat internet tidak detail.
5	Guru mampu mengadakan evaluasi belajar dengan baik PJJ,	Tidak	a.Siswa bisa mengajak temannya bekerja sama dalam test menggunakan internet, sehingga evaluasi tidak akurat b.Karena ujian menggunakan kertas di titipkan pada orang tua dan dikerjakan dirumah selama seminggu..
6	Guru menghendaki sekolah tatap muka dalam masa mewabah SARS-CoV-2,	Tidak	.Resiko karena berada di zona merah COVID-19 b.Siswa tidak mampu menjaga jarak dan bisa lalai dalam mencuci tangan c.Guru tidak mampu selalu mengawasi siswanya untuk melakukan protocol kesehatan d. Kawatir dengan penularan Virus Corona lebih baik pembelajaran Jarak jauh seperti ini.

Tabel Lampiran Responden 4: Ibu Mar

Wawancara: tanggal 30 Juli 2020 Jam 14.27.

Disekolah SD Syalom, awalnya saya memohon pada Kepala sekolah SD Syalom Ibu Yul, agar diperbolehkan untuk wawancara guru-guru SD. Lalu saya di perkenalkan oleh:Ibu Asih Ibu Mar, dan Ibu Her. Inilah hasil wawancara saya dengan Ibu Mar:

*Rekording SD Syalom 1

Peneliti: “Saya mulai ya, saya screenshaer ya Bu? Ini untuk data pribadi Ibu Asih, Ibu Asih dulu ya Bu? Ibu bekerja berapa tahun Bu? ... Ibu sudah bekerja berapa tahun?”

Ibu Asih:” 3Tahun”

Peneliti: “lalu Ibu Wali kelas 6 SD ya?”

Ibu Asih:”Ya”

Peneliti: "Ibu mengajar mata pelajaran apa ibu?"

Ibu Asih: "PKN, IPS, SBDP, PLBJ."

Peneliti: "SBDP, saya mau tanya ya Bu. Proses PJJ, karena penelitian saya terkait dengan PJJ, saya kenalkan dulu nama saya Yuliana mahasiswa Esa Unggul sedang melakukan penelitian skripsi ini Bu untuk kelulusan saya. Mohon bantuannya dari ibu Asih dan Ibu Mardiana. Penelitian berfokus. Tentang Proses Pembelajaran PJJ dari awal Pembelajarannya seperti apa lalu kendalanya bagaimana? Kebijakan sekolah seperti apa? Itulah Bu yang saya ingin tahu?"

Peneliti: "Boleh Bu diceritakan proses PJJ nya Bagaimana?"

Ibu Asih: "Awalnya PJJ ka nada orang bilang sekolah di Indonesia harus belajar di rumah ya?"

Peneliti: "Ya."

Ibu Asih: "Kendalanya ada yang gak punya HP, ada yang saya lagi belajar tau-tau gak bisa lagi di hubungi, ada yang HP-nya satu keluarga cuma punya satu. Jadi ada yang di bawa orang tua bekerja nanti kirim laporannya malam, kendalanya di situ."

Peneliti: "Lalu bagaimana Ibu mengadakan Proses pembelajaran PJJ ini bu? Apakah menggunakan TVRI atau menggunakan sarana internet seperti Zoom atau menggunakan Youtube, sekarang ini jadwal pelajarannya satu hari bu?"

Ibu Asih: "Pembelajarannya lewat WA, kadang-kadang kalo misalnya ada pelajaran yang perlu dilihat di luar misalnya, kadang kita lihat Youtube, TVRI juga satu minggu sekali setiap hari Jumat."

Peneliti: "Untuk penjelasan pake Youtube ya Bu? TVRI tiap hari Jumat ya Bu. Ibu punya inovasi –inovasi apa untuk kendala pembelajaran, kita sudah tahu ada kendala pembelajaran, tidak punya HP, HPnya cuma satu, anak-anak baru bisa belajar malam hari ibu punya solusi apa?"

Ibu Asih: "Oya, solusinya kalo, di kita itu kitanya bikin soal tuh untuk minggu depan merangkum pelajaran, kita rangkum,"

Peneliti: "Buat soal merangkum untuk minggu dengan ya Bu....Halo Bu...Ibu?"

* Recording SD Syalom 2

Ibu Mar: "Kondisi siswa pasti main di rumah gak bakal keluyuran. Dalam belajarnya itu di rumah tidak ada yang membimbing."

Peneliti: "Dirumah gak ada yang membimbing ya?"

Ibu Mar: “Orang tua pada bekerja, mama dan papanya, dia kerjain sendiri aja. Gak maximal kerjainnya.”

Peneliti :”Begitu ya Bu, berarti siswa sekarang ini mesti di pantau sih sebenarnya bu, mesti di... sering di ajak berbicara, mungkin lewat Whatsaap atau bagaimana untuk pengumpulan tugasnya Bu.”

Ibu Mar: “Menumpulin tugasnya tidak serempak, ibu, ada yang pagi, siang, bahkan ada yang malem, jadi gurunya ngoreksi ada yang pagi, ngorekssi siang, ngoreksi sore, jadi gurunya juga kerjanya jadi berkalilipat. karena ngumpulin itu gak serempak dengan adanya COVID-19 ini, dan juga anak-anak banyak yang tanya,(lewat Whatsapp),

Peneliti: “Pertanyaan anak apa ya bu?”

Ibu Mar: “Maksudnya?”

Suara Ibu Yul:”Pertanyaan anak-anak.biasanya apa.”

Ibu Mar: “Pertanyaan anak anak biasanya melalui itu kan WA.”

Suara Ibu Yul:”Mengenai apa?”

Ibu Mar: “Misalnya ada pelajaran baru mestinya kan dijelaskan lebih mendetail kalo di sekolahan, dengan adanya COVID ini artinya, (tetapi dalam PJJ hanya) sebentar saja. Karena memakan kuota yang banyak, tidak mendetil, sehingga anak-anak berkata, ’jelasinya cepet amat sih’, akhirnya diulang sekali lagi. ”

Peneliti:”Anak banyak bertanya, karena memang kurang mengerti ya Bu ya.”

Ibu Mar: “Walaupun ada Video, maksudnya gak begitu lama dibandingkan kalo kita belajar tatap muka langsung di kelas. Apa lagi kelas tinggi ya Bu.”

Peneliti: “Kalo ibu lagi nge-Zoom itu biasanya berapa jam Bu?”

Ibu Mar: “Kita tidak pake Zoom,”

Peneliti: “O gak pake Zoom.”

Ibu Mar “Tidak pake Zoom, langsung *Video Call* aja. *Video Call* Whatsapp”

Peneliti:” Berarti hanya bisa 6 siswa Bu?”

Ibu Mar: “Gantian, giniloh Bu Yuliana, kita sekolah besar dan juga orang tua bukan dari ekonomi yang mewah banyak yang pekerjaan ya disini, hanya tukang cabut benang, konfeksi, tukang kerupuk dan sebagainya, jadi opini mereka tentang zoom juga belum sampai kesana, banyakan orang tuannya juga gak mengerti.”

Suara tidak dikenal :”Kurang melek teknologi.”

Ibu Mar: “Kurang mengerti orang tuanya, jadi amannya pake Whatsapp itu aja? Muridnya juga gak banyak Bu, muridnya juga gak banyak, muridnya juga gak banyak jadi bisa beberapa kali gitu, kalo misalnya pelajarannya gak ngerti dia, dijelasin.”

Peneliti :”Sehingga menggunakan whatsapp aja ya berkali-kali?”

Ibu Mar: “Whatsapp dan dibantu Youtube,”

Peneliti:”Oo kadang-kadang ada pelajaran yang gak bisa dijawab sama dia (siswa), dia langsung liat Youtube, liat ke Google dia, itu yang bantu dia, itu bagi yang pulsanya masih ada, kalo yang pulsanya udah abis ya tunggu diisi dulu mamanya, besok pagi. Pokoknya di sini menyelesaikan tugas anak tidak serempak, gurunya setiap harinya melihat HP terus ”

Peneliti:”Jadi Fokus HP melulu ya Bu ya?”

Ibu Mar: “Anaknya saya kasih tugasnih dan rangkuman orang tuanya, saya ketikin latihan-latihannya saya suruh foto latihannya, hasilnya dikirim.”

Peneliti:”Pake email?”

Ibu Mar: “Tidak pake email, tatap muka, orang tuanya dateng seminggu sekali.”

Peneliti :”Orang tuanya dating.”

Ibu Mar: “Seminggu sekali,itu juga ada jadwalnya datengnya gak serempak.”

Peneliti :”Emang orang tua ngambil apa bu? Ngambil buku pelajaran?”

Ibu Mar: “Ya(orang tua) ambil latihan-latihan tugas, agar anaknya gak banyak menggunakan Whatsapp, karena sebageian HP-nya sudah dibawa orang tua, kan kalo ada rangkuman dan latihan-latihan contoh-contohnya orang tua kayaknya lega dan enak, jadi gak megang-megang HP terus anaknya, kebetulan HP-nya kebanyakan dipegang sama mamanya.”

Peneliti: ”Jadi anak gak perlu HP ya bu, HP dipegang orang tua.”

Ibu Mar: “Kecuali kalo pagi, kalo pagi jam 8 kita absen dulu menggunakan HP itu, anaknya. Sama foto saat lagi belajar di foto tiap hari, fotonya kirim ke grup kelas (Whatsapp)-nya sebagai bukti dia belajar, walaupun hasilnya nanti dikirimnya sore, malem kita harus layani kan? kalau saya layanin sampai malem dan tuganya kerjakan didikirim ke saya, saya mau tidak mau harus dinilai. Supaya anak itu ada semangat dikasih nilai hari itu juga, karena sebagai guru harus ada jawabannya sudah siap sedia, kalo anak itu salah jawabanya, Kita ama guru

dilurusin, dibenerin, lalu kita kirim lewat Whatsapp. (Misalnya)jawab nomor 3 yang bener begini jawabanya ya.., dari anak murid(menjawab) trimakasih ya Bu jawabanya sudah dikasih tahu. Karena kan dia salah,kalo melalui videocallkan pulsanya cepat abis juga, jadi guru harus bener-bener maximal benar.“(lalu ulang pernyataan yang sama),’nomor 3 saya salah ya Bu?’,’iya salah’,’tolong dong dikirim jawabanya Bu’,’Ya’, kirim, kalo ngajar di kelas kan enak, tanya jawab kalo misalnya salah langsung tulis hari itu juga kan, langsung selesai.

Peneliti:”Oo begitu ya Bu ya, saya boleh nanya Bu? Berarti kerja sama orang tua adalah seminggu Sekali dateng mengumpulkan tugas.”

Ibu Mar: “Nanti saya nilai itu tugasnya.”

Peneliti :” O..dan itu dalam kurun waktu berapa hari mereka menyelesaikan tugas itu?.”

Ibu Mar: “Satu minggu kemudian. Ambil kan besok tuh, ambil soal nih, karena besok libur, jadinya hari init uh, Buat nanti tanggal 4 sampai tanggal berapa, jadi guru siap-siap udah buat rangkuman sama latihan-latihan sama contoh-contohnya, tetapi kalo ada pelajaran matematika, minggu depan itu kita mau gak mau, sedikit harus buat video penjelasan, kalo gak ya tuh, dia nanya terus,WA terus kalo gak Video Call terus, kasihan juga.

Peneliti :”Berarti Bu Tugas dalam satu minggu diselesaikan di minggu ke dua ya?

Ibu Mar: “Iya minggu ke dua.”

Peneliti :” Itu di kirim,”

Ibu Mar: “Langsung di tulis jawabanya”

Peneliti :”Di Foto dikirimin.”

Ibu Mar: “ ditulis jawabanya di buku tulis, Di Foto, terus dikirimin, abis dikirim jawabanya ke gurunya, terus orang tuanya lagi dateng dibawa fisiknya, bawa bukunya fisiknya kerja (sebagai bukti) bahwa dia itu menyelesaikan, buku tulis kan masih ada bukti fisiknya, jangan melalui HP semua, melalui HP semua, kalo kebetulan HPnya lagi rusak, ato apa hilang dong (tugas) dia. Gak ada jawaban, enggak ada bukitnya dia belajar, Ada complain (orang tua), saya punya buku nilai dia juga punya buku (tugas)-nya. Jadi masing-masing punya buku, jadi Dia ada nilainya segini, saya juga ada nilainya segini. Jadi gak complain orang tua.

Peneliti:”Lalu Bu saya mau tanya tentang Adakah keterbatasan pemakaian HP di rumah?”

Ibu Mar: “Ya ada, karena HPnya Cuma satu, Cicinya dulu, atau Adenya dulu, mamanya suka kerja tuh, konfeksi tukang benang, jualan, mau gak mau mamanya bawa HP, mama sebelum pergi kerja suka telp ke gurunya, ’ibu- ibu HP nya saya bawa ini ya, nanti kerjain lagi lanjutin lagi sore ya saya pulang.’, ’Ya-ya udah Mama Angel’, Misalnya, ya saya mesti ikutin kan gak boleh paksa juga.”

Peneliti:”Lalu Kesan-kesan ibu dalam pembelajaran PJJ ini bagaimana?”

Ibu Mar: “Kesan-kesannya, gurunya jadi tambah ilmu ya.., kalo untuk gurunya menambah ilmu pengetahuan juga, yang tadinya saya gak bisa menggunakan Video Call gak bisa menggunakan computer laptop, ya, tadinya saya ngetik juga belum terlalu lancar, selama ada Corona ini saya mengetik soal udah lancer. Bagi saya ilmu pengetahuan dan teknologi saya meningkat, penggunaan HP juga saya meningkat, dibandingin sebelum ada Corona. Kendalanya yaitu, Kita harus siap menerima anak itu, pelajaran nanya kita harus siap ini, menjelaskan gak boleh bosan-bosan. Kalo disekolahan dikelas enak tuh, dari jam berapa ampe jam berapa, ini sampe sore juga kalo anak murid nanya ya, mau gak mau dah, harus kita dilayani dengan baik begitu. Untuk bagi saya (PJJ) amah sudah lumayan sudah bisa. Saya usianya sudah tua juga, sudah 50 an dengan adanya Corona ini begitulah.

Peneliti:”Berarti ada hikmahnya ya Bu?”

Ibu Mar: “Ada hikmahnya untuk saya, kalo untuk anak-anak sebentar-bentar, ’Ibu ini bagaimana- ibu ini bagaimana...’, kayaknya manja-manja, ’ibu nanti mama saya kerja, entar lanjut lagi.’, ya..udah gak papa. Yang penting pagi-paginya aja dah, jam 08.00-09.00 udah foto soalnya mau kirim Foto ke dinas, kalo dinas udah selesai, jawabnya mau kirim kapan saya siap aja, jam berapa aja. Yang penting paginya itu absen, absen murid absen guru, sama foto guru itu absen. Foto guru sama foto murid itu dikirim, jam 09.00 harus sudah ada masuk ke dinas. Ada kesannya, murid sering Video Call sebelum Corona gak pernah, anak murid gak berani Video Call sama guru, dengan adanya begini suka Video Call, buat gurunya (whatsapp) lumayan juga bisa ngasih soal yang penting-penting kasih ke anak, besoknya materi apa, kita ringkasin, jumat depan kan dating nih orang tua murid, kita kasih lihat apa nih yang kita ajarin, buku paketnya, Kita ngerti kita rangkum buat anak, Kita kasih latihan anak dari internet salin dan ambil gambar-gambarnya. Lumayannya bagi saya gitu, walaupun gak cepet ngerjakannya, itu saja kesannya saya.

Peneliti:” Jadi kita semakin pandai ya Bu, kita harap nanti siswa-siswi kita maju mengikuti jaman 4.0 kata Pak Jokowi.”

Ibu Mar: “Ya-ya mudah-mudaha ya..”

Peneliti:”jadi Ibu merasa mampu memotivasi siswa ya.”

Ibu Mar: “Ya harus lah mampu memotivasi siswa, supaya siswanya mampu...apalagi kita jarang melihat ya, setiap kali dia Whatsapp, saya harus terbuka, harus kasih perhatian, apalagi kelas 6,ya, masuk-masuk masih lama, pelajaran berjalan terus, dirumah kan gak ada yang ngajarin, mamanya juga kan gak sepenuhnya di rumah, mereka kerja, ada yang jualan buka , ada yang buka konfeksi, cabut benang, gitu. (dll.)

Peneliti:”Terus saya mau tanya nih Bu? ibu setuju, gak kita mengadakan pembelajaran pertemuan tatap muka di masa pandemic Covid-19?”

Ibu Mar: “Aduh bagaimana ya,kalo untuk setujunya ya, saya masih takut juga,ya, habis makin lama Jakarta makin banyak sih ya,

Peneliti :”iya sih”

Ibu Mar: “Iya makin banyak juga, ngeri juga, nanti kalo kita, saya sih, maunya sih, belajar seperti biasa jadi ngajarinnya enak ya, habis karena makin banyak ya, saya dan orang tua murid juga, rada-rada takut juga. Saya sudah pernah ngisi angket ke orang tua murid mau belajar gak sekarang ato bulan Agustus, orang tua murid walaupun hidupnya gitu juga, takut juga takut anaknya kenapa-napa.”

Peneliti:”O”

Ibu Mar: “ Kita ikutin pemerintah aja. Kapan dia mau dibuka ya saya siap aja.”

Peneliti:”Kalo pemerintah mau membuka, ibu ngadain pembelajaran, berapa kali dalam seminggu atau berapa kali dalam sebulan?”

Ibu Mar: “Ada Shift kalo pemerintah mau buka, saya rencana sama kepala sekolah dan teman-teman ada shift bu, saya dari jam07.00-08.00 sekian anak, lalu istirahat ½ jam, lalu jam berapa lagi, gak langsung semuanya(siswa). Kalo pemerintah buka saya bagi juga.”

Peneliti :” bagi dua”

Ibu Mar: “Misalnya ada 20 ato 15 jadi 7 jadi gak saling berdekatan tuh (menjaganya), jadinya kalo pemerintah suruh buka gitu. Saya ada ide seperti itu.”

Peneliti:”O ya, Trimakasih atas dukungannya sudah memberikan saya informasi, bagi skripsi saya, mudah mudahan kita semua sehat selalu panjang umur pembelajaran bisa lancar amin, Trimakasih ya”



Lampiran Data Hasil Kuesioner dan Wawancara 5: Ibu Gus dari SD Syalom:

Nama : Gus

Mengajar di: SD Syalom Kelas 4

Lama mengabdikan: 1 tahun

HP: 082174444306

Email : gustariamutiara07@gmail.com

Kata Mutiara : “Guru Makin Pintar”

Kuesioner

no	pernyataan	Ya/Tidak	keterangan
1	Guru mampu memotivasi siswa dalam PJJ,	Ya	Belajar menjadi menarik.
2	Guru bisa mengadakan pembelajaran dalam masa mewabah virus SARS-CoV-2,	Ya	a.Dengan menggunakan Buku wajib dari sekolah. b.Dengan bantuan What App c.Dengan bantuan Youtube. d. Dengan Wifi sekolah

no	pernyataan	Ya/Tidak	keterangan
3	Guru memiliki kendala dalam proses belajar siswa PJJ,	Ya	a.. Guru harus menyesuaikan diri dengan materi ajar dan suasana belajar menggunakan internet b. Guru harus mempelajari aplikasi internet yang mendukung pembelajaran
4	Guru merasa efektif dalam proses belajar PJJ,	Tidak	Tidak berada dalam situasi siap belajar
5	Guru mampu mengadakan evaluasi belajar dengan baik PJJ,	Ya	Karena ujian dikasih seminggu sebelum dikumpulkan dikerjakan di rumah seperti tugas.
6	Guru menghendaki sekolah tatap muka dalam masa mewabah SARS-CoV-2,	Ya	1x seminggu

Tabel Lampiran Responden 5: Ibu Gus

Wawancara: 31 Juli 2020 jam 21.00

Saya mewawancarai Ibu Gus, setelah beliau mengisi kuesioner saya, lalu saya menghubungi beliau untuk wawancara, dan ibu Gus setuju untuk di wawancara jam 9 malam, dan ini hasil wawancara saya:

*Recording Ibu Gus

Peneliti: "Halo, selamat malam Bu! Nama Saya Yuliana mahasiswa Esa Unggul sedang melakukan penelitian skripsi sebagai syarat kelulusan. Mohon bantuannya dari ibu Guru Gus untuk wawancara bersama saya. menggunakan telpon."

Ibu Gus : "Ya."

Peneliti : "Sekarang yang hendak saya tanyakan, fokusnya adalah proses pembelajaran jarak jauh dan inovasi guru untuk menyaliasi pembelajaran jarak jauhnya..... Pertama saya nanya Bu, Ibu ngajar kelas berapa ya?"

Ibu Gus : "Saya ngajar kelas 4."

Peneliti : "Guru kelas 4 ya, ngajar apa saja Bu?"

Ibu Gus :”Semua bidang, kecuali, Bahasa Inggris, mandarin, agama, PJOK”

Peneliti: ”Wali kelas ya bu?”

Ibu Gus :”Iya.”

Peneliti:” kecuali mandarin, PJOK, Inggris.....Bu yang hendak saya tanyakan, Bagaimana proses PJJ di kelas 4?”

Ibu Gus :”Maksudnya bagaimana?”

Peneliti :”Prosesnya dari awal di tentukannya PJJ, kebijakan sekolahnya bagaimana? Lalu hambatan-hambatannya ,lalu bagaimana inovasi guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?”

Ibu Gus :”Oo, ya jadi, kebijakan dari sekolah itu, setiap harinya guru harus menyediakan pembelajaran untuk anak mediannya bisa dengan VideoCall (Whatsapp), bisa juga dengan guru merekam video mengajar dimasukan ke Youtube, kemudian linknya dikirim ke anak-anak. Itu kebijakan yang diberikan sekolah, kemudian Setiap minggunya supaya ada komunikasi dengan orang tua, setiap minggu orang tua itu datang kesekolah untuk menyerahkan tugas-tugas anak, kemudian guru menilai dan mengembalikan pada murid.”

Peneliti :”Guru menilai dan mengembalikan pada murid setiap minggu ya bu?”

Ibu Gus :”Ya, dari hari Senin sampai hari dikumpulkan lalu guru periksa, lalu hari Jumatnya orang tua jemput tugas-tugasnya, seperti itu setiap minggu.”

Peneliti:”Pada awalnya Bu, Apakah ibu punya kesulitan dalam menyiapkan pembelajaran? Apakah ada yang menajari cara menggunakan Youtube menggunakan videocall?”

Ibu Gus :”Kalau pertama sih, namanya hal baru ya pasti kita mengalami kesulitan, biasanya kita bertatap muka, kemudian kita ingin menjelaskan kepada anak contohnya melalui video call pasti, sangat terganggu yang pertama mungkin dari suara yang berisik (dari rumah siswa), dan yang kedua jaringan tidak stabil seperti itu, VideoCall sih kesulitannya sepeti itu, karena Video Call ini udah sering kita gunain, Cuma untuk bagian pembelajaran mungkin ada kendala kendala. Kalo kita Video Call anak pribadi mungkin ya komunikasi dengan lancer, tapi gak mungkin kita Video Call setiap anak pribadi-pribadi, pasti kita Video callnya per group supaya menghamat satu dengan yang lainnya, kalo dari Youtube mungkin karena tidak biasa, menjadi beban mengajar sehingga agak canggung seperti itu, tapi kalo untuk kesulitan yang lain sih kalo Youtube tidak ada ya, paling hanya.”

Peneliti:”Ya Halo.”

Ibu Gus :”Ya.”

Peneliti :” Jadi pada bagian pembelajaran ada kendala karena pembelajaran Video Call pertama-tama canggung, sehingga mungkin ada masalah dari dalam diri kita sendiri atau Bu, Bagaimana Bu?”

Ibu Gus :”O kalo saya sih pribadi saya sih, mungkin saya gak canggung, mungkin yang canggung itu mungkin anaknya kali ya? Saya pribadi waktu memvideo call anak-anak saya enggak merasa canggung beda mungkin orang ya? Mungkin anak-anaknya mungkin, Jujur waktu saya Video Call anaknya tegang. Kadang-kadang dia juga gak bisa diam. Anak-anak belum bisa seperti biasa Video Call. Kalo dari pribadi saya tidak merasa canggung mungkin dari pribadi anaknya.

Peneliti :”Oo begitu, lalu dikelas 4 ini Ibu punya kesulitan apalagi selain kalo yang tadi, saya wawancara kemarin-kemarin itu ada yang karena HP-nya hanya satu sehingga di pinjam adenyadipinjam kakaknya dia harus nunggu, dipake ibunya dia harus nunggu, atau dipake orangtuanya kekantor pulang baru, itu.”

Ibu Gus :”Saya sih kesulitannya memang ada itu. Tetapi yang memang paling sangat-sangat sulit itu ketika kita manghadapi anak yang contohnya mamanya gak ada, papanya harus kerja, kemudian anak ini di sediakan HP sama papanya tapi, karena gak ada yang bisa..., papanya harus kerja, ditelpon gak diangkat diberi tugas belum tentu ngerjain, jadi kita mesti kejar-kejar dari pagi, kejar papanya, kejar anaknya supaya kita kasih materi anaknya ngerti, gitukan? Itu sih kendalanya sama saya selain, Contohnya punya HP satu, kalo di kelas aku gak ada masalah HP satu. Cuma mungkin orang tuanya kerja, jadi gak ada yang memperhatikan anaknya, jadi biasa anak-anak di tinggal gitu jadi dia seperti sepele dengan pembelajaran, seperti itu.

Peneliti :”Kesulitan karena anaknya tidak ada pendamping ya bu, sudah gitu telpon gak diangkat, akhirnya menghubungi-menghubungi orang tua ya Bu.”

Ibu Gus :”Iya jadi,padahal kita komunikasi sama orang tua, ‘iya bu nanti saya iniin saya lagi kerja.’,gitu sedangkan pembelajaran harus berlangsung, jadinya anaknya yang rugi ketinggalan pelajaran.... Halo?”

Peneliti :”Saya sambil nulis ini Bu?”

Ibu Gus :”Ya.”

Peneliti:”Apakah ibu ada kesulitan dalam penggunaan youtube, membuat video sendiri atau di bantu sama orang untuk membuat videonya atau menggunakan Youtube yang sudah ada ?”

Ibu Gus :”Saya kadang pakai Youtube sendiri, jadi ada admin videoin saya,saya masukin ke Youtube sekolah, harus kita kirim ke Link anak, tapi kan, gak

mungkin setiap hari videoin karena admin juga banyak tugas ya kan? Jadi kadang juga saya pakai Youtube yang tersedia, yang sesuai dengan pembelajaran itu, kadang juga saya seperti VideoCall nih, VideoCall saya jelasin dari Video Call itu contohnya, kaya matematika, matematika kan gak bisa kali kita hanya, seperti... harus ada penjelasan, seperti itu lah ya, jadi pas Video Call grup itu saya menjelaskan.”

Peneliti:”Oo Seperti itu ya Bu?”

Ibu Gus :”Ya, saya, kalo saya Video Call matematikakan otomatis saya tidak punya papan tulis di rumah saya pasti kesekolah. Karena disekolah itu ada papan tulis, maka saya menerangkan di situ.”

Peneliti:”Lalu Admin membuat video atau menyorot ke ibu gitu ya?”

Ibu Gus :”Ya.”

Peneliti:”Nah sekarang saya mau tahu tentang Respons timbal balik siswa dalam pembelajaran PJJ ini? Bagaimana Bu kondisi siswa dirumah?”

Ibu Gus :”Memang dampak PJJ ini ada dua ya. Anak yang malas semakin malas, anak yang mau belajar ya pasti belajar seperti itu, jadi sekarang, ada anak yang respons dan orang tuanya respons terhadap pembelajaran. Malah ada yang gak respos sama sekali, malah jadi bahayanya ke... anak-anak lebih candu ke Game. Jadi kalo tertemuan hari jumat itu orang tua bilang, ’anak saya jadi banyak main game, tolonglah di tambahin pembelajaran.’, sementara dari pemerintah bilangnya, pembelajaran tidak boleh membebani. Jadi kadang-kadang kita gak sinkron dari pemerintah bilangnya pembelajaran tidak boleh terlalu membebani kepada anak, kepada orang tua... sementara ada anak, yang memang karena anaknya malah udah memang masih banyak waktu main game, jadinya serba sulit lah gitu, yang malas makin malas, yang respons ya respons seperti itu”.

Peneliti:” Orang tuanya minta tambahin tugas bu? Bukanya dia main game tugas jadi numpuk bu?”

Ibu Gus :”Giniloh contohnya kita kasih pembelajaran hari ini, ya kan sampai jam 12 biasanya anak-anak kalo sekolah itu sampai jam 13.00 kemudian dari sekolah ada PR lagi, jadi anak-anak istirahat(Siang) terus malamnya menjejakan PR. Gitu kan?”

Peneliti:”iya”

Ibu Gus :”Sekarang kalo PJJ ini kita kan tidak boleh membebani anak sampai banyak tugas, supaya anaknya tidak stress, kan gitu. Jadi waktu anak itu dari jam 07.00 belajar paling lama sampai jam 12.00 nah, dari jam 12.00 sampai ini

mereka lebih dominan ke game. Tambah lagi anak-anak itu, contohnya orang tua pergi bekerja anak di tinggal dengan HP-nya, bukannya ngerjain tugas malah jadi main game seperti itu.”

Peneliti:”Di PJJ kita memang serba salah ya memang, anak lebih dominan ke game kita yang di salihin, padahal menurut saya karena orang tua yang tidak mendampingi anak makanya anaknya lebih dominan ke game?”

Ibu Gus :”Iya, tapi, kita tidak bisa memaksakan orang tua, karena orang tua cari makan. Lagi situasinya memang serba, dari semua pihak sulit, dari pihak orang tua sulit dari pihak guru juga sulit, dari pihak anaknya nih yang makin ini, banyak sih orang tua yang lapor anaknya tidak buat tugas malah main game, karena memang gak ada, orang tua kan mesti bekerja jadi situasinya... (sulit) karena guru terbatas, kita telpon tapi gak diangkat, kita mau gimana? kita gak mungkin mengunjungi satu per satu kerumahnya.”

Peneliti:”Menurut Ibu ada berapa anak yang sering tidak menyelesaikan tugasnya? Dari semua anak di kelas ibu ada berapa anak yang sering tidak menyelesaikan tugasnya?”

Ibu Gus :”Kalo saya sih untuk tahun ini dan tahun kemaren itu, memang sedikit sih hanya satu atau dua yang bermasalah seperti itu, yang lainnya itu memang ngumpulin tugas ya.”

Peneliti:” Ada 2 anak dari satukelas berapa ya?”

Ibu Gus :”Saya satu kelas itu 18 orang”

Peneliti:” Satu kelas 18 siswa.”

Ibu Gus :”Paling dualah yang bermasalah yang artinya sama sekali, memang kita harus ... gimana ya....pokoknya udak kayak gini deh... dari pagi udah harus telponin, kalo anaknya gak angkat orang tuanya, Paling yang bermasalah sih satu dua yang memang jarang ngumpulin tugas, kalo di marahin, ato kalo di kasih ultimatum baru dikerjain, gak mungkin kan kita kasih ultimatum tiap hari ultimatum tiap hari.

Peneliti:”Hem”

Ibu Gus :”Memang yang gak ngumpulin tugas satu ato dua orang lah, tapi kalo yang di...memang banyak orang tua kalo jam satu jam dua itu ngelapor kadang pulang sore, jadi disitu mereka nonstop main game.”

Peneliti:”Kalo boleh tahu bu ini dari kita mulai video call absen jam berapa ya Bu?”

Ibu Gus :” jam 7 paling lambat setengah 8... .jadi saya itu,Setelah semua anak-anak isi absen baru saya Video Call,gitu.”

Peneliti:”Setelah isi absen, VideoCall gitu, berapa menit Video Callnya bu, tiap hari ya bu, ya?

Ibu Gus :”Kalo saya sih tiap hari, karena tiap hari itu kan, Whatsapp itu bisa sampai 8 orang kan? 8 orang kita ya seperti sekolah lah,doa dulu sebelum belajar kan?”

Peneliti:”Hem”

Ibu Gus :”Doa dulu didepan pintu, kalo kita mau nerangin kita harus punya orang satu untuk video in kamera belakang, gitu kan? contoh kalo matematika kita harus butuh papan tulis, jadi harus terangin kemudian, gak bisa cepat-cepat namanya WA ya, kadang-kadang tersendat-sendat signalnya, ya... harus gitu lah, terkadang mau signalnya sampai mau berapa menit tuh mau satu grup, 30 menit gitu, ya memang kadang terputus-putus, tiba-tiba anaknya satu mati kita harus videocall lagi, jadi memang kadang-kadang anak itu, mau jam Sembilan baru kerjain mulai tugas gitu,

Peneliti: “Berarti ini bisa 3x Video Call ya bu ya?”

Ibu Gus :”kadang juga mau 4 karena belum tentu pas kita video call yang pertama itu langsung angkat gitu. Jadi contohnya yang grup pertama itu, kita mau video 8 orang nih, tapi tiba-tiba yang angkat hanya 5 atau 4 ya kan? Karena sayakan udah bagi grupnya gitu? Jadi saya tekan gitunya jadi grupnya udah ada berot-berot.”

Peneliti:”Satu hari ibu mengajarkan Video Call itu 30 menit ato 1 jam Bu?”

Ibu Gus :”30 menit lah.”

Peneliti:”itu 30 menit untuk grup pertama 30 menit lagi untuk grub ke dua, 30 menit lagi untuk grup ke tiga.gitu Bu?”

Ibu Gus :”Iya.”

Peneliti:”Grup pertama dari jam 7.30 ini ya Bu.”

Ibu Gus :”Jam 7.30 sampai jam 8.00, tergantung sih tergantung pembelajarannya, kadang ada yang 15 menit,10 menit, jadi gak bisa kita patokin 30 menit semuanya. Karena tergantung pembelajarannya”

Peneliti: ”Tergantung pembelajarannya, Boleh tanya jadwal pelajarannya bu?”

Ibu Gus :”Boleh”

Peneliti: “Hari Senin apa Bu?”

Ibu Gus :”Hari Senin itu ada Matematika, ini per apa ya permata pelajaran ya?”

Peneliti:”dan?”

Ibu Gus :”Permata pelajaran ya bukan per tema? Saya ee...”

Peneliti:” Ini Berarti pertema ya Bu, hari Senin kita pake temanya apa, temanya hari Selasa temanya apa begitu ya Bu? Kan sekarang udah tematik.

Ibu Gus :”Iya benar, tapi kitakan, persub tema jadi saya kan satu sub tema, contohnya nih. ‘Indahnya kebersaman’, baru sub tema satunya itu, seminggu itu pembelajaran tentang subtema satu. Gitu, jadi contohnya ini ya, Matematika diluar ya, yang tema itu kan PPKN, Bahasa Indonesia, ini kan, jadi seminggu ini, saya harus habisin satu sub tema bukan tema.”

Peneliti:”Dalam seminggu habiskan satu sub tema, ya.”

Ibu Gus :”Dalam satu minggu satu sub tema, karena satu tema ada tiga sub tema”

Peneliti: ”Sehingga tematik tetap berjalan, ya Bu dalam masa situasi begini.”

Ibu Gus :”Ya, Satu harus berjalan karena materi kita kan memang itu, kesepakatan dari sekolah kan memang jalan tapi kan? Tapi kita kan juga ada TVRI, Ujung pandang, pokoknya kita kreatif sendiri lah yang mendukung pembelajaran, artinya anak-anak itu ya, gak bisa, gak bisa dengan sepele, dengan pembelajaran ada target yang harus dicapai.”

Peneliti: “Setiap hari ya Bu? Tadinya saya berfikir pembicara-pembicara dari guru-guru yang lain, saya mendengar sepertinya gak setiap hari gitu loh Bu, ternyata pada saat saya betul-betul bertemu ibu yang walikelas kelas tinggi, ya maksudnya kelas besar, bukan kelas kecil, kelas besar, ternyata Video Callnya setiap hari, saya berfikir tidak setiap hari karena mereka udah dikasih rangkuman Bu, katanya? dikasih rangkuman terus...”

Ibu Gus :”O ya memang, Masing-masing guru berbeda, ya.. kalo saya itu memang, saya kasih rangkuman, tapi saya, setiap hari itu tetap harus Video Call anak. Kalo dari pribadi saya, ya.”

Peneliti:”Kalo boleh tahu isi rangkumannya itu apa ada jadwal pelajaran ya bu? Misalnya hari Senin tema apa, hari Rabu tema apa, lalu?”

Ibu Gus :”Kita kasih jadwal, tapi tidak kasih jam ya kan? Contohnya setiap hari saya ya, saya tu, setiap harinya tu, hari Senin contohnya Matematika IPA dan SDBK. Kalo matematika saya tidak bisa dirangkum, kalo contohnya

matematika tentang bangun datar atau tentang segi beraturan seperti itu mungkin bisa kita rangkum, tapi kalo dia sudah pecahan, itu tidak bisa kita buat ringkasan otomatis kita harus jelaskan, maka saya harus jelaskan itu melalui Video Call. Terus lalu, IPA-nya kita rangkum nih, karena satu sub tema itu ada berapa KD ya kita rangkum, contohnya IPA ada 2KD, kita harus rangkum kemudian kita buat seperti word, kita kirim lah ke anak itu.”

Peneliti: “ O...Ini bukannya diambil orang tua murid di sekolah bu?”

Ibu Gus :” “Memang ada guru seperti itu, guru membuat ringkasan lalu di print,kemudian di suruh orang tua datang seperti itu. Kalo saya tidak, kalo saya merangkum, kemudian saya kirim bentuk word.”

Peneliti:”Lewat apa Bu? Email?”

Ibu Gus :”Via WA, saya kasih nih ringkasan materi, kadang saya juga bikin pendalaman materi, artinya bukan dari buku itu saja kan? Jadi saya mengajarkan anak itu jangan malas mencatat. Jadikan kalo diprint mereka, satu saya melatih tulisan supaya bagus, jadi saya suruh anak itu tetap menyalin, tapi meringkasnya jangan terlalu banyak, sampai penuh sebuku, ringkasan yang benar-benar penting, untuk mereka pelajarin, itulah mereka salin di catatan mereka, jadi saya tidak mau kasih selembat selembat, karena satu menghingari kehilangan dan anak gak bisa belajar, jadi saya buat anak mencatat mencatat itu lebih baik karena mereka lebih mengingat.Mencatat sambil membaca mereka lebih mengingat, Jadi saya buat Ringkasannya itu tidak terlalu panjang karna memang, satu sub tema kan sedikit, kecuali satu tema, satu tema kan sedikit jadi ringkasan IPA, IPA begitu.

Peneliti:”Em...Seperti itu ya...Bu ya.”

Ibu Gus :”Memang sih beda-beda ya ada guru yang langsung print kemudian dikasih peranak gitu. Kalo saya memang dari yang kemarin juga memang begitu.”

Peneliti :”Lalu Bu kalo misalnya Word itu, kalo WA-nya sudah full, word gak bisa dibuka loh bu?”

Ibu Gus :”Ya benar, Kadang ada orang tua yang bilang, gak bisa di buka lalu kita bukain dong, lalu kita *screenshot* kemudian kita kirim.”

Peneliti:”Oo Jadi ibu kalo dia tidak bisa buka, ibu print ibu kasih minggu, hari minggunya(depan).”

Ibu Gus :”Ya, contoh ‘ibu saya gak bisa buka WA-nya kemudian kita bukain tuh pintunya.”

Peneliti:”(tertawa) kita bukain kita print kita kasih dia ya bu ya?

Ibu Gus :”Bukan di prints!”

Peneliti:”Hah!”

Ibu Gus :”Contohnya kita kasih materi nih, pembelajaran IPA, kemudiannya orang tuanya baru bilang disitu,’Bu gak bisa di buka gak tahu kenapa?’ kemudian kita buka lah itu sendiri, kitakan bisa buka, kemudian kita *screenshot*.”

Peneliti:”Oo ya maksudnya begitu! Ngeri-ngerti bu.”

Ibu Gus :”Kita bukain gitu, Gak mungkin kita spesialin dia sendiri yang kita print kan? Gak mungkin dia datang-datang jumpain kita untuk minta printan kan karna pembelajaran hari itu telah berlangsung. Karena memang beda-beda guru ya,jangan sampai buat guru stress, yang mana buat guru nyaman.ya”

Peneliti:”Iya bu, kalo menurut ibu ada berapa orang tua yang bekerjasama mengawasi anaknya PJJ bersama ibu dari 18 anak?”

Ibu Gus :”Ada10 anak yang diawasi orang tua, (salah satu) ada yang kena dampak PHK ya jadi dirumah, ada yang juga ibu rumah tangga. jadi 8 anak, memang orang tuanya harus bekerja, memang kadang jam 8 malam baru kirim tugas.”

Peneliti:”Yang 8 anak malah mengirim tugas jam 8 malam?”

Ibu Gus :”Tunggu pulang orang tuanyakan hanya baru, kita kadang-kadang malam itu pun masih terganggu nanya, ‘bu ini bagaimana?’, kadang jam 8 jam 9 baru kirim tugas.”

Peneliti:”Tanya-tanya lagi Bu, ibu membatasi gak paling malam jam berapa?”

Ibu Gus :”kalo saya sih belum pernah membatasi ya... kalo masih bisa, contohnya saya masih belum tidur, ya saya masih respons, saya belum membatasi karena kitakan mengerti juga ya. Kalo anaknya ato orang tuanya masih merespon itu artinya orang tua masih ada rasa peduli sama anaknya, jadi kita gak bisa juga, apa itu gak merespons, selagi dia masih jam 8 jam 9 kita juga belum tidur ya, kadang juga masih persiapkan materi jadi gak apa lah, sekalian jawab pertanyaan orang tua sama anaknya. Kondisi kayak gini kita juga gak bisa tegas, gak bisa bilang, ‘jam segini mesti kumpul, saya gak mau tahu’ kan gak bisa gitu juga, terkecuali dengan anak yang orang tuanya di rumah tapi anaknya kumpul tugas (jam 8) Kumpul tugas kan hari jumat, tapi kita harus tahu bukti anak itu ngerjain, anak itu satu hari itu ikut pembelajaran,’aku mau ngerjainnya malam aja deh.’, gak gitu, kalo orang

tuanya di rumah anak itu mesti ikut pembelajaran dari pagi, kan kita udah tahu orang tua yang bekerja, yang harus kirim laporan jam 8 keatas udah tahu, jadi kalo ada anak yang orang tuannya disitu (menyertai pembelajaran anak) tapi kirim di jam-jam malam, tanpa ada pemberitahuan baru baru kita bisa bicara, tapi kalo untuk anak yang khusus, orang tuanya udah bilang, 'bu saya kerja, jadi saya harus kirim laporan anak saya kirim jam segini.', itukan orang tua sudah bicara jadi kitakan udah mengeri jadi gak bisa paksa lagi kan? Tetapi tetap absen itu tetap jam 07.00, sebelum orang tua berangkat kerja harus absen dulu, anaknya.

Peneliti: "Jam berapa paling malam menerima tugas dari siswa ato pertanyaan dari siswa?"

Ibu Gus : "Jam 9."

Peneliti: "Apakah ada keterbatasan pemakaian HP di rumah? Apakah siswanya ada yang gak punya HP atau orang tuanya gak punya HP? Atau mesti pinjam-pinjaman, jadi saya ingin tahu dari 18 siswa ini ada berapa yang punya HP ada berapa yang pinjam punya orang tuanya?"

Ibu Gus : "Kalo anak saya rata-rata gak punya HP sendiri, masih pinjam punya orang tuanya."

Peneliti: "18-18nya Bu?"

Ibu Gus : "Hanya ada satu yang saya bilang tadi yang mamanya gak ada lagi, jadi Papanya sediain dia HP satu karena Papanya harus kerja, sementara yang lainnya masih pinjam HP orang tuanya makanya dari 10 orang itu ada anak yang orang tuanya korban PHK, jadi harus di rumah, ada juga ibu rumah tangga, 8 anak ini orang tuanya mesti bekerja makanya tidak bisakumpul tugas, makanya kumpul tugasnya malam ato sore, belum ada memangpunya HP dibeliin pribadi dia dia belum. Untuk anak saya tahun ini ya. Kalo anak saya tahun kemaren ada yang punya HP sendiri tapi untuk tahun ini masih pake orang tua."

Peneliti: "Hem-hem, ini pertanyaan terakhir nih bu? Apakah ibu menghendaki pertemuan tatap muka pada masa COVID-19 ini Bu?"

Ibu Gus : "Kalo menurut hati saya maunya masuk, ini rebet loh, jam kerja gak teratur, susah dari pihak saya, melihat anak-anak lagi? Sulit gitu ya?, Namanya ini '*Pembunuhan*' menurut saya,"

Peneliti: (tertawa) "Masa sampai begitunya?"

Ibu Gus : "Karena gimana ya dibilang aduh pokoknya sulit lah, karena kita juga, banyak harus berperasaan bagaimana mikirin quota, kalo kita bikin Youtube

terus juga bisa... pakai kuota bagaimana ini orang tua? bakalan complain begitukan, kita juga videocall gak bisa lama-lama, gitu kan. pokoknya banyak nih, kendalanya, Cuma kalo mikirin..."

Peneliti:"COVIDnya.."

Ibu Gus : "Covidnya kita juga gak mau ambil resiko? Kita guru-guru punya keterbatasan gak mungkin kita bisa pantau itu anak, semuanya bisa gak ini (menuruti protocol kesehatan). Apalagi anak SD, gak bisa kita ini ya kan? Tapi kalo dari hati maunya tatap muka aja. Iya itu sulit.

Peneliti:"Tapi...pembelajaran PJJ ini memajukan guru untuk lebih menguasai teknologi ya bu."

Ibu Gus : "Ya... itu, Keuntungannya hanya itu."

Peneliti : "Eh...Ada kata-kata mutiara gak Bu, untuk proses pembelajaran PJJ?"

Ibu Gus : "Kata Mutiara, gak biasa membuat kata mutara.(tertawa)"

Peneliti "Mungkin seperti pembelajaran PJJ memajukan saya untuk lebih memajukan siswa atau, bagaimana?"

Ibu Gus : "Pembelajaran PJJ meng-*up gread* saya yang dulu dalam penggunaan media social, PJJ juga menyadarkan kita mengajar tanpa melihat anak-anak itu sulit, dulu anak-anak yang berisik, bandel uh! Geram, sekarang malah hal itu yang dirindukan,'kapan ini masuk anak-anak udah rindu.', sudah gak bisa menyentuh mereka, gak bisa bicara, PJJ ini mengajarkan kita lebih menghargai, setiap apapun setiap orang, setiap apa yang dipercayakan orang kepada kita. Jadi kita lebih menghargai."

Penelitian: "Ya... kita....jangan salah Bu, Jauh di mata dekat dihati Bu.(tertawa)"

Ibu Gus : "Sekarang memang beda banget ya, tatap muka sama yang enggak, kalo kita tatap muka, kita marah ya anak itu langsung lihat ekspresi kita, kalo sekarang kita marah karena dia tidak kumpul tugas bisa saja dia tidak melihat kita, bisa aja itu kamera HP-nya di buat ke dinding-dinding langit."

Peneliti dan Ibu Gustaria:" (Tertawa bersama)

Ibu Gus : "Dia jadi tidak terlalu merespon begitu, ada anak yang merespon begitu. Ada anak yang kuper gitu, 'lah bodoamat lah pada akhirnya aku gak jumpa guruku kok. kan gitu?" Yah begitulah! Berkelanjutan ini, Guru udah pad sters semua ini."

Peneliti: (Tertawa kecil) “Gak usah setres lah Bu, kalo saya sih melihat banyak hikmahnya. Pertama memajukan kita dan siswa, kalo gak teknologi gak di pake Bu, beneran kan? kita punya laptop, kita punya Youtube, kita punya Zoom, Kita punya macam-macam aplikasi-aplikasi gak ada yang gunain, sekarang aja kita nguplek-nguplek, sekarang aja kita punya kesempatan untuk belajar ini, belajar itu.”

Ibu Gus :”Sekarang aja guru makin pintar.”

Peneliti:”Guru makin pintar!”

Ibu Gus :”Iya anaknya ini sekarang sementara memang kalo kita sadari memang orang tua juga mikirin quota juga bukan hanya guru ya.., kadang kita gak bisa bikin durasi pembelajaran terlalu panjang, karena itu makan quota terlalu, Kalo di lihat dari sisi ini memang makin pintar, gimana mempersiapkan materi, gimana supaya anak-anak lebih mengerti bahasa yang sederhana, dari pembelajaran itu. Doanya sih semoga cepat masuk, kita sudah belajar tentang media media, (berharap), pengennya belajar supaya anak-anak bener-bener cerdas, dan pelajaran tersampaikan dengan selamat.

Peneliti dan Ibu Gus: (tertawa bersama)

Peneliti :”Semoga cepat masuk dan Anak-anak cerdas, pembelajaran tersampaikan dengan selamat!”

Ibu Gus:”ini kan kadang-kadang anak kita nilai dapat nilai 10 semua, 100, padahal orang tuanya yang ngelihat google.”

Ibu Gus dan Peneliti: (tertawa)

Ibu Gus:” Itu artinya pembelajaran tidak tersampaikan, kita siapkan materi bagus-bagus, yah... orang tua dirumah ngajarin anaknya dari pada pusing-pusing ya...buka aja Google, kalo tatap mukakan anak-anak gak bisa buka google, daya tangkapnya bisa kita ketahui.”

Peneliti:”Evaluasi terkadang tidak mengukur kemampuan siswa ya Bu? Terus jadinya tahu- tahu orang tua lihat google”

Ibu Gus: ”Kalo di sekolah kita bisa tahu, kalo begini kita gak bisa tahu, tugas kita nilai, nilai anak 100 semua, untuk anak yang tidak dengan pengawasan orang tua mungkinlah (nilainya) agak di bawah, kalo dengan pengawasan orang tua nilainya 100 semua, Cobalah kita tes pada saat semua sudah masuk, kita tes bisakah anak-anak dapat 100 juga.”

Peneliti: (tertawa)

Ibu Gus: "ulangan dapat 100 semua"

Peneliti: "Ibu saya sudah ganggu malam-malam ya, Bu"

Ibu Gus: "Ya gakpapa."

Peneliti: "Aku yakin ibu mampu memotivasi siswa karena rajin bikin video, rajin bikin rangkuman, rajin bikin ini buat siswa."

Ibu Gus: "Saya seperti ini karena kita ini swasta, bukan negeri, kita memang harus siapin materi memang anak itu, juga kita juga berkomunikasi dengan orang tua, bukan dengan HP anak itu, kita, memang harus siapin materi yang matang, yang sesuai, karena kita ini swasta, contohnya kita kasih soal aja nih gak kasih materi, kita juga jadi mikir orang tua pasti malas bayar uang sekolah, 'anak dikasih tugas sekolah melulu', jadi mesti kasih materi kan? Jadi fungsinya ada, kitakan harus bersifat bagaimana ya, uang sekolah masih tetap, kita swasta kita harus mikiran, jadi kita harus buat pembelajaran itu memang seperti kita hanya tidak tatap muka, tetapi Pembelajaran itu tetap masuk supaya orang tua juga bertanggungjawab bayar uang sekolah. Seperti itu."

Peneliti: "Iya sih itu tanggung jawab kita ya Bu ya..."

Ibu Gus: "Kalo orang tua gak bayar uang sekolah kita juga bagaimana, kita mikir diri kita juga mau beli kuota bagaimana? Jadi Kita harus berusaha maksimal walaupun hasilnya belum tentu maksimal."

Peneliti: "Trimakasih ya Bu, udah malam-malam melayani saya ini, Bu. ibu biasa tidur jam berapa ini?"

Ibu Gus: "Aduh besok saya libur jadi tidur jam segini, kalo minggu malam mungkin saya gak bisa jawab panjang karena harus istirahat dan bangun pagi, hari seninnya kan karena besok libur jadi bisalah."

Peneliti: "Trimakasih ya Bu Semoga ibu bisa mengajar dan memotivasi siswa untuk terus belajar dalam keadaan dan situasi apapun, salam, selamat malam, selamat tidur."



Lampiran Data Hasil Kuesioner dan Wawancara 6: Ibu Mei dari SD Bhakti YKKP

Nama : Mei

Mengajar di: SD Bhakti YKKP

kelas 5 SD

Lama mengajdi : 13 tahun

Whatsapp dan HP : 081212157393

Email: meilinaindahlestari@gmail.com

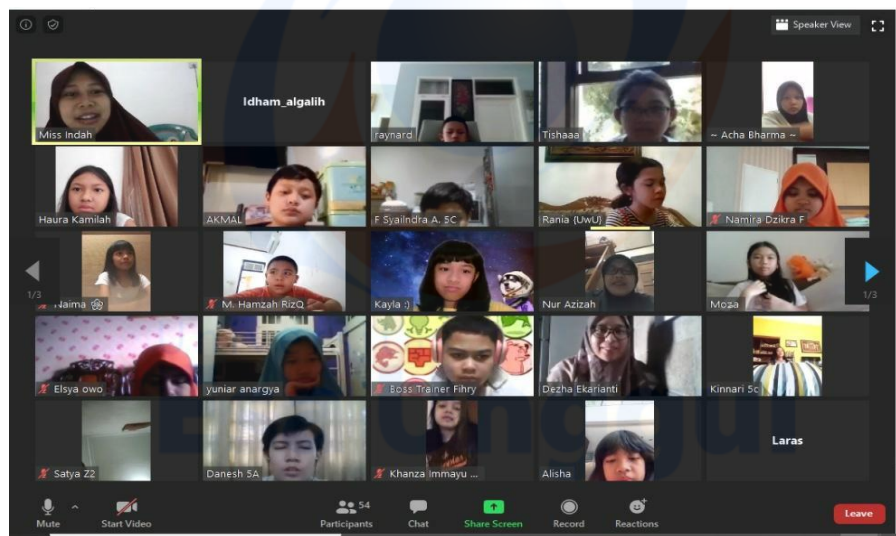
Kata Mutiara: “Tetap semangat walaupun di masa pandemic dan belajar di tempat yang berbeda”

Kuesioner

No	Pernyataan:	Ya/Tidak	Keterangan
1	Guru mampu memotivasi siswa dalam PJJ,	Ya	Membuat Zoom sebagai ruang kelas, siswa bisa bertemu teman-temannya, sekolah membayar Zoom untuk online dari jam 07.30 sampai 12.00 dengan waktu istirahat 30 menit
2	Guru bisa mengadakan pembelajaran dalam masa mewabah virus SARS-CoV-2,	Ya	a.Dengan menggunakan Buku wajib dari sekolah. b.Dengan bantuan What App dan Zoom. c.Dengan bantuan TVRI. d.Dengan bantuan Internet dan dan e-learning dari sekolah. e.Dengan menggunakan Youtube f.Dengan bantuan Ruang guru.
3	Guru memiliki kendala dalam proses belajar siswa PJJ,	Ya	Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

No	Pernyataan:	Ya/Tidak	Keterangan
4	Guru merasa efektif dalam proses belajar PJJ,	Tidak	Tidak tahu siswa paham materi atau tidak
5	Guru mampu mengadakan evaluasi belajar dengan baik PJJ,	Ya	a.Menggunakan computer dan internet dengan limit waktu yang ditentukan b. Menggunakan <i>google form dan google classroom</i>
6	Guru menghendaki sekolah tatap muka dalam masa mewabah SARS-CoV-2,	Tidak	a.Resiko karena berada di zona merah COVID-19 b.Siswa tidak mampu menjaga jarak dan bisa lalai dalam mencuci tangan c.Guru tidak mampu selalu mengawasi siswanya untuk melakukan protocol kesehatan

Tabel Lampiran Responden 6: Ibu Mei



Wawancara: 1 Agustus 2020, Jam 15.24

Ibu Mei sedang di rumah, Saya menelpon Ibu Mei, untuk wawancara bersama saya menggunakan telpon, ini adalah hasil wawancara saya:

*Recording Ibu Mei

Peneliti:” Selamat sore Bu Mei, nama Saya Yuliana mahasiswa Esa Unggul sedang melakukan penelitian skripsi sebagai syarat kelulusan. Mohon bantuannya dari ibu Mei untuk wawancara bersama saya. menggunakan Whatsapp Calling. Penelitian berfokus pada proses pembelajaran jarak jauh dan inovasi guru, juga

permasalahan-permasalahan dan penyelesaiannya bagaimana, pokoknya suka dukanya guru dah.”

Peneliti :” Pertama ibu ngajar kelas 5 ya Bu, ibu sudah mengajar (selama) 13 tahun disekolah yang sama ya bu?

Ibu Mei:”Ya.”

Peneliti :”Kalo boleh tahu, Bagaimana proses PJJ yang ibu laksanakan sekarang?”

Ibu Mei:”Sekarang kita pake aplikasi ya, kadang pake Zoom, kadang-kadang pake Google Meet, kemudian nanti penugasannya bisa menggunakan Google Form, atau tugas menulis biasa dikerjakan di selembar kertas kemudian, tugasnya bisa dikumpulkan melalui Whatsapp atau bisa juga di *Google Classroom* begitu.

Peneliti:”Sambil dicatat ya bu,”

Ibu Mei:”Ya silahkan.”

Peneliti:”Apakah ibu disekolah punya e-learning sendiri? Maksudnya dari sekolah? ”

Ibu Mei:”Enggak sih. Kita pakainya berbagai aplikasi saja. Campur-campur aja dari mana mana sumbernya,gitu.”

Peneliti :”Google Classroom, Google Meet, Zoom,Youtube pake juga?”

Ibu Mei:”Iya, pake Youtube juga.”

Peneliti:”Buat sendiri atau nyari dari?”

Ibu Mei:”kadang-kadang buat sendiri, kalau masih ada yang mesti dijelaskan, kadang-kadang juga menggunakan sumber yang udah disediakan di Youtube.”

Peneliti: “Lalu untuk pengumpulan tugasnya bagaimana Bu?”

Ibu Mei:”Kalo untuk pengumpulan tugasnya ini tadi saya pilih termasuk yang Kendala ya? Jadi kendala di PJJ ini, sebagian anak mengumpulkan tugas tepat waktu, tapi sebagian anak juga tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu, karena berkaitan dengan gawai, Gawainya kadang-kadang ada yang dibawa orang tuanya pagi-pagi, dan baru bisa mengerjakannya ketika orang tuanya pulang, kami berikan tenggang waktunya, sehari dikumpulkan maksimal jam berapa? Seperti itu.

Peneliti:”Sampai Jam berapa Bu paling malam?”

Ibu Mei: "Jam 8, tapi kita juga liat kalo kondisi orang tuannya benar-benar tidak bisa hari itu, kita berikan waktu tambahan, tetapi tidak lebih dari satu hari, misalnya besok pagi boleh dikumpulkan gitu, kadang-kadang kasihan juga ya kalo orang tuannya, ada yang pulangnye malam, sementara anaknya juga belum bisa mengerjakan, karena HP dan laptop dibawa orang tua gitu.

Peneliti: "Ini kendala pengumpulan tugas ya Bu. Terus kendala lainnya apa lagi Bu?"

Ibu Mei: "Paling itu saja sih, keefektifannya memang tidak efektif, karena kita tidak bisa lihat langsung, ketika kita mau tahu sejauh mana anak-anak paham materi, kita kan tidak bisa bertanya langsung, adanya pake google, Zoom juga terbatas kan. Jadi begitu saja, kalo sisanya sih, secara tertulis bisa kok, maksudnya bisa anak-anak bisa mengerjakan begitu.

Peneliti: "Selama ini orang tua bisa mendampingi atau tidak bu di kelas 5?"

Ibu Mei: "Sebagian mendampingi, sebagian lagi kalo ada yang bekerja ya tidak bisa mendampingi, ada yang oleh neneknya atau kakanya tidak semua, walaupun harus mengerjakanya malam-malam tetap tidak di.... (terlantarkan, masih) Dalam pantauan orang tua."

Peneliti: "Lalu untuk inovasi ato kebijakan sekolah pada waktu pertama-tama kali pembelajar dari rumah diterapkan bagaimana Bu, sampai saat ini kebijakan sekolah?"

Ibu Mei: "untuk apanya nih? Untuk tugas ato untuk apa?"

Peneliti: " untuk kebijakan sekolah untuk proses pembelajaran kan. Pertama-tama kita kaget dulu kan Bu tiba-tiba (sekolah) di tutup, kan tanpa modal apapun untuk siswa. Pada saat itu pertama-tama sekolah, menyarankan untuk apa?"

Ibu Mei: "Awal-awal banget itu, sebelum kita pilih aplikasi yang untuk komunikasi secara langsung, kita terbatas menggunakan Whatsapp ya, artinya mereka mengerjakan dari buku, kemudian nati di foto, terus dikirim melalui Whatsapp ke gurunya masing masing, dan jam belajarnya kita diatur tidak sampai seperti biasanya, misalnya biasanya sampai jam 2, kita hanya sampai jam 10 atau jam 11 itu sudah selesai, nanti baru dikumpulkan (tugasnya) maksimal jam 8. Tapi seiring berjalannya waktu, karena sudah tahun ajaran baru juga, maka di persiapan lagi, sehingga kita bisa pakai aplikasi yang lebih memungkinkan bisa menjelaskan secara langsung pada anak-anak walaupun kurang efektif. Kalo awal-awal semua pakenya hanya Whatsapp kemudian dari Video Call, tapi semua mayoritas menggunakan Whatsapp gitu. Baik video

ataupun materi yang disampaikan menggunakan Whatsapp tapi sekarang sudah beralih karena sudah ditemukan trik dan caranya, gitu.

Peneliti: “Kalo begitu termasuk inovasi guru ya? Trik apa yang ibu lakukan”

Ibu Mei:”Dengan memilih aplikasi yang lebih apa namanya, lebih menarik tentunya, kalo dulu hanya Whatsapp (anak-anak) gak bisa semua bertemu sekarang sudah pakai Zoom kan yang diajak bicara bisa lebih banyak, mereka juga senang, ketemu sama teman-temannya meskipun hanya virtual saja gitu, sama gurunya bertatap muka, kalo dulu WhatsApp awal-awal hanya terbatas 4 orang, sekarang kan sudah bisa 8 orang kalo gak salah ya?”

Peneliti :”Iya bisa 8 orang, Selama berapa lama ibu melakukan Zoom Bu, dalam satu hari, setiap harinya?”

Ibu Mei:”Kalo yang dulu awal-awal yang menjelang tahun ajaran, pake yang gratis yang hanya 40 menit, tapi sekarang ini sudah full, sudah berbayar jadi waktunya disesuaikan. Kalo hari ini ada pelajaran yang perlu disampaikan ya disampaikan selama waktu yang diperlukan untuk penjelasan ke anak-anak gitu, tapi pembelajarannya tetap dipangkas juga waktunya gak sampai jam 2 sampai jam 12, selsai.”

Peneliti: “Dari jam 7 sampai jam 11 begitunya?”

Ibu Mei:”7.30 sampai jam 12

Peneliti :”7.30 sampai jam 12 Bu, ada waktu istirahat Bu?”

Ibu Mei:”ada istirahatnya juga sekitar ½ jam. Kita buat semirip mungkin dengan aslinya bedanya ini pake jarak jauh begitu aja tapi waktunya tetap mengikuti, walaupun dipangkas.”

Peneliti:” Artinya ibu mengajar di dalam ruang kelas sekolah?”

Ibu Mei:”Ya sekarang di minta ke sekolah, kita juga ada guru kunjung juga, gantian aja, Zoom gak selalu guru kelasnya. Ada Guru kunjung juga yang datang misalnya guru agama, apa namanya...guru SDBP, maksudnya ganti-gantian jadi gak full kita.”

Peneliti :”Semirip mungkin dengan kelas, kita ngajarnya di kelas ya bu ya?”

Ibu Mei:”Di kelas kalo yang sekarang kalo semester akhir kemarin itu di rumah, karena dari rumah kita kan? Kalo yang sekarang di kelas, anak-anak juga pake baju seragam begitu juga dengan gurunya, jadi anak-anak merasa benaran sekolah nih,gitu kan? kalo awal-awal kan merasa liburan kan ya?anak-anak ya?”

Peneliti :”Untuk Bukti tugas ato... dikumpulkan lagi gak Bu? setelah di foto bukunya, buku tugas dia?”

Ibu Mei:”Tidak sih, kan tidak boleh ke sekolah?”

Peneliti :”Ya iya siswa dan orang tua tidak boleh kesekolah ya?”

Ibu Mei:”Ya iya difoto aja...”

Peneliti: “Memang ya saya di ini... di tempat lain di sekolah lain ya Bu, yang saya tanyakan dia ada mengirimkan tiap minggu orang tuanya datang kesekolah ada guru yang menitipi rangkuman, siswanya nitipin tugasnya ke orang tuanya jadi ya, jadi bolak balik setiap minggu sekali ada yang seperti itu, soalnya. Nih menurut....”

Ibu Mei:”Teman saya juga ada yang begitu.”

Peneliti :”O...Pembelajaran menggunakan Zoom itu apa Ibu bisa mengontrol siswa bu?”

Ibu Mei:”Memang kita apa ya namanya memang salah satu kendala juga ya, gak bisa full mengontrol anak, kalo di sekolah itukan kelihatan langsung kalo di rumah kita gak tahu dia sambil megang apa atau sambil buka HP, kan kita gak tahu.”

Peneliti:” Dari seluruh jumlah siswa Ibu ada berapa Bu...Berapa yang memiliki pembimbing, maksudnya bersama-sama dengan orang tuanya, berapa yang tidak memiliki pembimbing hanya HP sama dirinya sendiri aja?”

Ibu Mei:”kalo di presentase, enggak banyak sih, kalo yang enggak dibimbing, malah banyakan yang dibimbing, mungkin 75% dibimbing, sisanya orang tuanya ada yang orang tuanya kerja jadi titip sama.... Oo, maksudnya yang HP doang yang gak dibimbing, malah lebih banyak,lebih banyakan yang dibimbing, gak cuma 75% bisa sampai 85%, meskipun dia menunggu orang tua tetap dibimbingkan malamnya, kan?

Peneliti:”Oya 85% dibimbing orang tua baik yang disertai maupun ataupun dimalam hari(dibimbingnya). 15% orang tua yang tidak memperhatikan ya. Saya mau tanya tentang respons tibal balik siswa didalam pembelajaran jarak jauh ini bagaimana? Kondisi siswa di rumah bagaimana?”

Ibu Mei:”Anak-anak sih pengennya sekolah langsung ya...ya karena. Ter... apa ya?. memang keadaanya begini mau gak mau mereka di rumah, tapi mereka tetap antusias kok! Tetap mengerjakan tugas gitu loh, gak ada yang sampai... gak banget ngerjain tugas, semua tugas dikumpulkan, dikasih tenggat waktu.”

Peneliti: “Jadi semua 100% tugas dikumpulkan ya bu. Gak ada yang susah ditelponin begitu, difollow up orang tuanya tidak ada ya Bu.”

Ibu Mei:”Gak ada, Iya.”

(Pembicaraan ibu dan anak dari responden)

Peneliti: “Bagaimana kondisi ibu di rumah pada saat pembelajaran? Bagaimana kondisi siswa di rumah?”

Ibu Mei:”Kondisi bagaimana maksudnya?”

Peneliti:”Kan saya sudah tahu tenang apakah ada yang menemani yang menyertai, tapi kondisi di rumahnya itu seperti apa? Apakah rumahnya ramai banyak orang, sehingga sulit untuk belajar, itu kondisi siswa dirumah pada saat PJJ, ataukah, cukup kondusif cukup bisa mengajar, saudaranya juga gak ramai Bagaimana Bu? Memang sih kalo di Zoom kita bisa mute ya? Kalo di Whatsapp gak bisa di mute, suara berisik kedengaran juga gitu loh?”

Ibu Mei:”Sejauh ini kondusif kok.”

(Pembicaraan orang tua dan anak responden)

Peneliti: “Siswa bisa belajar. Saya mau tanya tentang keterbatasan pemakaian HP di rumah Bu? Apakah ada keterbatasan pemakaian HP di rumah?”

Ibu Mei:”Anak-anak ya, pasti ada lah. Sesuai dengan, apa namanya? aturan di rumah masing-masing pasti ada pembatasan pakai HP selama didampingi oleh orang tua sih semua aman kok.Ibu maaf apa pertanyaanya masih banyak Bu? ”

Peneliti: “ O...udah- udah selesai saya minta, Kata-Kata mutiara aja boleh?”

Ibu Mei:”Apa ya Kata-kata mutiaranya ya?” kata-kata mutiara untuk apa nih untuk apa siapa nih?”

Peneliti :”Untuk memotivasi pembelajaran jarak jauh yang terus menerus berkembang?”

Ibu Mei:”Ditanya kata-kata mutiara kok bingung ya? (tertawa) ya tetap semangat lah Walau mesti kita berada di era pandemic belajar barus tetap berjalan, meskipun dengan cara yang berbeda gitu aja paling.”

Peneliti “tetap semangat walaupun....”

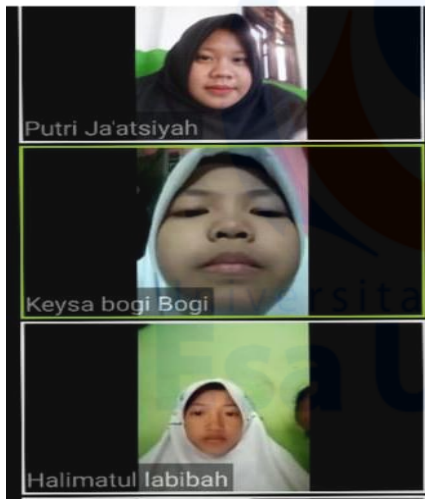
Ibu Mei:”di masa pandemic menggunakan belajar dengan cara yang berbeda tetap semangat.”

(penicaraan ibu dan anak responden)

Peneliti:”Tetap semangat belajar di masa pandemic walau belajar dengan cara yang berbeda. Oke Bu Mei trimakasih ya sudah menjawab pertanyaan-pertanyaan wawancara saya. Semoga kedepan waktunya PJJ akan lebih bermanfaat menginspirasi para guru mari...”

Ibu Mei:“Semoga cepat selesai ya tugasnya. Mari....:”

Lampiran Data Hasil Kuesioner dan Wawancara 7 Ibu Put dari MI As-Saudiyah



Nama: Put

Mengajar di: MI As-Saudiyah

Kelas 5 SD

Lama mengabdikan: 1 tahun

HP dan What up: 081297987090

Email:Putrijaatsiyah03@gmmail.com

Kata mutiara: PJJ ini, membantu saya lebih berinovasi, jadi belajar itu tidak hanya di kelas bisa dimana saja,

Kuesioner

No	Pernyataan:	Ya/Tidak	Keterangan
1	Guru mampu memotivasi siswa dalam PJJ,	Ya	Belajar menjadi menarik.
2	Guru bisa mengadakan pembelajaran dalam masa mewabah virus SARS-CoV-2,	Ya	a.Dengan menggunakan Buku wajib dari sekolah. b.Dengan bantuan What App dan Zoom. c.Dengan bantuan TVRI. d.Dengan bantuan Google G Suit For Education. e.Dengan menggunakan Youtube f.Dengan bantuan Ruang guru.
3	Guru memiliki kendala dalam proses belajar siswa PJJ,	Ya	Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
4	Guru merasa efektif dalam proses belajar PJJ,	Tidak	Tidak semua siswa menyukai belajar lewat internet.
5	Guru mampu mengadakan evaluasi belajar dengan baik PJJ,	Ya	a.Menggunakan computer dan internet dengan limit waktu yang ditentukan b. Menggunakan <i>google form dan google classroom</i>
6	Guru menghendaki sekolah tatap muka dalam masa mewabah SARS-CoV-2,	Tidak	Siswa tidak mampu menjaga jarak dan bisa lalai dalam mencuci tangan

Tabel Lampiran Responden 7: Put



Wawancara: 1 Agustus 2020 jam 19.24

Ibu Putsedang ada di rumah saat saya wawancara beliau, inilah hasil wawancara saya:

*Recording Ibu Put

Ibu Put: "Ada yang bisa saya bantu?"

Peneliti : "Mau merekam wawancara boleh?"

Ibu Put: "Boleh"

Peneliti: "Saya siapkan dulu ya Bu...."

Ibu Put: "Iya."

Peneliti : " Ibu Mengajar di kelas berapa ya Bu? Halo Ibu- halo Ibu Ibu ngajar di kelas berapa ya Bu?"

Ibu Put: "Saya ngajar di kelas 5."

Peneliti : " Ibu ada ngajar kelas kecil bu?"

Ibu Put: "Saya ngajar kelas tinggi doang."

Peneliti: "Ngajar di kelas tinggi doang?"

Ibu Put: "iya."

Peneliti : "ok Bu, kita mulai wawan caranya ya Bu?"

Ibu Put: "He-em."

Peneliti : "Nama Saya Yuliana Bu, saya mahasiswa Esa Unggul, yang sedang melakukan penelitian skripsi sebagai syarat kelulusan, mohon bantuannya, dari Ibu Putri untuk wawancara bersama saya menggunakan telpon. Focus penelitian saya adalah proses pembelajaran jarak jauh bagaimana kendalanya? inovasi gurunya bagaimana? Kebijakan sekolahnya bagaimana? Seperti itu Bu? Nah, Kita mulai pertanyaan pertama ya... Bagaimana proses pembelajaran jarak jauh di sekolah Ibu?"

Ibu Put: "Prosesnya, ya?"

Peneliti : "He-em."

Ibu Putri: "Kalo untuk prosesnya, kita bisaanya setiap hari kirim materi kemudian setelah itu siswa diberikan tugas, setelah itu siswa mengumpulkannya kepada guru, seperti itu sih kurang lebih."

Peneliti : "Setiap hari kirim materi dan...."

Ibu Put: "Setiap hari kirim materi pembelajaran kemudian setelah jam, Jadi diberi jam, misalnya, pagi itu dari jam 07.00 sampai Jam setengah 9."

Peneliti : "08.30."

Ibu Put: "Iya 8.30 setengah 9 nah itu diberi absen dulu, absen melalui *Google Classroom*, kemudian guru mengirimkan video pembelajarannya, selanjutnya... setelah jam 08.30. dilanjutkan pemberian tugas."

Peneliti: "8.30 pemberian tugas, ya Bu?"

Ibu Put: "iya."

Peneliti: " Saya nanya nih sambil nulis juga ya Bu, ini video pembelajaran ini, video call bu? ato Youtube?"

Ibu Put: "Seminggu sekali kita melakukan Zoom, pake aplikasi Zoom, tapi biasanya tiap hari itu, kita mengirim...gurunya membuat video pembelajaran yang tiap hari di kirim ke group kelas ato ke *Google Classroom* kelas,

Peneliti : " bukan Youtube ya Bu, ke *Google Classroom* ya?"

Ibu Put: "Tapi ada sih bantuannya terkadang bisa Youtube juga, tapi gak setiap hari Youtube biasanya gurunya membuat video pembelajaran sendiri."

Peneliti :”Apakah ini hanya khusus Matematika saja Bu? Ataukah semua pelajaran?”

Ibu Put: ”Semua pelajaran.”

Peneliti :”Apa ibu ada memberikan rangkuman Bu?”

Ibu Put: ”Kalo untuk memberikan rangkuman, dari video tersebut sudah, biasanya di akhir, disediakan rangkuman sih kita membuat rangkuman begitu.”

Peneliti :”Kalo boleh tahu bentuk Videonya itu Power Point atau bentuk guru mengajar?”

Ibu Put: ”Ada Power Poin yang diberi suara ulang, direkam ulang, kita membuat Power Poin tapi kita rekam, gurunya itu merekam ulang dengan menggunakan suara sambil memutar power pointnya kemudian tanpa wajah guru ya, pada power poin hanya suara, guru itu merekam layar HPnya sambil memutar Power point itu, terkadang juga membuat video pembelajaran sendiri, video pembelajarannya seperti orang mengajar, atau mempraktekan misalnya PJOK, mempraktekan misalnya kemarin ada materi bola besar, mempraktekan cara bermain bola besar seperti apa, tekniknya apa saja itu dipraktekan langsung gitu.”

Peneliti:”Berarti yang banyak menggunakan Video pembelajaran ya Bu. Kalo boleh tahu dari Jam 07.00 sampai jam berapa berakhirnya kelas ibu, dalam satu hari?”

Ibu Put: ”Kelas berakhir biasanya sampai jam, kalo materi dari jam 07.00-08.30 saja. Tapi kalo pemberian tugas itu, pengumpulan batas terakhir itu sampai jam 3 sore.”

Peneliti :”Lalu Bagaimana dengan orang tua yang bekerja Bu? Kalo jam 3 sore kan belum pulang?”

Ibu Put: ”Nah Iya makanya paling orang tua itu pagi-pagi kadang-kadang pagi-pagi sebelum berangkat itu biasanya menyelesaikan tugas anaknya dulu, atau mungkin kalo tidak sempat gurunya kasih kelonggaran juga sih. Tidak sampai jam 3 tapi harus ijin lebih dahulu, jangan sampai tidak ada omongan gitu.”

Peneliti :”Kalo belum selesai ijin dulu ya Bu.”

Ibu Put: ”Iya gurunya juga mengetahui keadaan siswanya bagaimana? Apakah sedang sakit atau sehat atau ada kendala apa gitu.”

Peneliti :”Ini biasanya diabsen menggunakan zoom atau menggunakan foto atau menggunakan apa bu? Absensi pagi.”

Ibu Put: "Biasanya hampir setiap pagi saya, absensi pagi menggunakan Google Classroom. kemudian saya buat pertanyaan, begitu biasanya absennya melalui itu, jadi mereka mengklik, hadir, ijin atau alpa, tanpa foto."

Peneliti: "Ok ... Artinya kalo dia udah ngeklik itu artinya dia udah hadir ya Bu ya

Ibu Put: "Iya."

Peneliti: "O... seperti itu..."

Ibu Put: "Karena terkendala juga kalo mesti upload foto terkadang banyak orang tua yang, memang di sekolah saya itu, beberapa anak orang tuanya sudah tua ya... sudah berumurlah gitu jadi, kebanyakan suka gak ngerti walaupun sudah dibuat video cara tutorial mengambil fotonya juga terkadang seperti itu kalo di negri mungkin memang wajib menggunakan foto kalo ditempat kami kebetulan swasta itu diberi kelonggaranlah tiap guru bebas melakukan, menggunakan aplikasi apa saja yang penting melakukan absen gitu."

Peneliti : "Jadi ibu dengan inovasi ibu sendiri, menggunakan Google Classroom ya bu?"

Ibu Put: "Iya betul..."

Peneliti : " Ibu wali kelas Bu?"

Ibu Put: "Iya betul"

Peneliti : "Lalu, saya mau tanya tentang timbal balik siswa dalam pembelajaran PJJ dan kondisi siswa dirumah Bu?"

Ibu Put: "Timbal balik dalam bentuk apa?"

Peneliti : "Timbal balik siswa dalam bentuk pengerjaan tugas, bagaimana, ada berapa yang tidak mengerjakan tugas, atau semuanya selalu mengerjakan tugas atau ada yang harus di telponin dulu baru memberikan tugas, ato dll. Banyak sekali. Bagaimana timbal balik siswa ya... tentang tugas itulah Bu, tentang pertanyaan pertanyaan siswa juga?"

Ibu Put: "O gitu, Kalo untuk timbal balik sih memang ada satu siswa saya, memang karena orang tuanya kerja, nah jadi dia itu harus dijapri tiap hari, tugasnya itu atau video pembelajarannya itu harus di japri khusus soalnya, dia jarang melihat group kelas, jadi tiap hari saya harus mengirimkan video pembelajaran dan mengirimkan tugasnya, tapi Alhamdulillah sih gak sampai nagih nagih gitu ya, 'mana tugasnya' gitu tidak. tapi saya harus japri ke siswa itu, ada salah satu siswa di kelas saya, karena orang tuanya kerja jadi dia cuma sendiri."

Peneliti : "Dia gunakan HP sendirian Bu, bebas banget dia menggunakan HP sendirian seperti itu?"

Ibu Put: "Kalo bebas mungkin tidak, karena kuotanya juga terbatas, tapi tugas... kalo buka group udah ketiban-tiban dia bilangnyanya begitu, makanya saya inisiatif saya ya udah, dari pada nilainya gak ada, saya japri ke siswa tersebut gitu."

Peneliti: "Artinya dia tidak aktif dalam mengikuti *Google Classroom* yang ibu berikan harus ibu Japri dulu."

Ibu Put: "Satu siswa itu."

Peneliti : "Siswa bermasalah ini.(tertawa kecil), tapi bedanya kalo bermasalah di kelas dia lari-lari mungkin, memang ya Bu namanya guru, selalu berhadapan dengan hal seperti ini"

Ibu Put: "Iya, sekarang kaya kebalik juga sih dimana-manakan kalo jaman dulu itu, kayaknya siswa yang ngejar-ngejar guru, kalo sekarang gurunya yang ngejar-ngejar siswa padahal buat kebaikan siswa juga, untuk nilainya dia, tapi guru-gurunya harus, 'mana tugasnya' gitu. Kebaliknya sekarang itu, dalam kondisi seperti ini ya. Seperti itu."

Peneliti: "Seluruh siswa Ibu mau mengumpulkan tugas ya Bu, setiap harinya."

Ibu Put: "Alhamdulillah-Alhamdulillah. Kecuali sakit ya, kalo sakit ijin tugasnya akan dikirimkan pada hari selanjutnya atau saat siswa itu sudah sembuh gitu."

Peneliti : "Paling malem, jam berapa Bu? ngumpulin tugas?"

Ibu Put: "Beda-beda sih kadang-kadang jam 6 malem ada yang kirim, terkadang jam 10 malem juga ada yang kirim, gitu, gak tentu."

Peneliti: "Terus Ibu gak tidur dong? Kalo jam 10? Memang sih ada yang membatasi sampai jam 9 aja sih, kalo lewat dari jam 9 dia sudah mematikan HP-nya, terus dia tidur besok paginya boleh ngumpulin, gitu loh, kalo gak sempat, kalo jam 10 Ibu meriksanya besok pagi ya.. saya ngerti cuma kan kasian Ibu, gitu."

Ibu Put: "Sebisa saya sih kalo masih bangun dan belum tidur, dikoreksi gitu, kalo sudah tidur ya besok pagi tapi, biasanya belum sih, biasanya gak tiap hari jam 10 kadang-kadang doang, gitu."

Peneliti : "Ada berapa anak Bu, Yang tidak dibimbing oleh orang tuanya Bu, sama satu anak ini jadi ada berapa jumlahnya?"

Ibu Put: "Yang tidak dibimbing orang tuanya..., yang satu ini bukan tidak di bimbing orang tuanya dibimbing, tapi misalnya pagi mungkin, kalo orang tuanya

sudah berangkat kerja, ya... gak dibimbing(sertai) orang tua gitu, Semuanya sih di bimbing orang tuanya, sebisa mungkin orang tua membantunya. “

Peneliti :” Ooo begitu ya Bu. Kan begini...memang saya berfikir ya, kalo anak Cuma sendiri sama HP doang dipasrahin orang tua gak membimbing, kan masih SD, gitu loh. Di beberapa sekolah yang saya tanyakan, gitu oh, ada yang anaknya gak dapat bimbingan orang tua,loh gitu hanya di pasrahkan saja, sama pembantunya, ada yang seperti itu, ya... dia ngerjakan tugas semampu dia dikumpulkan seada-adanya, nilainya ya kurang, kalo yang di bimbing sama orang tuanya, ini kata gurunya ya. ‘Pada dapat 100 semua ini yang ngerjain siapa nih?’ (tertawa), Jangan-jangan yang ngejain orang tuanya?, dia sempat curhat sama saya begitu, apa ibu punya pengalaman yang kurang lebih sama kali ya? Ya Bu ya.”

Ibu Put: ”Ya adalah (tertawa) terkadang gitu siswa yang kurang, biasanya kalo di kelasnya kurang selama PJJ ini nilainya melonjak ada.”

Peneliti :”Apa ibu bisa memotivasi siswa untuk belajar bu? Supaya mendorong dia dan cara-cara ibu memotivasi siswa?”

Ibu Put: ”Kalo memotivasi di sekolah saya mereka itu senang sekali jika pekerjaan yang di, mereka kerjakan itu dinilai, gitu, jadi kalo tidak dinilai mereka kurang semangat, jadi saya kaya coba menghargailah, menghargai usahanya mereka gitu, jadi biasanya saya menilai melalui nilai-nilai di Whatsapp itu kanada pake *paint* yang warna itu jadi kaya koreksi online juga gini jatohnya. Diberi nilai online juga.”

Peneliti :”Dari yang dia foto masukin Whatsapp terus Ibu langung Ibu koreksi gitu ya Bu ya?”

Ibu Put: ”iya betul, kalo salah saya biasa mengirimkan video cara yang benar terutama Matematika ya, Saya mengirim Video balik cara yang benar itu seperti apa gitu, agar mereka bisa tahu kesalahannya dimana? Itu juga termasuk memotivasi mereka sih biar lebih semangat belajarnya gitu.”

Peneliti :”Oke, apakah ada keterbatasan pemakaian HP di rumah Bu?Jadi maksudnya HP yang punya orang tua, atau HP nya cuma satu doang pinjam-pinjaman sama kakak, sama adiknya, sama emaknya? Atau udah punya sendiri-sendiri”

Ibu Put: “(tertawa) beberapa siswa ada yang seperti itu, ada orang tua yang anaknya tiga HP nya cuma satu, jadi harus gantian sama kakanya gitu, ada beberapa siswa.”

Peneliti :”Ada beberapa siswa ya

Ibu Put: ”Iya”

Peneliti :”Anaknya tiga HPnya satu Bu? Serius?

Ibu Put: ”Keadaanya memang kurang mampu juga keluarganya jadi, ya mau gak mau gimana?”

Peneliti :”Ada gak ibu temukan anak yang gak punya HP di kelas Ibu? Orang tuanya juga gak punya?”

Ibu Put: ”Yang gak punya sih, Alhamdulillah punya semua sih. Zaman sekarang beli HP kayak beli kacang kayaknya.(tertawa) Gak mungkin anak jaman sekarang gak punya HP sih kayaknya gak mungkin pasti ada, disekolah saya sih Alhamdulillah sih ada semua.”

Peneliti:”Oh.. baguslah kalo begitu, pertanyaan terakhir nih Bu. Ibu lebih menyukai tatap muka pada masa pandemic ini atau membiarkan keadaan ini berlangsung, kan kita untuk semester depan kita belum tahu kebijakan pemerintah bagaimana nih?”

Ibu Put: ”untuk selama pandemic, tatap muka atau belajar seperti ini ya?”

Peneliti :”Em-em.”

Ibu Put: ”Kalo untuk selama pandemic ini saya lebih setuju untuk seperti ini walaupun banyak kendala karena walaupun tatap muka berlangsung itu kan harus di bagi dua keloter, gurunya juga harus kerja dua kali, kemudian juga kalo harus tatap muka, kemungkinan terpaparnya siswa besar juga sih,. Saya lebih setuju kalo masa pandemic ini ya seperti ini dulu di jalanin walaupun banyak kendalanya gitu.”

Peneliti :”trimakasih nih Emba Putri,(pertanyaan) terakhir. Apa kata-kata mutiara yang hendak Emba Putri sampaikan untuk fenomena PJJ ini?”

Ibu Put: ”Kata mutiara?(tertawa)”

Peneliti :”Em-em.”

Ibu Put: ”Kata mutiara apa tadi buat apa?

Peneliti :”Buat proses PJJ ini, apa karena saya sudah bertambah pintar menggunakan social media atau berusaha untuk belajar dalam jaringan ato banyaklah kata-kata mutiara.”

Ibu Put: ”Apa ya kata-kata mutiara untuk PJJ ini, ya... mungkin, membantu saya lebih berinovasi kali ya,di berinovasi jadi belajar itu tidak hanya di kelas bisa dimana saja, belajar gitu.

Peneliti :”Belajar tidak hanya di kelas bisa dimana saja kita belajar.”

Ibu Put: "Iya betul!"

Peneliti : "Wah Emba Putri, Bu putri trimakasih ya sudah mau, bersama-sama saya wawancara, saya jadi tambah pengalaman sebagai calon guru, ya mudah-mudahan kita semua maju dalam pendidikan, memang ada banyak yang mengatakan kalo kita lihat dari segi positifnya pandemic ini sebenarnya memang terjadi untuk manusia maju dalam bidang teknologi, dalam bidang pendidikan, dalam bidang social, dalam bidang kesehatan dan masih banyak lagi yang lain. Dan saya rasa kita juga di pendidikan belajar banyak dari media social dari cara-cara pembelajaran yang baru. Kata Bapak Jokowi, 'zaman 4.0', Katanya iyakan, kita sambut sajalah 4.0 ini gituloh. Kalo gak ada pandemic apa dijalankan ini leptop kita paling Cuma buat ngetik soal di print selesai."

Ibu Put: dan Peneliti: (tertawa bersama)

Peneliti : "Gak pernah buat temu muka, gak pernah buat *Google (Google Classroom)*, gak ngerti kali buat, *Google Meet, Google Form*, Saya juga baru masalahnya, saya merasa saya juga. Ini baru-ini baru- ini baru. Serba baru semua kita lagi berkembang ini loh, doakan semoga kita maju dalam pendidikan ya Bu Putri."

Ibu Put: "Iya amin."

Peneliti : "Trimakasih atas kesempatannya, yuk, mari..."

Ibu Put: "Sukses biar lancarnya skripsinya. Bu Yulia yu"

Peneliti: "Yuk."



Lampiran Data Hasil Kuesioner dan Wawancara 8: ibu Yul dari SD Syalom

Nama : Yul.
 Mengajar di : TK-SD Syalom sebagai kepala sekolah
 Sebagai guru : Bidang Studi Agama Kristen
 Selama : 5Tahun
 HP dan Whatsapp: 081514702428
 Email : Yulfis@yahoo.com

Kata-kata mutiara : Tetap semangat kita sehat selalu, anak-anak kita tetap mendapat pendidikan yang bagus.

Kuesioner

No	Pernyataan:	Ya/Tidak	Keterangan
1	Guru mampu memotivasi siswa dalam PJJ,	Ya	Belajar menjadi menarik.
2	Guru bisa mengadakan pembelajaran dalam masa mewabah virus SARS-CoV-2,	Ya	a.Dengan menggunakan Buku wajib dari sekolah. b.Dengan bantuan What App dan Zoom. c.Dengan bantuan TVRI. d. Dengan bantuan Internet. e.Dengan menggunakan Youtube
3	Guru memiliki kendala dalam proses belajar siswa PJJ,	Ya	a.Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. b. Guru harus mempelajari aplikasi internet yang mendukung pembelajaran
4	Guru merasa efektif dalam proses belajar PJJ,	Tidak	Tidak semua siswa menyukai belajar lewat internet.
5	Guru mampu mengadakan evaluasi belajar dengan baik PJJ,	Ya	a.Menggunakan computer dan internet dengan limit waktu yang ditentukan
6	Guru menghendaki sekolah tatap muka dalam masa mewabah SARS-CoV-2,	Ya	Seminggu 1x

Tabel Lampiran Responden 8 : Ibu Yul



Wawancara Tanggal 3 Agustus 2020 jam 14.26

Saya mendapat kesempatan untuk wawancara dengan telp bersama Ibu kepala Sekolah Ibu Yul, dan hasil wawancara saya adalah:

*Recording Ibu Yul

Peneliti: "Saya sambil nulis boleh ya Bu?"

Ibu Yul: "boleh-boleh-boleh."

Peneliti : "Ok, selamat siang,"

Ibu Yul:" Siang Bu."

Peneliti : "Nama saya Yuliana mahasiswa Esa Unggul, yang sedang melakukan penelitian skripsi sebagai syarat kelulusan, mohon bantuannya, dari Ibu Yulfi kepala sekolah Shiloam, eh maaf-maaf."

Ibu Yul:" Syalom, SDS Syalom."

Peneliti : "Maaf Bu Maaf.SD Syalom untuk wawancara bersama saya menggunakan telpon."

Ibu Yul:" Iya."

Peneliti : "Penelitian berfokus pada persepsi para guru dari awal diliburkan sekolah dan belajar di rumah di bulan Maret sampai dengan Juli ini. Tentang proses pembelajaran PJJ inovasi guru kendala dan masalahnya bagaimana menyiasati pembelajarannya dan kebijakan sekolah."

Ibu Yul:"iya."

Peneliti: "kita mulai ya Bu? Pertama, pertanyaan pertama saya adalah Bagaimana proses pembelajaran PJJ ini, mungkin di ceritakan dari awalnya."

Ibu Yul :”awalnya proses PJJ ini”

Ibu Yul:” kalo kita di SDS Syalom, sesuai jadi tetap ngajar home learning, ya, jadi belajar di rumah, materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada K-13 kan dengan buku pegangan kita Bupena.”

Peneliti:”Bupena.”

Ibu Yul:”Bupena, semua materi pembelajaran biasanya guru-guru di SDS Syalom dengan mengirimkan tugas-tugas, setiap harinya mengirimkan tugas-tugas bisa melalu WA berupa... sudah di ketik oleh guru-guru soal-soal lalu di kirim, melalui, WA. Sudah di simpan di dokumen atau PDF file, jadi dikirim ke group kelas masing-masing guru kelas, maksudnya masing-masing guru kelas, dengan pembelajaran masing-masing kelas nah, setelah di kirim, mungkin anak anak akan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, terus kita juga kadang-kadang membuat video tutorial, pengajaran materi yang dipelajari, lalu kita kirim tutorial video ke anak-anak, nah seperti itu. Anak-anak kita pantau melalui Video Call kadang-kadang melalui telpon ke masing-masing anak dikelas kita pantau.bisa melalui Video Call bisa melalui telpon. Terus orang tua komunikasi biasanya memakai WA. Untuk pengiriman tugas, kita....Boleh kita cut sebentar Bu...Ada tamu sebentar aja Bu.

Peneliti :”Boleh-Boleh”

Ibu Yul:”kira-kira 10 menit ya.”

Peneliti :”kita cut dulu ya, kita putus dulu ya.”

Ibu Yul:”cut dulu sebentar.Ya boleh ya?”

Peneliti :”Ya mari.”

(Ibu Yul ada tamu sehingga pembicaraan terputus, saya menunggu sampai tamu Ibu Yul selesai urusannya baru saya menelpon kembali.)

Recording 30

Ibu Yul:”Halo?”

Peneliti:”iya.”

Ibu Yul:”iya halo.”

Peneliti :”iya halo, sudah kita lanjutnya Bu? Nah tadi kan ibu sudah cerita sama saya tentang pembelajaran di awal PJJ menggunakan Whatsapp lalu di kirim.... ke PDF menggunakan PDF dikirim ke Whatsapp.”

Ibu Yul:”Iya benar, Setelah itu kita pantau juga ke anak murid, melalui Videocall WA atau kita pantau dengan telpon atau video call, seperti itu, anak-anak setelah mengerjakan mereka itu biasanya di foto hasil kerjaan mereka di foto, nah untuk kita crosscek saja, crosscek, dari hasil kerjaan itu harus dikumpulin biasanya anak anak itu di kerjakan di buku tulis, kan? Seminggu sekali, mereka itu mengumpulkan tugas-tugas sekolah, orang tua tapi, muridnya tidak ikut. Hanya menyerahkan tugas untuk kita periksa seperti itu.”

Peneliti :”he-em”

Ibu Yul:”Seminggu sekali, pembelajaran selama seminggu mereka tetap kirim via foto di WA kasih kerjaan mereka dan kita crosscek tapi secara fisiknya juga kita crosscek, melalui seminggu sekali mereka ngumpulin semua tugas-tugas yang diberikan guru-guru termasuk pelajaran bidang studi, misalnya Bahasa Inggris, Mandarin kalo kita, Exkulnya Bahasa Inggris, Mandarin dan apaya....computer, yaseperti itu iya ”

Peneliti: ”Ini dikumpulkan seminggu sekali,

Ibu Yul:”tetapi kita tetap memberlakukan PSBB atau social distancing, kita kasih jadwal, biasanya kita dibagi-bagi, gak semua kelas sekali gus, jadi dibagi kelas. Misalnya kelas satu, misalnya hari kamis atau hari jumat, jadi seminggu sekali, khusus kelas satu, dari jam berapa sampai jam berapa, jadi dibatasi waktu dan jadwalnya jadi gak sekaligus bu, jadi kita menghindari kerumunan juga. Cuma menyerahkan tugas yang dikerjakan selama seminggu jadi kita secara langsung koreksi juga ya,?

Peneliti :”Iya”

Ibu Yul:”karena kalo seandainya tidak di kumpulin ya, ada sebelumnya tidak dikumpulin, sebagian orang tua merasa keberatan, karekan kita tidak tatap muka,kan rada susah juga ya. Orang tua yang mendampingi kita memberlakukan begitu supaya kalo ada kendala mungkin orang tua bisa menyampaikan secara langsung juga. Dari kita juga dari hasil kerjaan anak-anak itu sendiri, kita secara langsung kan kita periksa, gitu, jadi nyata ada fisiknya, gitu.”

Peneliti “Saya ada pertanyaan?”

Ibu Yul:”jadi seperti itu sudah berlaku.”

Peneliti “Sekarang Saya ada pertanyaan Bu itukan awal-awal PJJ Bu kalo sekarang tahun ajaran baru, apakah ibu punya inovasi baru trik baru untuk menyasati pembelajaran bu?”

Ibu Yul: "Kalo inovasi baru? Aku rasa sih sudah berlaku seperti itu paling video-video virtual lebih sering kita membuat virtual pembelajaran, ya. Kita kirim video, semuanya kita video seperti itu, buat materi-materi yang ingin kita ajarkan kita bikin video dalam bentuk video, virtual."

Peneliti: "ini menggunakan Youtube gak Bu?"

Ibu Yul: "Iya, Youtube ada juga, kemarin ke Youtube."

Peneliti: "oh begitu ya."

Ibu Yul: "Jadi kayak cainel, kita kan ada cainel, SD-TK Syalom seperti itu, ada yang langsung, guru-guru kita langsung rekaman, ada sebageian kan bisa pake Youtube cainel jadi tidak... fleksibel lah ada yang langsung jadi, kita video sendiri kita kirim, berupa virtual, seperti itu. Video pengajaran, langsung materi yang diajarkan kita tetap jelasin, kita terangin berupa gambar, tapi secara langsungkan virtual, seperti itu, bisa di cek, bisa dilihat di virtualnya kita, mungkin belum begitu sempurna ya tapi orang tua rata-rata udah merasa ini... sih, puas juga. Seperti itu aja kita."

Peneliti: "Oo begitu.lalu"

Ibu Yul: "Yang diterapkan sekarang seperti itu."

Peneliti: "Sekarang kalo menajar menggunakan videocall, videocall ada yang bilang berisik, karena suaranya kan masuk, apa ibu tidak menggunakan Zoom bu?"

Ibu Yul: "O gini kalo Videocall kan kita Cuma sebentar hanya pantau, ya kan? karena kita kan udah ada virtual, sebenarnya videocall hanya memantau, hanya kita pantau sebentar, kalo untuk pengajaran kan kita udah kirimin berupa virtualkan?"

Peneliti: "Youtube itu ya."

Ibu Yul: "Youtube itu, jadi video call Cuma kita hanya memantau, jadi misalnya satu hari ini lagi jam pembelajaran dari jam 7 atau apa, kita mantau,,, kita hanya mantau, kan tidak di haruskan kesemua anak juga, kita hanya lihat kalo misalnya ada beberapa anak yang agak kurang itu memang kita harus pantau misalnya, gak semua anak itu, misalnya kalo yang udah mampu mengikuti ya kita lepas- lepas gak setiap hari kpita harus videocall, kita cukup telpon aja udah dikerjain komunikasi udah lewat WA. Tapi kalo bagi ya kemungkinan agak lemah, anak-anak yang agak kurang kita harus, kita sebisa mungkin harus videocall, kita hanya memantau, sedangkan itu kan udah dikirimin video-video nya, dan tugas-tugas udah kita jelasin, kadang-kadang ada juga beberapa guru melalui rekaman suara, ya pasti itu kita aturlah supaya gak ada suara, diterangkan, dijelaskan, materi

pembelajaran melalui rekaman suara gitu, lalu dikirimkan. ke grup. Tidak mamakai Zoom kenapa kita gak memakai Zoom? Ada kendala di orang tua, karena di sini SDS Shalom, mungkin kondisi sekolah kita masih ya.... Masih sekolah kecil ya, jadi orang tua itu saya gak tahu, gak semua itu, untuk masalah teknologi HP bisa memakainya dengan lancar. Dan kendalanya juga mereka di rumah belum tentu ada apa namanya? computer laptop, kalo untuk yang anak SD yang kelas kecil apalagi yang kelas kecil, mereka itu rata-rata gak memiliki sarana fasilitas seperti apa namanya...HP bukan HP apa namanya, leptop computer sedangkan HP juga gak semuanya memiliki sendiri, difasilitasi oleh orang tua, jadi kendalanya seperti itu mereka harus, memakai HP dari Orang Tua. Kadang-kadang kendalanya seperti itu *zoom-zoom* itu dan mereka mengalami..jadi mereka itu complain, mereka itu gak mau yang terlalu kayak seperti itu, tapi selama ini kita berlakukan yang seperti ini malah berjalan. Seperti yang saya ceritakan, gitu jadi sebentar-sebentar kita back up, sebentar-bentar kita hanya videocall, kita Whatsapp Call pokoknya komunikasi seperti itu.”

Peneliti:”Ok, kalo ibu ada kendala...”

Ibu Yul:”Zoom belum,karena kendalanya seperti itu, mereka gak ada HP, juga gak ngerti cara makenya, mereka keberatan juga, di kuota, kalo zoom kan mungkin lebih lamaya itu, gitu, jadi mereka keberatan, jadi kita menghindari, karena sekolah kita murid kita juga sedikit ya, apalagi saat corona seperti ini, murid aja kita mengalami penurunan, jadi kita mesti menjaga kearah situ, karena orang tua, maaf nih, kalo sudah mersasa BT merasa bagaimana, mereka itu biasanya tarik anaknya dan mereka lebih memilih, mungkin faktor edukasi orang tua sebagian besar kan, kurang pendidikan, maksud saya kurang sekolahnya tidak tinggi, tahapnya tinggi, jadi pemikirannya agak beda ya ibu ya, kalo kita punya segmen yang disini yang di sekolah saya, aku perhatikan, jadi mereka belum bisa kearah situ. Jadi kalo mereka complain atau apa bisa di situ, bisa mereka hanya membuat keputusan, ‘ya udah dari pada saya pusing, seperti ini, saya setopin anak kita’. Gak usah belajar dulu jadi berhanti, kita mencegah itu. Oleh karena itu nah kita sampai saat ini, kita memakai berlaku, sekarang itu kaya Video, kita bikin virtual guru-guru bikin video sendiri untuk tutorial materi gitu, materi pembelajaran, dan kita tetap kreatif untuk tugas-tugas kita kreatif. Kita harus...dari kita sih sekolah kita, guru-guru... Puji syukur juga, kreatif-kratif mereka itu harus rajin membuat soal-soal gitu. Untuk dikirimkan ke latihan-latihan soal, ke murid melalui tadi aku bilang, PDF File, dokumen File..”

Peneliti :”Ibu Saya ada pertanyaan?”

Ibu Yul:”semua sudah perjalan untuk kendala kesitu sudah tidak ada gitu, tapi kalo kita masuk ke Zoom aduh itu dia kendalanya.”

Peneliti :”Saya ada pertanyaan nih Bu, Ibu kan ngajar ntuk kelas kecil dan kelas besar, apakah... bagaimana cara ibu ngajar kelas kecil? Apa ibu menggunakan PPT supaya tulisannya besar- besar atau menggunakan Word, Power Poin ato Word,”

Ibu Yul:”aku pake Ward, biasanya tulisanya pake arial.”

Peneliti :”Kelas kecil dan kelas besar berbeda Bu?”

Ibu Yul:”He-eh, paling kalo menurut saya kalo kelas satu guru yang megang di kelas satu atau kelas 2, di kondisikanlah ya mungkin mereka masih baca tulis, buat sebelum- sebisa mungkin tulisannya dibesarin sedikit, di jarakin dan harus dispasi, maksudnya sih tergantung, nah lao di kondisikan, seperti kalo menurut saya di kelas satu dan kelas dua kita kondisikan aja maksudnya harus dispasi bacaanya, kita harus membuat catatan nah kita guru yang kreatif membuat catatan agar mereka bisa membaca, jadi sebelum mengerjakan, tugas yang diberikan kita juga memberi catatan, kalo saya sih seperti itu.”

Peneliti:”Tugas dan catatan ya setiap hari nih Bu, setiap hari ada tugas dan catatan?”

Ibu Yul:”iya, saya kalo pelajaran yang ini... bahasa Indonesia, PPKN ada catatannya, catatan lalu, catatan materi pembelajaran ya, kalo gak ada catatan, baru saya kasih tugas latihan beserta LKS dan lembar kerja siswa.kalo untuk ini, saya suka kasih catatan ke anak-anak jadi mereka itu, membantu orang tua juga, jadi setelah mereka membaca catatan *guidingnya* udah gampang. Dan latihan-latihan tugas juga kan, ibarat kata ada kisi-kisi ya, jadi mereka lebih gampang menguiding atau mendampingi anak murid. Sebaiknya kita harus lebih kreatif ya, kalo menurut saya kalo, situasi seperti ini ya, kita mengembangkan dikondisikan, murid kita itu bagaimana, kalo kelas satu itu bagaimana masih baca tulis berartikan dikondisikan secara tulisan kita lebih cetak tebal,ya kan ato seperti itu lah, kalo ada dikelas tiga, empat, seterusnya, mungkin udah lancer ya, kalo kelas tiga keatas, mereka udah memakai bolpen kan, udah bisa nulis udah bisa baca, udah bisa dikte, biasanya sih udah lancer. Jadi kendala kesitu sih udah, paling juga satu dua tiga anak yang begitu. Jadi ibarat kata udah 90 % kalo si anak ini bukan daripindahan ya, aku sih berpikir mengalami kesulitan tuh, kalo selagi tuh anak didalam naungan dari sekolah kita, yaitu gak jadi masalah Bu. Kecuali kadang-kadang ada pindahan, murid baru mungkin beda ya pengajaran di SD Syalom guru-guru SD Syalom sama yang di sekolah lain, mungkin ada perbedaan, ada kendala-kendala mungkin kita harus agak sabar asal dia, ini maksudnya bisa berjalan, setahu saya bisa mengikuti juga kok malah welcome sih aku lihat orang tua murid.”

Peneliti :”Oh begitu Bu?”

Ibu Yul: "He-em, apa yang kita berikan itu, aku perhatikan orang tua murid yang walaupun, kata dia pindahan dari sekolah- sekolah lain tapi, hanya membutuhkan waktu singkat dia bisa mengikuti kita punya rule ya, dari guru-guru kita yang ada di SDS Syalom, jadi gak ada kendala sih saya rasa ya."

Peneliti: "Perbedaannya hanya di hurufnya di gedein ya bu ya?"

Ibu Yul: "Ya seperti itu."

Peneliti: "Kalo tentang perhatiannya terhadap anak apa mungkin, kalo siswa lebih kecil, lebih di perhatikan seperti apa?"

Ibu Yul: "Mereka kan baca tulis ya.. jadi diarahkan kesitu."

Peneliti: "Perhatian orang tua Bu, saya mau nanya tentang perhatian orang tua apakah ada perbedaan antara siswa kelas besar dan kelas kecil."

Ibu Yul: "Saya rasa itu Depand, sebenarnya orang tua, kita jadi guru, kita sebagai guru kelas itu tanggung jawab kita ya, saya rasa orang tua sih sama ya, semuanya sama, mereka juga perlu kita guiding. Saya sih secara pribadi, bukan hanya anak murid kita yang mesti kita guiding tapi, kita juga harus ada sedikit waktu lah di luar, jam kita ada komunikasi bagaimana ini? Kalo ada kendala harus ada kerjasama yang bagus, antara kita guru dengan si orang tua jadi, karena mereka kan pendamping, mereka kan ibarat kata melalu kita kelas, melalui kita mereka mengajarkan ke anaknya mendampingi jadi itu penting sedangkan, mereka kan secara inikan bukan guru, tetapi perlu kerjasama dengan kita jadi kita guiding mereka juga gitu."

Peneliti: "Jadinya ibu sebagai guru walikelas misanya, ibu membimbing siswa sekali gus orang tuanya."

Ibu Yul: "Ya harus kita harus ini juga, waktu-waktu kita selama ini ya, selama PJJ begitu, tugas kita ya... guru-guru kita, harus sedikit ini ya, kita harus sedikit bersabar, bersemangat, nah kan, karena orang tua yang mendampingi si anak belajar di rumah, oleh karena itu kita jangan perhitungan waktu misalnya saya mengajar dari jam sekian ya udah. Kita harus menanggapi orang tua juga, karena kenapa, karena orang tua mendampingi, belum tentu semua orang tua itu, untuk materi-materi mereka tahu, jadi kalo menurut saya, saya harus menjelaskan juga, orang tua menanyakan kita harus selalu respons, kalo saya terus lebih sering merespon mereka, pada saat PJJ seperti ini, gitu jadi ibarat kata..."

Peneliti: "Ibu Mengajar agama ya Bu, yang biasa ibu berikan apa? Catatan dan tugas, Ibu juga memberikan tutorial."

Ibu Yul: "Berupa gambar-gambar."

Peneliti :”Gambar –gambar gitu ya.”

Ibu Yul:”Gambar-gambar yang menjelaskan.”

Peneliti :”adakah hambatan-hambatan PJJ yang di rasakan selama Ibu Mengajar? Apakah lebih sulit anak kelas 1 sampai kelas 3 atau anak kelas 4 sampai kelas 6 Bu?

Ibu Yul:”Sebenarnya kalo dikondisikan, kendala ada diri kitanya, sebenarnya sih gak ada kendala, kalo misalnya di awal-awal materi, kita harus paham dulu, kalo kita mengajar harus paham dulu anak ini, dikondisikan makanya kita harus komunikasi penting gitu, kalo untuk kelas kecil dikendala karena mereka baru dari TK, baru kekelas 1, jadi kita sesuaikan Bu, maksudnya, lebih banyak sabar dan lebih banyak untuk berkomunikasi dengan si anak, menyediakan waktu untuk masalah tugas juga, jangan terlalu kaku ya saya rasa ya, untuk kelas kecil ya kecuali untuk kelas 4, sampai kelas 6 ya mungkin mereka lebih mandiri. Nah kalo untuk anak yang kelas 1 kelas 2 mungkin, kelas 1 terutama masih butuh kita bimbing, jadi kita harus ada waktu lah harus bikin Call atau bagaimana begitu, dikondisikan gitu, saya percaya bisa kok itu. Semuanya itu butuh proses, gak instan ya saya rasa butuh proses. Saya rasa kalo dibilang kendala, walau bagaimana pun tatap muka pasti itu lebih bener, setuju gak?”

Peneliti:”Setuju”

Ibu Yul:”Tapi kan dikondisikan situasi sedang Covid-19 begini, kita kan gak mungkin, iya. Jadi kita mengungkapinya Bagaiman baiknya, dikondisikan aja jadi lebih fleksibel, jadi kita agak, ibarat kata walaupun misalnya seperti yang tadi saya ngomongin orang tua mau bertanya kita harus melayani, jadi kita melayani, murid yang gak bisa, kita yanga agak kurang kadang-kadang kita, kalo saya setelah jam pembelajaran saya masih ada hubungin, misalnya anak-anak yang agak lemah, misalnya jam belajar sampai jam 10 selesai, jam 11 misalnya, jam 11 ,pagi mulai jam 7 misalnya kita kan setelah itu ya ngumpulin tugas, kita ijin dulu dengan orang tua jadi kita biar tahu, kendala-kendala dan kita membantu juga, saya rasa rugi waktu ya guruya.”

Peneliti:”He-em”

Ibu Yul:”Jam pembelajaran, mau bagaimana lagi kalo saya rasa, kita harus lebih fleksibel lah jadi guru ya, lebih dikondisikan dengan keadaan, PJJ seperti ini, kalo saya sih seperti..., tapi hanya waktu kok. Kalo misalnya udah anak-anak itu udah ini, berjalan lancar kok, malah mandiri saya bilang lama-lama mereka mandiri.”

Peneliti :”Kan ada masalah HP Cuma satu itu, Bagaimana Bu kalo misalnya, anak-anaknya mau di telpon, kan, akhirnya kita telpon orang tuanya.”

Ibu Yul: "Makanya kita gak sering-sering ya, makanya kita dikondisikan, misalnya waktu saat pembelajaran. kita cukup Callnya sekali, di kondisikan orang tua ini bagaimana? Ya kan, anak ini sangat lemah atau enggak, kita bikin janji setelah klo misalnya ini saya mau ini ya... kalo ada tanya jawab ato apa, setelah jam-jam pengajaran agak sorean setelah jam 2 dan jam 3 gitu, memang agak melenceng tapi, untuk kelas kecil kan memang harusnya seperti itu ya, dan bisanya memang gak keberatan, tapi kita kan gak lama cuma sebentar ya,"

Peneliti : "Pertanyaan bagi kelas kecil, kalo orang tuanya pulang jam 8 malam bagaimana Bu?"

Ibu Yul: "itu juga gak papa tetap anak-anak mengerjakan tugas jadi, aku bilang kita juga tidak mendesak orang tua, kalo orang tua juga kerja kantor, kita harus tahu dulu dia didampingi sama siapa?, biasanya... saya juga ada murid saya di damping oleh susternya ato pembentunya gak jadi masalah, karena biasanya setahu saya, orang tua ada memfasilitasi HP ato teb ya kan?" misalnya ada, untuk anak-anak gak masalah sih, anak-anak kita guiding untuk mengerjakan ini tapi, waktu pengiriman tugasnya mesti WA ke gurunya dan saya membiarkan si orang tua pulang dari kerja crosscek lagi pekerjaan orang tua, baru orang tua ngirim ke saya, jadi fleksibel waktu ya, jagi gak kita kejar, misalnya, ini jam 8 jam 9 mesti di kumpulin, ya itu namanya kita pemaksaan, karena orang tua gak bisa dampingin orang tua kan, dia kan harus kerja, mengkondisikan makanya kita selama PJJ, apalagi kita sekolah swasta ya, mengkondisikan menauin, eh si orang tuakan pergi kantor kerja dan si anak gak didampingi, nah jadi kita kasih waktu gak masalah, saya di kirim jam 7 (malam) saya terima.

Peneliti: "jam 7 ibu terima, Ada yang bilang sampai jam 10 mereka terima."

Ibu Yul: "Misalnya 'Saya kirim besok' misalnya, nyusul, tapi dikerjakan, tetap dikerjakan dan sudah diperiksa oleh orang tua tetap kita terima, karena kita kan menerima foto WA kan, kita pantau, ya kan? Bener gak?"

Peneliti : "He-em."

Ibu Yul: "Fisik secara seminggu sekali kita sudah ketemu.?"

Peneliti : "He-em"

Ibu Yul: "Seminggu sekali kan Udah dapet secara tertulisnya, gitu dari materi pelajaran, tugas-tugas yang diberikan, bener gak?"

Peneliti : "He-em,he-em."

Ibu Yul: "Seperti itu, memang sih kerjasama orang tua dan guru juga, guru juga bagaimana aja, tapi kalo yang rata-rata orang tua gak semuanya kalo di SD Syalom, kerja kantor, kebanyakan sih ibu rumah tangga, orang tua gak dua-

duanya ya, cuma sebagian kecil yang kedua orang tuanya kekantor, biasanya ada salah satunya mendampingi, untuk kasus seperti ini sih, untuk di SDS Shalom sih saya perhatikan agak sedikit kedua orang tua kekantor ato berangkat pagi gitu.

Peneliti :”Terus Bu Saya ada pertanyaan ini . Kalo begitu, saya mengambil kesimpulan, sepertinya untuk kerjasama orang tua dan siswa, orang tua baik ya Bu ya? Karena sistemnya mendukung pembelajaran sampai malampun tetap di layani kalo ada pertanyaan dari siswa, tetap di jawab sama guru, walaupun itu malam hari, karena kan HP nya di pake orang tuanya malam baru balik, ajarin baru malem, ditanyakn lagi ke gurunya malem gak masalah gitu ya, itu yang saya tangkap, sudah begitu respons timbale balik siswa,sampai saat ini, sudah bisa termotivasi dengan baik ya Bu Belajarnya.”

Ibu Yul:”ya Betul.”

Peneliti:” Terus memang ibu tidak menggunakan Zoom karena merasa zoom itu rebet orang tua juga gak menyukai zoom, karena zoom itu rebet, lalu kalo tentang google meet, google form?”

Ibu Yul:”*Google Form* sebenarnya bisa kalo *Google Form* ada sebagian orang tua, sebenarnya sudah bisa pake *google form*...Tapi kan tugas hanya di batasin PG-PG begitu ya, agak kaku, nah kalo kita bikin soal sendiri, kalo kita PDF file, kalo kita dokumen file, itu sepeti kita belajar di kelas, soal-soal itu bisa variasi, guru yang bikin materinya dari guru jadi banyak bisa dikembangkan banyak latihan-latihan, misalnya kelas tiga aja kita bisa kasih soal lebih dari 25 soal gak masalah loh bagi mereka ada isi ada PG ada isian ada uraian, jadi komplit,belajar.”

Peneliti:” jadinya gak menggunakan google form ya bu menggunakan kertas saja, tapi kalo ujian bagaimana Bu?”

Ibu Yul:”Ujian kenaikan kelas itu sudah diberlakukan, ujian kenaikan kelas yang kemarin, jadi untuk kelas kecil mereka, materi-materi yang untuk ujian kita foto copy jadi kaya ujian-ujian yang ulangan.”

Peneliti:”Pake kertas ya Bu?”

Ibu Yul:”Ha-ah, kan kita ada kertas jawabanya kan?”

Peneliti:”Ha-ah.”

Ibu Yul:”Jadi masing masing murid menjawab di kertas jawaban, lalu di kumpulin lagi gitu, secara fiskinya mereka nyerahkan, tapi sama di foto lagi, di foto dulu saat itu juga, nanti di kumpulin secara fisik, orang tua yang mengantrin gitu.”

Peneliti :”Jadi bentuknya PDF ward di suruh ngerjain, dikasih kertas ulangan anak murid disuruh ngerjain kertas ulangan di foto hari itu juga dipriksa hari itu juga gitu bu,?”

Ibu Yul:”Ada yang di periksa hari itu juga bisa,dikumpulin fisiknya itu, jadi kita periksa kertas jawabanya begitu.”

Peneliti :”Begini,kita kan saya pertanyaannya sebenarnya ya, tentang proses PJJ, tentang kebijakan sekolah, saya udah dapat jawaban, tentang inovasi guru, sudah dapat jawaban, tetang respons timbale balik siswa, sepertinya sampai sekarang gak ada masalah, kondisi siswa di rumah di pantau dengan video call, lalu kerjasama orang tua dan guru sampai sekarang ini sudah baik ya bu, lalu adakah keterbatasan pamakaian HP di rumah Bu? Apakah orang tua membatasi siswa tidak boleh menggunakan HP lama-lama, atau siswa gak punya HP, ato....”

Ibu Yul:”Sejauh ini sih pembatasan Hp selama home learning, makanya saya bilang, kalo di kondisi kita sudah punya komunikasi dan si orang tua sudah pemahaman pengertian home learning, semasa di home learning Orang tua gak masalah walaupun itu (HP) dipakai, setelah itu kan, anak-anak menyerahkan sendiri ya. Menyerahkan kembali Hp tersebut ke orang tuanya, cuman dimasa pembelajaran aku sih gak ada masalah loh, selama ini.”

Peneliti :”udah saling mengerti ya Bu?”

Ibu Yul:”Pemahamannya di situ, karena kita sudah berjalan kalo saya lihat, dari bulan Maret April, Mei, Juni,Juli, Mau masuk bulan Agustus loh.”

Peneliti :”Iya, Memang.”

Ibu Yul:”6 Bulan, kita sudah setengah tahun loh, mereka itu lama-lama udah jadi terbiasa, mereka itu bisa mengikuti, orang tuapun walaupun di kondisikan, mereka merasa berat, kadang-kadang bisa lah merasa berat, HP dipake, lama-lama mereka memahami juga, begitu.”

Peneliti :”Oya, ini pertanyaan terakhir saya ini bu,Ini udah kemalaman ini, ibu belum pulang loh?”

Ibu Yul:”Gak masalah-gak masalah.”

Peneliti :”Ini pertanyaan terakhir saya Bu? Ibu punya kata-kata mutiara gak untuk PJJ ini.”

Ibu Yul:”Aduh kata-kata mutiara saya, tidak pintar...”

Peneliti dan Bu Yulfi:”(tertawa bersama)

Ibu Yul:”kata-kata mutiara, kalo saya bilang sih bagaimana ya, kondisi kita harus begitu tapi semua harus berjalan dengan baik dengan semangat, belajar kan harus diteruskan anak-anak. Termasuk kita, jadi sebagai guru, sebagai pendidik, sebagai orang tua, kita harus menerima lah konsisi ini, menerima bukan berarti kita menyerah, maksud saya, berdoa tetap semangat kita sehat selalu anak-anak kita tetap, terus mendapat pendidikan yang bagus tetap berjalan, proses belajar mengajar dan belajar seperti itu, kalo kata mutiara saya sih tidak seperti itu aja, karna bagini, kondisi memaksakan kita harus begitu tidak ada, semua orang gak mau seperti ini iya kan.”

Peneliti:”He-em. jadinya”

Ibu Yul:”Makanya, semangat terus,”

Peneliti :”Semangat jangan sampai patah.”

Ibu Yul:”Semangat jangan sampai patah, kalo semangat udah patah apalagi guru, udah lemah lesu, sakit kan?”

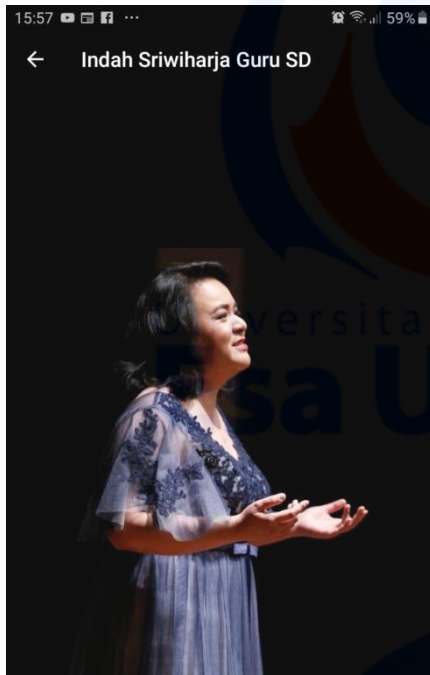
Peneliti: (Tertawa)

Ibu Yul:”kita lagi ngajar, kalo guru itu semangat harus sehat.harus semangat dan berdoalah kita untuk Negara kita. Semuanya ya supaya kita cepat-cepat covid, cepat berlalu, itu aja yang mungkin kita bisa kita ini ya”

Peneliti :”Ada lah Bu trimakasih juga ya sudah merepotkan.”

Ibu Yul:”trimakasih juga sudah mempercayai kesempatan untuk ini, ya begitulah kondisi sekolah kita SD Shalom, puji syukur semuanya dapat berjalan, walaupun kendala passti ada, tapi bisa terselesaikan, bukan menjadi masalah yang besar.”

Peneliti :”Trimakasih ya... saya pamit dulu, ya. Semoga sehat selalu panjang umur semangat selalu. Sama-sama sehat selalu ya.”



Lampiran Data Hasil Kuesioner dan Wawancara 9 :

Ibu In dari SD Dian Harapan Daan Mogot

Nama : In

Mengajar di: SD Dian Harapan Daan Mogot

Lama Pengabdian : 14 tahun

Guru : Guru seni SD kelas 1,2,3

HP dan Whatsapp : 081809319088

Email : indahwiharja@gmail.com

Kata-kata mutiara: Kita guru belajar banyak, belajar teknologi, terus ya orang-orang tua dan siswa juga, kita belajar teknologi ada hikmahnya.

Kuesioner

No	Pernyataan:	Ya/Tidak	Keterangan
1	Guru mampu memotivasi siswa dalam PJJ,	Ya	a. Belajar menjadi menarik. b. Belajar sesuai keinginan siswa.
2	Guru bisa mengadakan pembelajaran dalam masa mewabah virus SARS-CoV-2,	Ya	a. Dengan bantuan Microsoft office 365. b. Dengan bantuan What App dan Zoom. c.. One Drive file
3	Guru memiliki kendala dalam proses belajar siswa PJJ,	Ya	a. Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. b. Guru harus menyesuaikan diri dengan materi ajar dan suasana belajar menggunakan internet.
4	Guru merasa efektif dalam proses belajar PJJ,	Ya	Proses pembelajaran perlu melibatkan orang tua dalam pengawasan sehingga lebih efektif lagi.
5	Guru mampu mengadakan evaluasi belajar dengan baik PJJ,	Tidak	Guru merasa tugas siswa di bantu oleh orang tuanya sehingga, penilaian tidak akurat.
6	Guru menghendaki sekolah tatap muka dalam masa mewabah SARS-CoV-2,	Tidak	a. Resiko karena berada di zona merah COVID-19 b. Siswa tidak mampu menjaga jarak dan bisa lalai dalam mencuci tangan c. Guru tidak mampu selalu mengawasi siswanya untuk melakukan protocol kesehatan

Tabel Lampiran responden ke 9: Ibu In



Wawancara: 3 Agustus 2020 jam 16.10

*Recording Ibu In 1

Peneliti :”Ok kita mulai wawancaranya yuk.”

Ibu In :”oke-oke.”

Peneliti :” Selamat siang Ibu Indah, selamat siang, nama Saya Yuliana, saya mahasiswa Esa Unggul, yang sedang melakukan penelitian skripsi sebagai syarat kelulusan, mohon bantuannya, dari Ibu Indah untuk wawancara bersama saya menggunakan telpon.

Ibu In :”ok.”

Peneliti: “Penelitian berfokus pada persepsi pada guru dari awal diliburkannya sekolah dan belajar di rumah dari bulan Maret sampai Juli tentang proses PJJ , inovasi guru dan permasalahan-permasalahan kendala-kendalanya termasuk timbal balik siswa, kondisi siswa di rumah kerjasama orang tua dan guru dalam proses pembelajaran PJJ. Apakah ada keterbatasann pemakaian HP di rumah? HP nya Cuma satu dll. Focus saya, ok. Kita mulai dari pertanyaan pertama, tentang ...

Ibu In :”ok”

Peneliti :”Tunggulah sebentar aku lagi cari bulpenku, ya ampun aku taruh belakang, Tentang proses PJJ di Dian Harapan, Kamu ngajar kelas 3, Apakah ibu Indah mengajar di kelas 3 SD?”

Ibu In :”iya ngajar.”

Peneliti :”Proses PJJ di kelas 3 SD ya, ceritakan ini awal pembelajarannya bagaimana dari absen sampai tugas.

Ibu In :”Kita di Dian Harapan Daan Mogot ya, kami pakai plat form nya itu, kami pake Microsoft Tims,”

Peneliti :”O Microsoft Tim .”

Ibu In :”Nah jadi kalo di Microsoft Tim itu dia memang sudah di rancang memang untuk kelas gitu kan, jadi untuk absensi itu dia udah ke record sendiri gitu kita gak perlu ngecek-ngecek gitu kadang-kadang perlu sih kita ngelihat anak mana yang belum join gitu kan? Kalo jadwal ato segala macam kita bisa atur, bikin di dalam Microsoft Tim situ. Nanti anak-anak tinggal join pada jamnya gitu, kalo dia join langsung ke record. Langsing ke record absennya dia, kita tinggal lihat aja nanti di record gitu.”

Peneliti:”Ada jadwal jam pelajaran?”

Ibu In :”ada, jadi kita bikin jadwal fix gitu. kurang lebih dari jam 8 sampai jam 1.”

Peneliti :” Jam 8 sampai Jam 1, ya?”

Ibu In :”He-eh,

Peneliti :” Ini kalo Microsoft Tims, ini sama Google Suit Education yang Google Classroom gitu bagus mana?”

Ibu In :”Sebenarnya secara fungsi mirip gitu loh, kalo Microsoft Tims *step by step* nya lebih ribet sedikit gitu, *step by step* nya cukup banyak, gitu loh.”

Peneliti :”Kamu ada masalah sama orang tua gak Dah, masalah mereka gak bisa menggunakan computer,banyak....”

Ibu In :”Sejauh ini sih orang tua, juga sudah kita latih juga gitu loh.”

Peneliti :”Pake Youtube tutorial,”

Ibu In :”He-eh, kita juga udah bikin Video tutorial, sekolah juga bikin video tutorial gimana cara join kelas, gimana cara meng-*up loud* tugas, bagaimana caranya kalo kita mau melihat materi pelajaran tuh,misalnya kaya *hand out* video tutorial gitu? Lihatnya gimana itu, ada Video tutorial begitu,”

Peneliti:” Gimana cara join kelas, app loud tugas, nerjain tugas,”

Ibu In :”ya begitu, tuh ada semua.”

Peneliti :”Ngumpulin tugas ada Dah.”

Ibu In :”Ngumpulin tugas juga di Tim itu juga, gitu.”

Peneliti :”Ngumpulin tugas ya?.”

Ibu In :”hem-em.”

Peneliti :”Ngumpulin tugas di tempat yang sama.”

Ibu In :”Di kelas itu nanti ada, ada bagian *assignment* , terus kita *upload* tugas di *assignment* nanti anak-anak tinggal *upload* juga hasil tugas mereka gitu.”

Peneliti :”Jadi ini sebenarnya Microsoft Tims ini, yang 365 itu ya.”

Ibu In :”Microsoft Tims 365 betul..”

Peneliti :” Microsoft Tims 365 domainnya mesti punya sekolah kan?”

Ibu In :”iya.”

Peneliti :”Domain beli, beli domain untuk aktif kan Microsoft 365 ini.”

Ibu In :”iya.”

Peneliti :”Oh gitu.”

Ibu In :”Google juga sih Google Suit juga mesti beli domain juga.”

Peneliti :”Google Classroom.”

Ibu In :”Hem-em, Kita juga harus beli domain juga kan? Nah ini yayasan kita beli Tims, gitu.”

Peneliti :”Terus untuk masalah-masalahnya selama ini apakah ada masalah apa?”

Ibu In :”Sejauh ini sih kalo untuk Microsoft Tims, itu memang dia *recruitment* nya itu, cukup tinggi untuk *device* gitu. Jadi kita itu, harus *device* kita itu harus 4 RAM,

Peneliti: “Oalah, harus lebih dari 4 Giga?”

Ibu In :”RAM harus 4 Giga. Harus lebih,apa lagi ya?,terus windowsnya harus windows 10.jadi *recruitment*-nya memang tinggi”

Peneliti :” lalu orang tua mengeluh dong, saya punya (tertawa)”

Ibu In :”Untuk *Bandwidth* juga berat untuk Tims gitu, jadi ya begitulah.”

Peneliti :”ini...”

Ibu In :”So Far sih orang tua belum.... Protes sih pas awal-awal, memang baru penyesuaian ya kan? Tapi sekarang sih berjalan 3 minggu yah itu sih belum ada protes-protes tentang aplikasi, atau tentang *device*.”

Peneliti :”Sebelumnya menggunakan apa Dah?”

Ibu In :”Sebelumnya waktu baru awal-awal itu, itu kalo meeting pake Zoom,”

Peneliti :”he-eh Zoom. Untuk meeting, kumpul tugas”

Ibu In :”untuk kumpul tugas , terus untuk , kasih materi segala macam itu masih pakei itu, One Drive, One Drive Folder, gitu.Google Drive”

Peneliti :”One Drive, Oo Google Drive?”

Ibu In :”One Drive itu Google Drive-nya si Microsoft.”

Peneliti :”aku lagi nulis nih.... One Drive itu adalah O aku baru denger”

Ibu In :”Itu One Drive namanya.”

Peneliti :”Oo

Ibu In :”Itu satu paket sama office 365 itu,”

Peneliti :”Oo... satu paket, google Microsoft dengan One Drive dan Microsoft Tims.

Ibu In :”Microsoft Tim itu Office 365 itu ada emailnya juga, gitu, Emailnya namanya One look, kita pake itulah,”

Peneliti :”Microsoft ini Google Microsoft ini namanya One Drive.”

Ibu In :”Microsoft, perusahaan Microsoft pasti saingan dong dengan Google dan dia bikinlah. Ada emailnya juga namanya One look, kalo google namanya gmail kan?

Peneliti :” Ada emailnya juga namanya One look.”

Ibu In :”Dia punya Drive untuk menyimpan data namanya One Drive,

Peneliti :” Drive untuk simpan data namanya One Drive?”

Ibu In :”kita pake itu kemaren, jadi masih manual banget, kelo ada tugas kita taruhnya di situ, anak-anak buka Drivenya, terus anak-anak kerjain di Drive itu. Gitu, kalo mau priksain harus buka satu-satu. Cek in cek manual, gitu loh”

Peneliti :”sama aja kaya kirim ke email google, gak ada tempat untuk file untuk siswa.”

Ibu In :”Jadi ada tempat file untuk siswa satu-satu dibikinan,

Peneliti :”ada file untuk siswa di Microsoft Tims ini di bikini?”

Ibu In :”Kalo Microsoft Tims ini kaya google class room, lalu kita bikini kelas ya udah, nanti kita up loud tugas, upload Assignment, terus

Peneliti :”Reward...”

Ibu In :”Submit, anak-anak tinggal submit ya, udah tinggal masuk, nilainya juga udah langsung tuh, kita pakai rubliknya rublik yang digital yang online, gitu.”

Peneliti :” ini terakhir ngumpulin tugas jam berapa nih? Ada waktu terakhir ngumpulin tugas gak?”

Ibu In :”Biasanya sih kita kasih tenggat waktunya misalnya, kita hari ini kasih tugas di kumpulkan minggu depan, jadi minggu depan itu, murid-murid paling lama sampai minggu depan ya batasnya, berarti hari senin minggu depan, ya jam 11.59 malam.”

Peneliti:”Biasanya kamu gak pake tatap-muka-tatap muka dong nih?”

Ibu In :”Ya pake, tatap mukanya pake Microsoft Tims itu kita bisa meet,”

Peneliti:”Microsoft Tim itu bisa meet ya”

Ibu In :”Bisa, jadi persis lah sama Google itu. Google ada g-meet kan, itu sama.”

Peneliti:”Microsoft Tims ini ada fitur nya meet.”

Ibu In :”Tatap muka gitu, video Call ada fitur nya”

Peneliti: “Ada di batasin orang nya gak?”

Ibu In :”orang sih gak di batasin”

Peneliti :’ :”Jadi satu kelas masuk semua?”

Ibu In :”kelas kecil, kelas satu dan dua kita bagi beberapa grup gitu. Kalo kelas 3 kita satu kelas, isinya 26-27 siswa.

Peneliti :”Kelas kecil....

Ibu In :”Kelas 1 dibagi tiga grup, kelas 2 dibagi 2 grup, kalo kelas tiga enggak, enggak ada grup. Setiap kali ketemu langsung sekelas. ”

Peneliti :”So far? Bagaimana tentang timbal balik siswanya nih?”

Ibu In :”lumayan sih, anak-anak untuk meeting mereka, ikut , mereka ikutan paling satu dua anak yang apa? Suka gak muncul, gitu kan, kita panggil-panggil kita call, gak muncul-muncul juga, yang lainnya sih so far, udah tiga minggu ini sih.”

Peneliti :”ini kalo manggi pake apa? Pake Whatsapp? Pake Microsoft Tims bisa?”

Ibu In :”bisa langsung jadi kita bisa langsung call?”

Peneliti :”pake Microsoft Tims?”

Ibu In :”Iya misalnya belum ada nih anaknya, kita bisa langsung cari, ketik nama anak, biasanya, nama anaknya udah ada kan disitu, Cuma belum jadi, belum join gitu kan, kita tinggal Klik aja nama anaknya itu, terus kita bisa Ask to Join begitu, jadi sistemnya kaya telp, jadi mereka kaya di calling gitu.”

Peneliti :”Itu sistemnya kaya video Call atau kaya gimana?”

Ibu In :”Video Call?”

Peneliti :”Jadi pake Microsoft Teams ini bisa Video Call ya...,”

Ibu In :”pertemuannya meetingnya pasti Videocall?”

Peneliti :”iya sih.”

Ibu In :”langsung,

Peneliti :” jadi mirip kaya whatsapp videocall, langsung. Soalnya kalo zoom kan gak bunyi yang ini bunyi tidak?”

Ibu In :”Kalo ini bener-bener kaya di telpon gitu.”

Peneliti :”Oh Bunyi ya?”

Ibu In :”terus dia bisa kaya nyambungkan ke device manapun, gituloh.”

Peneliti :” O bisa nyambung ke device manapun.”

Ibu In :”Misalnya kalo aku telpon nih, ternyata yang active HPnya, nanti HPnya yang bunyi, gitu, kita tinggal, ya udah klik join, kita tinggal join gitu.”

Peneliti :”Jadi Kamu telpon pagi nih, apa anak murid udah siap stand by, jam 7 aku dah stand by buat absen gitu, ato di jam 8 gitu, tadi kan kamu bilang mulainya jam 8, atau kamu telponin dulu satu-satu baru mereka ngejoin atau dia udah standby di tempat itu di Microsoft Teamsnya, standby jam 8, ato bagaimana?”

Ibu In :”Bisa-bisa dua duanya gitu loh, jadi aku yang pasti, aku buka dulu tuh, aku buka meetingnya dulu kan, aku buka ... anak bisa buka-buka Microsoft Teams, mereka join, terus mereka bisa join sendiri gitu.”

Peneliti :”Kamu belum ada bisa langsung Join?”

Ibu In :”Aku pasti ada.”

Peneliti :”kamu yakin?”

Ibu In :”Kan aku yang buka,

Peneliti :”soalnya kalo google bisa join sendiri.”

Ibu In :”Microsoft tims ini berbagai macam ya, jadi bisa dua cara, bisa dengan anak itu bikin meeting lalu orang-orang yang joint, tapi nanti jadinya kalo dia yang jadinya yang bikin meeting, maka dia yang akan menjadi *host*, kita gak mau—gak mau kejadian kayak begitu. Karena kalo dia jadi *host*, dia bisa isengin teman.gitu, dia bisa remove temannya, dia bisa mute temannya gitu,

Peneliti :”jadi selalu ada hostnya ya? Kalo di Zoom gak ada host-host an deh?””

Ibu In :”Ada. Di Zoom juga bisa di atur.

Peneliti :”Ada ya.”

Ibu In :”di Zoom juga bisa diatur. kita mau murid-murid kita itu gak boleh ngapa-ngapain, bisa diatur. Di zoom ada, gak bisa shear, gak bisa isengin orang, gak bisa coret-coret waktu kita lagi shear, nah itu. Itu bisa di atur kalo di Zoom.

Peneliti :”ini juga bisa ya? Buka langsung Join yang sudah di buka guru. ”

Ibu In :”Meeting yang guru udah bikin duluan, gitu loh. Bisa dua, bisa dua macem kalo di Tims, bisa yang seperti itu? Atau kita bikin jadwal meeting di calendar, dia ada future calendar, nanti di kalender itu kita bikin meetingnya, ditanya besok meeting jam segini, kita bisa bikin seperti itu juga,

Peneliti :”nah kalo jam segitu? Nanti terbuka sendiri, ato harus ada dulu, ato nongol langsung orang-orang mau join kita belum adapun dia sudah ada.”

Ibu In :”Nah kalo dari, yang pake invitation di kalender itu, orang-orang bisa langsung join walaupun, aku belum ada gitu.”

Peneliti :”Jadi... “

Ibu In :”bisa ada 2 option, pake invitation calendar ato pake meet now, kalo pake Meet Now,aku yang buka gitu. Jadi ada berbagai perbedaan gitu, kalo di Tims, kalo kelas 1,2 aku pake meet now, karena sistemnya tidak memungkinkan menggunakan invitation gitu, sistemnya gak bisa pake invitation. Tapi kalo kelas 3 sampai 6 pakenya invitation gitu.”

Peneliti :”invitation itu kamu belum hadir mereka sudah hadir, is ok gitu?”

Ibu In :”Ya.”

Peneliti :”ok”

Ibu In :”Mereka bisa langsung join di jadwal di kalendernya itu.”

Peneliti :”aku baru nemu yang pake Microsoft Tims, aku udah nemu yang Whatsapp, aku udah nemu yang Google, alasanya yang whatsapp itu karena orang tua murid lebih gampang pake whatsapp, yang google udah nemu sampai bikin

tutorial, kamu juga bikin tutorial untuk Microsoft Tims kan? apakah mereka gak mengeluh mesti Microsoft, maksudnya Microsoft 10”

Ibu In :”Windows 10.”

Peneliti :”Ini laptop aku gak masuk ini soalnya punya aku RAM-nya baru 2. Terus udah begitu windows 7.

Ibu In :”kadang tuh begini computer aku PC nih, PC aku nih kemaren kan dia baru 2 giga nih, dinaikin RAMnya padahal prosesornya masih, intelcore 3. Tapi karena RAM nya udah gede jadi Windows 10 akhirnya jadi lancer aja gitu, biasanya juga dia minimumnya sih intel 5 ya, intel core 5 gitu, RAM nya minimal 4 giga terus sama windows 10, begitu minimal. Cuma ya kalo salah satu kita bisa, ganti yang pasti RAM, RAM itu penting banget, yang penting RAM kalo RAMnya udah bisa dinaikin di upread,”

Peneliti:”RAM 5 ya, RAM berapa tuh tadi?”

Ibu In :”RAM nya minimal 4. 4 Giga”

Peneliti :”intel cor 5, RAM 4”

Ibu In :”Kalo punya aku sih intel cor 3 gak masalah sih, karena RAM nya udah aku gedein jadi Microsoft kamu ganti jadi 10 ya, Windows 10.”

Peneliti :”Berarti computer guru-guru pada di upread semua dong?”

Ibu In :”jadi computer di kelas itu, yang tidak memungkinkan ya di upread gitu. Di upread sama sekolah.”

Peneliti :” Serius dari sekolah?”

Ibu In :”Ya iya dong kan komputernya punya sekolah.”(ketawa)

Peneliti :”Aku pikir labtop pribadi.”

Ibu In :”Sekarang sih lagi 2 minggu nih, ini minggu kedua yah, 2 minggu ini kami yang bisa Work From Home di suruh WFH gitu, kalo yang gak bisa ya udah, tetap dari sekolah. Soalnya sebelumnya sekolah ada tempat penampungan Suaka Diuci, itu kemaren itu kena COVID ternyata 2 orang, ya udah kami tindakan prefentif lah supaya gak jadi claster kan? jadi yang bisa WFH ya WFH gitu, makanya device di rumah juga aku upread dah, duit lagi. Beli webcem beli HP”

Peneliti:”Bagaimana ini anak-anak kamu mereka harus pake, syarat begini juga beli juga,

Ibu In :”Enggak sih mereka itu rata-rata laptopnya udah bagus gitu,”

Peneliti :”Semua anak satu kelas? Anak satu kelas sudah punya RAM 4, IntelCor 3, Windows 10, udah punya semua?”

Ibu In :”Semua rata-rata sih udah punya HP sendiri.”

Peneliti :”HP kan rata-rata RAM nya 2 ato 3, ada sih yang punya RAM 4.”

Ibu In :”RAM nya 6 aja sudah ada.”

Peneliti :”RAM 6, bisa ya pake HP ya.”

Ibu In :”So far anak-anak bisa muncul ikut, meeting gitu.”

Peneliti :”Kamu wali kelas bukan?”

Ibu In :”Bukan, aku guru subjek,

Peneliti :”Subjek apanih?”

Ibu In :”Subjek art.”

Peneliti :”Art doang.”

Ibu In :”Mereka biasa pagi-paginya jam 7.30, sampai jam 8.00, itu mereka sama Home Room dulu sama walikelas dulu, doa, devotion dulu, morning devotion,absen gitu, nanti baru jam 8 ke pelajaran

Peneliti:”Ke pelajaran masing-masing dulu misalnya tematik IPA, tematik Bahasa Indonesia, jadi dia kesana dulu?”

Ibu In :”Mereka keTims nya, Tim situ nanti... kaya google classroomkan, google classroom ada sesuai mata pelajaran mereka.”

Peneliti :”Selesainya jam berapa nih?”

Ibu In :”Selesainya jam 1.”

Peneliti :Baru ada yang selesainya jam satu, 7.30 loh sampai jam 1.”

Ibu In :”Tapi kita gak semuanya full tatap muka, misalnya nih art, art kan 1 jam 10 menit, nah jadi kami ini ada sistemnya: Sinkronus dan Asinkronus,

Peneliti :”Sistem apa itu?”

Ibu In :”sinkronus itu sama-sama gitu kan? sistilahnya seperti kita tatap muka,belajar sama-sama, sinkronusnya paling 20 menit lah. Sekitar 20 menit sinkronus kayak kita ngejelasin instruksi, ngejelasin topic, terus kita ngejelasin instruksi kalo ada tugas, 20 menit selesai, sinkronus selesai nanti di lanjutkandengan asinkronus, asinkronus itu jadi, tidak tatap muka lagi, 70-20,

sisanya kita gak tatap muka, 50 menit itu anak-anak ya mengerjakan tugasnya gitu.

Peneliti :”Ada videonya gak, kan buat itu susah, harus ada videonya? Jadi dimasukin ke Asinkronus?”

Ibu In :”Video tutorial dimasukin ke Tims itu ada, jadi di Tim situ ada section file untuk kita masukin materi-materi, pembelajaran kita gitu, lalu anak-anak kalo gak mengerti, mereka bisa mengulang gitu, mereka bisa mengulang dengan kecepatan belajar mereka sendiri. Itu asinkronus kan, pembelajaran yang di sesuaikan dengan, kecepatan anak-anak masing-masing gitu loh. Kecepatan masing-masing anak gitu loh, jadi mereka belajar mandiri, kecepatannya mau seperti apa, mereka atur sendiri. Begitu. Itu asinkronus.

Peneliti:”file untuk tutorial, kamu bikin dulu berarti dong dirumah ato bikin di...elu bikin besoknya pada saat jam kamu yang 70menit, kamu pertama-tama tatap muka kamu kasih penjelasan materi topic, asinkronus langsung, dikasih nih, tugasnya, lalu kamu kerjain selama 50 menit terus kamu langsung harus dikumpul setelah 50 menit.”

Ibu In :”enggak juga-gak juga, pokoknya mau tugas itu kumpulannya kapan do date –nya kapan ya itu, menurut masing-masing guru kan? gitu loh. Masing-masing guru yang ngatur.”

Peneliti:”pokoknya kamu sudah sediain, file untuk tutorial kalo mereka, pada saat dijelaskan, di sinkronus gak ngerti, dia bisa ngeklik si filenya itu dia lihat lagi gitukan,”

Ibu In :”ho-oh”

Peneliti:”Setelah dia lihat gitu kan, dia kerjain, dia kerjain ini kapan dia ngumpulin ini, ada yang ngumpulin sampai besok ya, ato satu minggu lagi?”

Ibu In :”itu masing-masing kebijakan guru ya, mau ngumpulin kapan? Do date itu, kita gak semua guru harus sama gitu gak, gitu.kita bebas saja maunya kapan tergantung gurunya, gurunya mau butuhnya bagaimana begitu? Kalo aku sih, so far sih mikirnya masih sekitar 1 minggu sampai 2 minggu batasnya gitu kan? karena mereka kan projek.”

Peneliti:”Seminggu ato dua minggu ya?”

Ibu In :”Seminggu ato dua minggu do datenya gitu, Apalagi ini masih awal-awalkan? Anak-anak masih bingung, mereka cara up load itu masih belum lancar banget gitulah, jadi sper waktunya jadi lebih lama lah gitu.

Peneliti:”ini dia upload tugas ,dia foto lalu dia upload tugas submit kan,”

Ibu In :”submit kan ada dua macam, bukannya dua macem sih,maksudnya tugas kalo art gini, projek berarti kan saya penilaian pake rubrik gitu, nah kalo pake rubric, berarti mereka harus foto projeknya gitu, terserah sih bisa foto projeknya atau mau pake presentasi, mereka mau mempresentasikan karya mereka. Pake video ya itu nanti lah tergantung aku, mintannya apa, ada juga penilaian pake rubric ada juga penilaian test teori, kalo test teori itu kan gak pake rubric, pakenya form, jadi Microsoft Tims ini, bukan Microsoft ini dia bikin Microsoft Ford (Sync), jadi mirip kaya Google Form.”

Peneliti:”Kalo Google Form itu untuk ujian, kalo ini untuk?”

Ibu In :”Sama untuk ujian juga, ada ujian Teorikan jadi kami kan, penilaian 3 aspek kan, kognitif, skill, dan nilai sikap kan? gitu, kognitifnya ya kami, penilaian kognitif teori, jadi kami ajarkan teori, teori art ato teori apapun gitu, sama skill kemampuannya kan, kalo ketrampilan kan pake rubrik, kalo sikap kita juga pake rubrik, ada rubrik sikap penilaian sikap gitu, kalo kognitif kita pake lembar soal gitu, kita pake Microsoft Ford persis kaya Google Form, persislah fungsinya pun sama persis gitu, Cuma ini Microsoft punya gitu loh.”

Peneliti :”aku salut bisa kasih ujian presentasi pada saat saat begini, luar biasa, bisa ngukur Afektif ,Psikomotorik, kognitif, orang mah ngukur kognitif aja bilang begini sama aku, ‘itukan yang ngejain orang tuanya makanya nilainya 100 semua.

Peneliti dan Ibu In :”tertawa)

Ibu In :”Ya.. gimana ya... kita memang gak bisa memungkiri sih hal-hal kayak gitu, yang pasti-yang pasti sih kita, kita mendorong, orang tua juga, mendorong anak-anak juga supaya ya... memotivasi ya... kita mendidik anak mandiri gitu, jangan apa namanya, kaya begitu... bisa sih sebnarnya diatur untuk penilaian kognitif itu misalnya, kita batasi waktunya,gitu kita kasih soalnya kita kasih waktunya, misalnya 30 menit kerjain, kalo kamu gak submit ya udah.

Peneliti :”O gitu?”

Ibu In :”bisa aja, kalo kita mau meminimalisir bantuan orang tua sih, Cuma ya... susahlah kita untuk bener-bener orang tua gak ngurusin, gak ngejawabin, gitu susah, memang bisanya sih, ketahuan.”

Peneliti :”ketahuan maksudnya?”

Ibu In :”ketahuan pasti.”

Peneliti :”biasanya ditatap muka nilainya rendah kok sekarang tinggi banget.”

Ibu In :”Iya, sama saja lah, ya .. kaya art tugas projek yang bikin orang tuanya, ato cicinya kokonya gitu, ya udah kita mau gimana? Kita cuma bisa mengencorage

ayo kamu kerjain sendiri gitu. Tapi kalo pada kenyataanya gak dilakukan juga y mau gimana? Makanya ya itulah tergantung orang tua, orang tua bagaimana begitu?

Peneliti :”Kerjasama orang tua itu bagaimana ya?”

Ibu In :”bener-bener mau mendidik anaknya gak? Untuk mandiri, gitukan? Untuk jujur gitu kan?”

Peneliti :”ini kalo ada orang tua bekerja HPnya dikasihkan ke anaknya, ato nanti sore baru dikumpulin kali itu tugas ato bagaimana? Pengalaman-pengalaman disana?”

Ibu In :”Sejauh ini sih gak ada masalah itu sih, udah 3 minggu ini,

Peneliti :”masalah anaknya ngumpulnya malam, karena HP-nya di bawa orang tuanya kayak begitu, anak 1,2,3 masa gak aga pasti, mungkin belum kedengeran.”

Ibu In :”Udah 3 minggu berjalan, so far sih, gak ada masalah dengan,’O ini anak gak bisa ikut soalnya gak ada gadget, gadgetnya semua diangkut sama orang tuanya,’gak ada sih. Makanya bersyukur juga gitu. So far sih cukup lancer gitu.”

Peneliti :”Tugas semua di kumpulkan dengan baik gitu.”

Ibu In :”Ada sih yang gak ngumpulin tugas paling di ingatin gitu,”

Peneliti :”Ada sih ya”

Ibu In :”Pasti ada yang gak ngumpulin tugas satu dua, wah itu mah udah biasa amah itu, kita yang udah debet collector.”

Peneliti :(ketawa)

Ibu In :”Ngejer-ngejerin heran.”

Peneliti :(ketawa) Itu semua guru loh, gak Cuma denger dari kamu doang, kecuali kepala sekolah

Ibu In :”Heran... bingung... aduh...padahal udah di kasih waktunya lama banget kaya kemaren tuh, yang pas baru awal-awal COVID, itu sampai 3 bulan, satu tugas pun tidak ada yang di kumpulkan,”

Peneliti:” Apa, serius, naik kelas apa?”

Ibu In :”Ya naik kelas lah, kan semua harus dinaikin kemaren.”

Peneliti:”Satu tugas pun gak di kumpul, terus alasanya apa?”

Ibu In :”tahu alasannya apa, waktu pembelajaran pun, waktu meeting pun dia gak nongol, gak tahu kenapa udah pindah kali, ke galaksi yang lain.”(ketawa), sampai kesal guru-guru. Aduh”

Peneliti:”Ada gini loh, ini dari tempat lain loh, jadi orang tuanya bener-bener gak perhatiin di kasihin ke pembantu, ada yang begitu. Dia satu tugaskpun gak ngumpul karena dia gak tahu gimana cara ngejainnya, gimana cara ngaplodnya, gimana cara ininya, dia bener-bener gak tahu, yang ini-ini sebenarnya gimana ya, guru itu mesti ekstra udah anaknya gak perduli, udah dianya juga gak mengerti. Udah COVID-19 kita gak bisa ngajarin, gak bisa masuk dalam lingkungan soliteir dia, lalu gimana?”

Ibu In :”Sebenarnya gini loh, kaya misalnya sekolah, kaya di tempat aku ya, itu benar-benar kita tuh gunakan segala caralah jadinya, kalo ada anak-anak yang memang kesulitan, ada murid- murid aku yang orang tuanya itu gak ada, gak tahulah kerja di luar kota atau apa lah, kemaren tih dia bener-bener diurus sama neneknya, neneknya gak ngerti apa-apa kan, neneknya Cuma bisa WA, O ya sudah gitu,Tims ini gak ngerti...

Peneliti :”Pake WA aja kirimin tugasnya, apa boleh buat?”

Ibu In :”Ya iya, Kita tuh gimana, kita jadi guru juga, kami gak yang harus saklek harus ngirim tugas tuh pake ini, ya enggak gitu loh, kita juga...kita tuh kejar terus, kita email, kita telpon, kita WA, yang gak kumpulin tugas itu loh, segala cara kita pake, kita email, aku email sampai 3x, ditelp sama sekolah sampai 3x juga dihubungi juga sama kurikulum kordinator sampai 3x. bayangin aja udah sampai 9 kali di hubungi.”

Peneliti :”Apa? Kurikulum kordinator? Apaan tuh”

Ibu In :”kami punya kordinator Kurikulum, ya jadi kurikulumnya gitu, ya jadi, diatasnya guru ada kurikulum kordinator gitu, bayangin aja udah di hubungi kaya begitu anaknya juga tetap gak nongol, tugas gak dikumpulin, kacau deh, pokoknya, akhirnya ya pokoknya, bener-bener pas ambil raport segala macem ya, itu anak orang tuanya di telpon langsung gituloh, ‘bener-bener di tahun ini, tahun ajaran baru ini gak ada lagi ya, kaya begitu ya’,gitu, syukur puji Tuhan,murid-murid yng tadinya ngaco,(tahun) kemaren itu ya lumayan sih udah pada nongol gitu, udah pada bertobat gituloh,”

Peneliti :”Sebenarnya mereka bukanya ngaco, betul-betul gak bisa, betul-betul gaptek, giniloh, ini lompatan besar banget loh, Dah, Aku berasa, aku biasa make laptop aku itu Cuma buat ngetik paling tinggi buat PPT, nah sekarang kamu pake laptop lo buat apa aja coba? (ketawa) buat Uploud tugas, untuk melihat tugas, buat bikin video lah, buat masukin kemana, kesana ,kesini, itu belajar semua loh.”

Ibu In :”iya, sih, kasus yang kemaren anak-anak itu ada 2 loh, ada 2 kalo yang aku ajar loh, ada satu, dua, tiga anak yang kumpulin tugas itu bukan karena gaptek, kita udah tahu banget orang tuanya kayak apa, memang bener-bener gak di perhatiin gitu. 3 anak itu segaptek-gapteknya orang tua, mereka masih mau WA, masih mau hubungi gurunya, gituloh, ini tugas yang ini saya gak ngerti, saya gak bisa upload-nya, gimana ya, tapi kita pasti kasih solusi gituloh, atau kita guru pasti hubungi, kita guru gak akan diam aja, ya kalo di tempat aku ya. Kalo di tempat aku benar-benar guru itu udah kaya baby sitter juga, gitu loh. Walaupun orang tuanya gak pernah ada di rumah. Terus yang ngurus harusnya bukan kami, yang ngurus harusnya orang tuanya, gitukan? Di rumah itu kan harusnya di cek pelajaran apa sih hari ini, kan ada jadwalnya, pelajaran apa sih hari ini. O ada tugas gak sih, ada yang harus di kumpulin gak sih, itu sama sekali gak di cek gak di apa-apain gitu loh, akhirnya tugas segala macam juga gak di kumpulin, kami hubungi juga gaka ada respons, sama sekali ini.”

Peneliti :”Orang tuanya yang kita hubungi akhirnya kan? bukan anaknya lagi kan?”

Ibu In :”Orang tua yang kita hubungi lah, bukan anaknya orang tuanya, orang tuanya yang kita hubungi itu, juga gak di respons, berarti telpon gak di angkat, haduh pokoknya itu bener-bener ini gimana sih gitu? Segaptek-gapteknya orang tua kalo dia memang peduli sama pendidikan anaknya mereka akan hubungi kita loh? Itu-tuh begitu, seperti yang tadi aku bilang dia di rawat sama neneknya, itu neneknya loh yang hubungi wali kelasnya gitu loh,’ini saya omannya ini,saya gak ngerti buka email,saya gak ngerti juga ngajarin cucu saya untuk buka email segala macam, orang tuanya gak ada di sini’ gitu ,’boleh gak kalo ada tugas pokoknya kita hubungannya pake WA boleh gak?’ gitu, itu masih ada loh inisiatif kaya begitu ,gitu, sedangkan ya... orang tua yang itu tahu dah, sampai wali kelas sampei kesel, akhirnya ya perlu pake ancaman-ancaman gitu loh,’tahun ajaran depan saya mohon kerjasama dari bapak dan ibu ya...’gitu.’saya tidak mau lagi seperti yang kemarin gitu’, bener-bener nongol juga enggak gitu,

Peneliti:”waduh, serem ya kadang-kadang,

Ibu In :”Cuma ya udah sekarang sih ya, anak-anak itu yang kemaren udah di tegur kemaren, orang tuanya itu, udah ikut gitu,”

Peneliti :”Serem ya..., kadang-kadang orang tua gak tahu caranya(mendampingi anak) bagaimana, di pikirnya anaknya belajar, gitukan? ‘Kan aku dah serahkan ke sekolah’, gitu kan? jadi dia gak mikir kalo dia itu mesti ikut campur saat ini gitu, apalagi masih kelas 1,kelas2,kelas3, kamu ngajarnya kelas 1,kelas 2,kelas 3 kan?, bukan kelas 4,kelas 5,kelas 6.kalo kamu ngajarnya kelas tinggi mungkin beda gitu kan? gak ada ikut campur orang tua udah lebih mandiri lah, tapi kalo,

kelas1,kelas2,kelas3, gak ada ikut campur orang tua, baby sitter doang, gak deh, gak mungkin bisa,

Ibu In :”kacau itu, kadang-kadang,gak tahulah kita juga, ya udah lah, kita juga jadi guru juga pasrahlah dikatain apa juga.”

Peneliti :”Aduh jangan lah, ibu Indah Tegarkanlah hatimu, aku mau tahu nih menurutmu,PJJ ini, kamu punya kata-kata mutiara apa yang bagus tidak untuk melukiskan PJJ,”

Ibu In :”Apa ya? PJJ sih, sebenarnya PJJ ini seharusnya sudah dilakukan, sebelum COVID, gitu kan seharusnya, kayak di luar negri, itu Blended learning itu udah, dilakukan berapa tahun yang lalu gitu loh, dengan adanya Google Classroom segala macam, itu sebenrnya kita, seharusnya sudah lakukan, cumin di Indonesia, sangat terlambat dan kayaknya terpaksa banget di lakukan karena ada COVID gitu kan, Cuma ada bagusnya gituloh, kita guru belajar banyak, belajar teknologi, terus ya orang-orang tua dan siswa juga, kita belajar teknologi ada hikmahnya, seharusnya itu-itu, sangat melatih kemandirian anak gitu.makanya beda banget pendidikan barat sama pendidikan kita, di barat online learning, bended learning gitu ya, udah berjalan jauh gitu loh, jauh sebelum pandemic,”

Peneliti :”Berarti mereka gak kaya kita, udah kebakaran jengot,”

Ibu In :”murid itu bener-bener, apa namanya, anak-anak di situ(diluar negri) mandiri banget gitu ya, mereka tahu apa yang harus mereka lakukan, kalo di sini? Ya, sorry to say, enggak gitu, masih banyak, yang orang tua masih nungguin disamping gitu, kan, kalo guru kasih pertanyaan anaknya negok dulu ke samping, berharap jawaban dari orang tuanya?”

Peneliti: (tertawa)

Ibu In :”bukan anaknya yang menjawab orang tuanya gitu, ya... susah, susahnya disitu, tapi misalnya sudah berjalan itu ya, dan diteuskan permanen sebenarnya bagus gitu.”

(pembicaraan pribadi... dengan Ibu Indah)

*Recording Ibu In 2

Ibu In :”iya PJJ ini diharapkan idealnya sekolah dan orang tua itu, justru hubungannya harusnya lebih baik, jadi gak ada istilah orang tua, cuma tahu bayar dan serahin semua urusannya ke sekolah gak bisa begitu, harusnya gak begitu, gitu kalo di luar negri bener-bener kalo anak bikin masalah di sekolah, orang tua itu bisa di penjara giu loh, anak nakal di sekolah, kalo ketahuan anaknya akan di tangkap dan diserahkan ke dinas social, diluar begitu, di Amerika, Eropa, US itu begitu, anak terlambat datang ke sekolah, misanya 3x berturut-turut, atau

terlambat di jemput, orang tua juga anak di tangkap, karena di anggap menerlantarkan anak, bayangin aja, di luar bisa begitu loh, di kita gak ada begitu, kita tegur orang tuanya yang lebih galak dari kita gitu kan, kalo sekarang, gitu, yah gitulah. ”

Peneliti :”Luar biasa yang namanya PJJ, semoga sehat selalu,

Ibu Indah:”Amin.”

Peneliti :”panjang umur juga,”

Ibu Indah:”Amin.”

Peneliti :”tambah makmur,

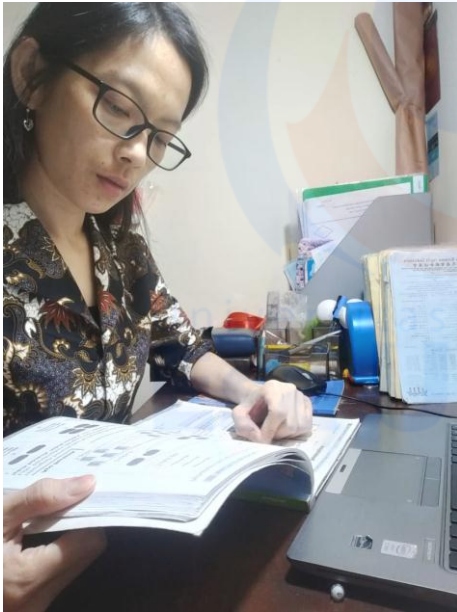
Ibu Indah:” Ya Amin.”

Peneliti :”tambah maju.”

Ibu Indah:”Ya sama”, semoga cepat keluar deh.”

Peneliti :”iya-iya Thank You-thank you.”

Ibu Indah:”ok deh dada ci.”



Lampiran Hasil Kuesioner dan Wawancara Ibu Sin SD Syalom Responden 10:

Nama : Sin

Mengajar di :SD Syalom

Kelas :1

Lama Pengabdian :1 tahun

HP dan Whatsapp: 081517033596

Email : Sintafistanio@gmail.com

Kata Mutiara: Dalam belajar online walau tidak bertemu siswa harus tetap memberikan motivasi dan semangat.

Kuesioner

No	Pernyataan:	Ya/Tidak	Keterangan
1	Guru mampu memotivasi siswa dalam PJJ,	Ya	Dengan Voice Mail berupa pujian dan emoticon
2	Guru bisa mengadakan pembelajaran dalam masa mewabah virus SARS-CoV-2,	Ya	a. Dengan menggunakan Buku wajib dari sekolah. b. Dengan bantuan What App
3	Guru memiliki kendala dalam proses belajar siswa PJJ,	Ya	a.Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
4	Guru merasa efektif dalam proses belajar PJJ,	Tidak	Siswa kelas 1 masih membutuhkan bimbingan guru dan teman-temanya
5	Guru mampu mengadakan evaluasi belajar dengan baik PJJ,	Ya	Siswa setelah mengumpulkan tugasnya, guru mengoreksi tidak langsung menilai. Untuk siswa kelas 1 SD
6	Guru menghendaki sekolah tatap muka dalam masa mewabah SARS-CoV-2,	Tidak	a.Resiko karena berada di zona merah COVID-19 b.Siswa tidak mampu menjaga jarak c.Guru tidak mampu selalu mengawasi siswanya untuk melakukan protocol kesehatan karena masih terlalu kecil

Tabel Lampiran responden ke 10: Ibu Sin



Wawancara: 5 Agustus 2020 jam 15.00

Recording Ibu Sin

Sewaktu Ibu Sin di rumah, beliau menelpon saya, dan saya menanyakan apakah Ibu Sinta bersedia di wawancara beliau bersedia, hasil wawancara saya adalah:

Peneliti:”Selamat sore ibu Sin, saya Yuliana mahasiswa, Esa Unggul yang sedang melakukan penelitian skripsi sebagai syarat kelulusan mohon bantuannya dari Ibu Sin untuk wawancara bersama saya menggunakan Whatsapp. Fokus penelitian saya adalah persepsi guru, dari awal di liburkan sekolah belajar di rumah, bulan Maret sampai bulan Juli, tentang proses pembelajaran jarak jauh, inovasi guru, menyaliasi pembelajaran jarak jauh –nya bagaimana? Masalah-masalah dan kendalanya bagaimana? “

Ibu Sin :”Masalahnya dari mana dulu nih pertanyaanya?”

Peneliti :”Pertama pertanyaan saya adalah bagaimana proses PJJ yang Ibu laksanakan sekarang dari awal masuk sekolah.”

Ibu Sin :”Pembelajarannya seperti biasa menyambut anak-anak di grup ucapkan selamat pagi ada kirim video seperti, doa bersama, doa Bapa Kami kebetulan memang sekolahnya Kristen, dengan doa Bapa Kami, jadi guru berdoa didengar oleh siswa, lalu pemberian materi, dikasih tahu tugasnya apa? halamannya berapa? Seperti apa? Lalu ada penugasan mereka mengerjakan di rumah tentu, bantuan orang tua ato wali, untuk sesekali memang ada melakukan video call sama siswa, tapi tidak semua siswa itu bisa di videocall karena ada yang orang tuanya kerja jadi, mereka itu mengerjanya sendiri saat orang tuanya belum kerja, ada beberapa anak itu memang, agak kesulitan saya untuk melakukan video call gitu, sih... tadi apa lagi yah...”

Peneliti: "Karena ini kelas kecil apa inovasi-inovasi kamu untuk memotivasi siswa?"

Ibu Sin : "Kalo memotivasi siswa biasanya saya suruh ngirim tugas itukan tidak di kumpulkan tapi langsung japri, lalu selesai itu, saya langsung kasih sand voice, "Kamu pintar ya, yang rajin ya, motivasi dengan kata-kata, oya hari ini kamu semangat ya, gimanapun juga mereka tetap butuh, semangat dari gurunya, begitu, karena kitakan memang tidak bisa ketemu di sekolah, jadinya harus active ke siswanya terus ada komunikasi juga ke orang tua, misalnya ada telat ngirim tugas, besoknya langsung tanya, 'Bu ada kendala apa ya?', 'ada kesulitan apa dalam mengajarnya?', ada juga yang bilang, 'Bu nih anaknya gak mau nulis hari ini.', biasanya saya langsung video call, 'kamu kenapa gak mau nulis, sambil bercanda-bercanda, lebih ke touch perorangan sih, gak terlalu menekan ke materi karena tidak terlalu maksa mereka untuk dapat nilai 100 nya tidak."

Mereka mau nulis aja sudah bagus kalo menurut saya, karena kelas 1 ya, mereka mau belajar baca aja, niat mau duduk belajar aja udah bagus banget, gitu, jadi gak di tuntutan untuk harus perfect bagus banget itu enggak, belum kalo di kelas saya sih, kalo saya menekankan itu, saya tekankan juga ke orang tuanya, jangan terlalu ditekan sampai dimarahin akhirnya mereka jadi males belajar, gak papa dikasih jedah misalnya dari belajar yang pertama, ada belajar ke dua, nanti kan ada belajar ke tiga, kasih jedah istirahat tidak apa-apa, jadi pengiriman tugas itu gak sampai jam 8 masuk sampai jam 12 itu enggak, tapi boleh misalnya yang, 'Bu saya belum sempat nih tugas jam terakhirnya, sore boleh tidak?', boleh, kalo saya boleh, saya lebih fleksibel. Karena memang orang tuanya ini bekerja. Jadi lebih mengerti...."

Peneliti: "Sin aku nanya Sin, kamu bilang ada pembelajaran pertama, pembelajaran ke dua, pembelajaran ke tiga ini maksudnya apa ya? Kan tematik?"

Ibu Sin : "Pembelajaran pertama itu maksudnya begini itukan tematik, misalnya pertama, saya kan bagikan, misalnya kita belajar dari buku Bupena, iya kan? lalu kedua itu saya kasih menulis indah, tulisan latin itu saya masukan, terus saya ada wajib itu ada belajar baca, bacanya itu dari manah ? ya ada materi-materi tulisan yang di Bupena itu wajib di rekam dan itu wajib di kirim ke saya. jadi anak itu memang harus baca gitu, dia mau lancer ato belum lancer yang penting dia baca, itu setiap hari ada, nah. Untuk pembelajaran satu dua, kan ada pelajaran agama yang misalnya hari ini hari Rabu, jam 8.00, pelajaran pertamanya adalah mandarin dari mandarin, lanjutnya ada yang Bupena dulu, terus nanti ada ke pelajaran agama, gitu loh. Nah itu, maksudnya gak usah di dur tugasnya boleh di kasih istirahat, jadi bukan saya yang mengatur jadwal istirahat jam berapa, tapi lebih flesibel sama orang tua sih, kalo misalnya anaknya udah mulai jenuh nih, habis pelajaran mandarin, ya sudah kasih sarapan dulu, istirahat dulu, beberapa menit ½ jam, baru kasih tugas yang Bupena, seperti itu sih ngaturnya baru nanti agama"

Peneliti: "Berarti kamu kasih jadi beginikan sampai $\frac{1}{2}$ delapan itukan selesai doa, selesai absen, setelah itu.."

Ibu Sin : "Enggak sorry-sorry kita masuknya kan jam 8, jadi mereka, absen foto udah pake seragam itu jam 8 kurang, mereka foto kirim ke grup, jam 8 baru saya mulai pelajaran itu jam delapan, nyapa-nyapa, itu baru mulai jam 08.00, pegang materi."

Peneliti: "Mulai jam 08.00 ya."

Ibu Sin : "Em-em maksud aku tuh jam 8, mulai materi, mulai pembelajaran."

Peneliti: "Mulai pembelajaran lalu abis berdoa terus materi, abis materi baru penugasan, nah sekarang, penjelasan materi kamu gunakan berapa menit, dari jam 8 terus..."

Ibu Sin : "Kalo di saya sih materi kelas satu sebenarnya tidak banyak, misalnya mau di lihat dari Bupena ,materi kelas 1 gak banyak, materinya Cuma kayak satu paragraph bacaan, terus kayak ada penugasan di bawahnya, terus suruh baca. Gak terlalu di tegesin seperti kelas atas loh, penjelasan itu panjang itu tidak sih, kalo misalnya, 'oh hari ini matematika,' kan dia baru tulisan $1 =$ lambang bilangannya gambarnya seperti apa, itu kan, terus kasih contoh, oh cara nulisnya, seperti ini ya, ada matematika itu kita sendiriin pisahin, misanya menulis lambang bilangan, misalnya bilangan satu gambarnya harus jumlahnya satu, lima itu kita harus menggambar lima, itukan kita harus pake video, di videoin sambil menulis di buku direkam terus kita kirim, dan untuk penjelasan detailnya itu biasanya tidak di grup WA, tapi di kasih satu-satu, seperti 'ada kesulitan gak?', 'ada bingung gak', kalo bingung dijelasin lagi."

Peneliti: "jam berapa biasanya kamu Sin, jam berapa biasanya kamu?"

Ibu Sin : "Enggak patok jam-nya, kalo saya gak terlalu patok jam, kalo di saya ya, jadi gak ada. Misalnya 'Matematika harus jam 8 sampai 9 itu gak ada, jadi kitatuh memang lebih fleksibel, nanti juga tanya, 'pak saya mau videocall kira-kira jam segini bisa gak?', 'oh jangan sekarang nanti aja jam sekian.', gituloh, gak di patok jam sekian sampai jam sekian matematika, jam sekina sampai jam sekian IPA misalnya gitu, kaya Bupena, jam sekian sampai jam sekian Agama, sekian sampai jam sekian Inggris, itu gak begitu. Kita lebih fleksibel kerja sama sama orang tua lah. Terus kalo misalnya ada juga anak yang baca, gak baca, kecepatan dia belum bisa baca, tapi dia bukan di ajarin baca tapi dia... misalnya, ada materi dia baca wajib ya, tapi cara ngajarnya itu beda, hanya di bacakan panjang terus anak ngikutin, besoknya saya minta ulang gak boleh kayak begitu, itu namanya bukan ngajar baca, tapi itu hanya anak mendengar lalu mengulang kan beda ya, sama dia diajarin baca beda, abis itu saya langsung ngomong sama orang tuanya, 'pak maaf ya ini jangan seperti ini, kalo seperti ini, ini anak hanya mendengar dan

mengulang, bukan belajar baca, tapi yang diminta..., minta bantuannya untuk ngajar baca, jadi saya sih, minta bantuan ke orang tua bisa mengajari anak juga, sudah belajar ucapkan trimakasih ya sama orang tua yang udah ngajarin, gitu, nanti tanya pas ada telpon ato video call, 'hari ini yang ngajarin siapa?', 'mama', 'hari ini belajar bilang trimakasih', nanti dia bilang trimakasih, nanti dia bilang, 'mama trimakasih ya', gitu, nah itu kelihatan tuh anak-anak yang gak pernah bilang trimakasih sama yang gak biasa, karena kalo gak biasa dia malu-malu gitu, 'mah trimakasih ya?' gitu"

Peneliti: (tertawa)

Ibu Sin : "Terus mamanya bilang, 'ya sama-sama'"

Ibu Sin : "Kalo anak kelas satu materinya belum terlalu dalam, tapi dia lebih disiplinnya sama pembiasaan dia aja, baca, tulis, lah yang penting, baca, tulis aja, nyesel dia kalo gak bisa baca tulis."

Peneliti: "Sebenarnya aku tanya kalo kamu ngajarin matematika, untuk anak kelas 1, minta bimbingan dari orang tua dong, kalo enggak kan... kamu kasih video aja, kasih ke orang tua, suruh anaknya ngeliatin video kamu, ato kamu bilang sama orang tuanya yang bener yang mana?"

Ibu Sin : "materi semua kita kirim ke grup, yak an, orang tua pasti ngeliat dan murid wajib ngeliat kan, harus ngeliat, tapikan yang mendampingi itu siapa, kalo di kelas kan guru yang mendampingi, anak diajarin, beda sama anak kelas 4,5,6 dikasih tahu 100+100 kamu tambahin caranya begini, anak kelas 1 bingung bu, kita pada saat ngobrol sama orang tua, saya ngomong tolong di bantu ya bu, tingkatin kerja samanya ya Bu, trimakasih ya Bu, biasanya sih aku ngomong begitu, Trimakasih sudah membantu dalam pelajaran online ini, saya biasanya begitu kok.gak setiap hari ngomong gitu gak, pada saat udah..., jadi ada thanks, say thanksnya lah, ucapan trimakasih juga ke orang tua trimakasih juga, 'Ibu sudah membantu pembelajarannya, harusnya kan ini tugas guru di kelas kan? iya gak sih?"

Peneliti: "iya."

Ibu Sin : "Pada saat siswa dikasih materi, siswa juga baca buku, banyak yang belum ngerti, banyak, karenakan siswanya belum bisa baca, nah yang menjelaskan siapa? Guru tetapi kalodi rumah orang tua yang jelasin, gituloh, orang tua pasti ngejelasin, udahlah kita sekali-sekali mengucapkan trimakasih udah bantuin begini trimakasih, mereka (orang tua) merasa lebih di hargai gitu, kalo menurut saya sih gitu ya."

Peneliti: "Terus gimana sama orang tua yang nyerahin ke pembantu kasihan dong anaknya."

Ibu Sin :”Ada sih ada, anak yang di serahin ke tantenya,nanti tantenya tanya, ‘ini gimana ya ?’, ada juga dia mama papa kerja akhirnya kakaknya yang ngajarin, cicinya kelas SMP ya, kalo gak salah itu Kakaknya yang ngajarin, jadi dia yang fotoin,tapi ada beberapa mata pelajaran sore tunggu papanya, karena kakaknya juga harus Zoom kan,?”

Peneliti:”Hem-em.’

Ibu Sin :”Di sekolah lain, itu saya gak papa, saya flesibel, soalnya dia... yang penting absen pagi, dia fotoin nih, terus ada tugas, ada beberapa tugas toh, tugas satu kirim yang penting konfirmasi, ‘bu nanti tugas ininya sore ya tunggu mama papa pulang.’,’ok gak papa gitu’,sorenya dia pasti kirim, tunggu mama papa pulang gitu, lebih ke fleskibel sih, karena kitakan harus tahu ya kondisi kelas itu...., kondisi orang tua keluarganya seperti apa kan? gitu kan? gak bisa kita harus jam 12 selesai semua, bisa...”

Peneliti:”Sin kalo anak kelas satu kan? kan biasanya kan semua masih perlu pertolongan HP aja masih minjem gitu.”

Ibu Sin :”iya betul.”

Peneliti:”kalo di rumah aja sama pembantu, adakan, yang di rumah sama pembantu?”

Ibu Sin :”kalo saya belum nemu ya, yang saya tahu murid saya, yang pertama itu sama wali, sama tantenya, pagi dia absen sama papanya, papanya kerja udah mulai jam 8 jam 9 sama tantenya yang ngajarin, terus ada yang sama kakaknya, kalo sama pembantunya sih kayaknya enggakya, kalo di kelas lain, gak tau kalo di kelas lain, gitu.”

Peneliti:”O begitu,

Ibu Sin :”Ada juga dia abis absen pagi paek seragam apa terus baca materi, langsung dia Whatsapp, ‘Ibu tugasnya tunggu pulang kerja’, ada juga yang bilang gini, ‘tugas ke-3 nya nanti ya karena mau bantuin Mama dulu.’,’oh ya gak papa,’jadi tugas pertama nih dia udah kirim nih misalnya matematika yang tulis lambang bilangan 1,2,3 misalnya, terus Bupenanya belum selesai,’Bu Bupena nantinya saya mau bantuin Mama dulu’, ‘oh ya gak papa,’, mesti bisa mendorong, karena kitakan bisa lihat anaknya kan, ini anak sebenarnya males, ato ini anak mau belajar, tapi memang waktunya mesti di bagi ke... kan kelihatan banget, nah tapimemang yang biasa udah, kaya gitu tetap ngirim walaupun sore, ibu punya saya sudah selesai hari ini ok,’ trima kasih ya, pinter’, terus kasih lambang senyum, kasih lambang jempol,

Peneliti dan Ibu Sin :(tertawa bersama)

Ibu Sin :”kalo gak saya kasih voice note, ‘hebat ya, pintar ya, semangat ya, semangat-semangat gitu jadi, gak kaya tegang gitu ngomongnya, suka bcanda sama anak kecil.”

Peneliti :”Iya memang, masih kelas 1 nah sekarang, aku nanaya tentang inih apa? Tadikan proses pembelajaran, kamu udah jelasin ke saya, lalu sekarnag saya mau tahu tentang timbale balik siswa dalam PJJ dan kondisi siswa di rumah? Respons siswa bagaimana? Tentang PJJ ini.”

Ibu Sin :”Respons siswa ya? Respon akademis, to sikap belajar dia?”

Peneliti :”Respons sih pada sikap balajar sih ya?”

Ibu Sin :”Sikap belajar, ok”

Peneliti :”Ada pertanyaan, suka pertanya ato seneng, ato bagaimana?”

Ibu Sin :”Misalnya, saya kasih ... dirangkum aja ya misalnya, habis pembelajaran suka bertanya, ‘bagaimana tugasnya hari ini susah gak?’, ‘oh gampang Bu’,ada juga katanya,’(pembelajaran) susah gak?’, ‘susah Bu.’, kemampuan siswanya yang beda, ada juga nih nulis salah, saya ingkarin, ini salah ya, nanti diganti, tulisannya udah bagus, pake voice mail, terus ngomong,’Ibu cantik makasih ya.’, (ketawa),gitu.

Ibu Sin dan Peneliti: (tertawa)

Ibu Sin :”Hore cantik.”

Peneliti :”Tugaskan di periksa, langsung di perbaiki ya, tugas kamu kan?”

Ibu Sin :”gak semua-gak semua langsung ku periksa misalnya dari sini keluar garis, keluar garisnya jauh, saya langsung ningkarin,’diapus ya sayang ya, pindahkan ke sini’, misalnya ...kurang panjang dikit gak papa. Tapi saya gak periksa hari itu juga, supaya anaknya gak...’kok banyak banget salahnya’, enggak. tapi kalo larinya jauh banget sampe terbang,.... ‘ini dipindahkan ya ke garisnya, jangan terbang begitu, tapi misalnya kaya huruf b, b nya kan harus naik keatas kan tinggi, dia gak tinggi, nah itu saya salah in, tapi saya gak periksa di hari itu, nanti saat pengumpulan, kan ada jadwal pengumpulan tugas itu baru di koreksi pake... nanti pas pulang mereka baru lihat salahnya dimana, takut tahu banyak salah nanti malah malas belajar takutnya. Tapi niatnya dulu lah, jadi pemeriksaan tugas itu sebenarnya setiap seminggu sekali, ada pengumpulan dan pengaturan, tugas minggu lalu, sudah terjadwal.ada lagi?”

Peneliti:”ada dong?”

Ibu Sin :”Oh ada.”

Peneliti:” Tentang kerjasama orang tua dan guru ya proses PJJ ini yang mau saya tanyakan yaitu, satu hari kamu menelepon siswa itu berapa kali? Dan sampai jam berapa”

Ibu Sin :”Saya tidak selalu,Oh itu yang saya bilang saya tidak selalu telpon siswa dan ... yang tadi misalnya masukin nomor telpon disitu kan orang tuanya pada saat proses jam-jam pembelajaran orang tuanya itu kerja, habis tahu tugasnya apa langsung di oper, mereka belajar biasanya sama tantenya, HP itu-tuh mereka buat kerja paham gak, pada saat saya nanya saya mau video call bisa gak? ‘oh lagi kerja bu’, gak bisa, harusnya tiap hari dengan mood yang sama, itu gak ada sih, tidak terjadwal seperti begitu, kalo saya ya, kalo dia ngirim tugas, pake japri itu saya ada voice note ,’Oh ya. Pinter ya, gini ya’,gitu”

Peneliti:”Tapi semua tugas sebelum dinilai, sebelum dinilai kamu memberi kan pengarahan dulu untuk di perbaiki sehingga bisa di perbaiki ya?”

Ibu Sin :”Gak semua tugas, misalnya ada tugas yang kelihatan benar-benar salah, baru saya ini, saya kasih contohnya seperti buku garis lima itu tulisan indah, tulisan latin, kalo misalnya salah kurang panjang sedikit itu, saya gak langsung perbaiki saat itu, pada saat pengumpulan baru saya kasih pen merah benerin ini, tapi kalo udah kelihatatan lari banget dari jauh, terbang sendiri itu saya lingkerin, karena kalo, anaknya tahu salahnya banyak efeknya kena tegur sama orang tua di suruh ulang marah ato apa, efeknya dia gak mau nulis lagi, gitu”

Peneliti:”Oo gitu inikan masih kelas 1 nih, Sin aku nanya apakah ada keterbatasan pemakaian HP di rumah, pasti HP bukan punya sendiri dong, punya kakanya, ato punya ibunya, ato punya bapaknya gitu kan? nah setelah pagi hari kamu absen, kamu kasih petunjuk untuk materi paling mungkin sekitar ½ jam kali ya, dari awal absen kasih petunjuk materi lalu ngasih tahu tentang tugas, itu semua pake Video Call kan?”

Ibu Sin :”enggak, ada pake voice ada pake video call ada pake semua di foto-fotoin, semua gak pake video call, karena tadi ada keterbatasan, tidak semua anak bisa ontime di jam yang sama, jam 8 teng semua bisa di video call semua gak bisa gitu, jadi nanti video Callnya nanti di jam 10 pas sudah senggang di tanya video call, ato ada juga yang kirim tugas duluan nanya, ‘bu ini bener tugasnya bener, tetep aja ada yang nanya lagi nanti, sama orang tua udah direkamin, di foto in, ini nulisnya apa ini kan udah ada di grup mungkin ada yang gak kebuka, akhirnya saya kirimin lagi kayak gitu. Jadi gak... kalo pemakaiannya sih gak tahu ya, karena kita gak pakai, ... melihat penggunaan HP anak tiap hari, di janjiin jam sekian kalo ada telat pengiriman di konvirmasi, sore ijinnya tuh sore, kalo seperti biasanya mereka gak kirim, khususnya yang video baca biasanya saya tanya, tugas yang kemarin kok belum di kirim.”

Peneliti: "Jika dia belum kirim tugas kamu tanya gituloh, jadi paling malam jam berapa? Pengiriman tugas."

Ibu Sin : "Gak ada waktu nya, kalo saya nggak ada waktunya, ada juga yang hari berikutnya, ada juga yang, 'ibu maaf ya saya gini-gini-gini, saya baru bisa ngirim pagi ini," karena anak yang mau belajar tapi waktunya terbatas sama anak yang kurang minat belajar kan kelihatan ya... ada anak yang pintar, mau belajar tapi harus bantu orang tua," Ibu tugas sekiannya nanti ya saya mau bantu mama,' saya lebih fleksibel."

Peneliti: "Habis ini aku mau tanya, tentang kata-kata mutiara menurut kamu PJJ sekarang ini, kamu pake kalimat kamu sendiri deh, yang bagus apa gitu loh?"

Ibu Sin : "O waduh Kata-kata mutiara harus sekarang belum terpikir, yang jelas itu, kata-kata mutiara mesti positif ya, kalo ini sih di banding tatap muka sih, melelahkan semuanya, melelahkan semuanya, dari sisi guru anak dan orang tua, kayaknya pada lelah kalo online seperti ini,"

Peneliti: "guru, anak, dan orang tua?"

Ibu Sin : "guru, anak, dan orang tua ato wali lah, karena apa? Biasanya kalo anak di kelas dengerin gurunya pasti ada ceritanya kan? ada ngobrolnya sama guru pada jam istirahat main, apalagi kelas 1 ada mewarnai bersama sama temen sambil Ada kita bikin prakarya, ada cerita tapi kalo di rumah, tahunya tugas-tugas-tugas kan? orang tuanya kasih tugas ya... halaman sekian kerjain, halaman sekian kerjain, iya kan? mana ada ceritanya gak ada, jaranglah mungkin ada, tapi paling dari satu kelas Cuma ada beberapa persen yang dari orang tua yang, kita ngajar orang lain, sama ngajar anak sendiri pasti beda lah, ngajar anak sendiri harus ngajarin materinya apalagi, kalo gak ada di situ untuk ngajarin, itu melelahkan sekali guru, ada yang bilang online ini guru makan gaji buta. Itu orang-orang yang gak sependiri aku, ini lebih melelahkan sebenarnya, kita mau ngajarin gak bisa karena anaknya di rumah."

Peneliti: "Sin, aku nanya, berarti kamu gak kasih materi gambar buat anak-anak? warna?"

Ibu Sin : "saya print kasih mereka warna ya, beda loh, dia ngewarnai di rumah sendiri sama dia ngewarnai di kelas."

Peneliti: "beda sih. aku guru gambar, aku tahu beda, soalnya kalo di..."

Ibu Sin : "kalo di kelas...atur kursi ya berempat, jadi sambil santai...ngobrol, berisik masih tapi kondisinya aman masih, masih mewarnai,'kamu mau warna apa?', 'aku mu bajunya warna pink', komunikasi antar anak penting, sama temannya bapet kalo sendiri di tuntutan harus selesai, yang penting selesai sehari,

mau itu tugas gambar mau itu... pokoknya tugas mesti selesai, semua di kerjakan sendiri gitu, dulu udah sama adik kelas ,iya gak sih. Bener gak?"

Peneliti:"iya lah, kamu belum mengungkapkan kata-kata mutiara mu,"

Ibu Sin : "Mutiara gak ada yang buat di ini... tidak terpikirkan."

Peneliti:"Aku mau nyari ini aja deh, apa ya, tidak ada cerita di kelas, tidak ada gambar di kelas, aku kan bikin judul setiap wawancara di kelas."

Ibu Sin : "maksudmu apa?"

Peneliti:"Tidak ada gambar di kelas tidak ada cerita di kelas, aku bikini kamu judul, pengakuan kamu nih. tidak ada cerita di kelas tidak ada gambar di kelas, bagus gak?"

Ibu Sin : "Bagus gak, bukan tidak ada gambar di kelas, tidak ada wajah ceria di kelas, tidak ada canda tawa di kelas."

Peneliti:"tidak ada wajah ceria di kelas tidak ada canda tawa di kelas."

Ibu Sin : "Kalo gak ada gambar rasanya kelas aku kosong banget ya."

Peneliti dan Ibu Sinta: (tertawa)

Ibu Sin : "Tidak ada muka ceria, tidak ada canda tawa di kelas, pada saat pembelajaran"

Peneliti:"Kata-kata mutiara dong-kata-kata mutiara dong, yang menyemangati gitu loh, tidak ada canda tawa di kelas? Canda tawa siswa di kelas?"

Ibu Sin : "Kan kamu bilang yang itu?"

Peneliti:"ini Judul, kata mutiara-kata mutiara."

Ibu Sin : "Dirimu bilang gak ada gambar di kelas kesanya kelasnya kosong putih semua gitu..."

Peneliti : (ketawa) ok-ok kata mutiara yang menyemangati yang walaupun sekarang kamu masuk kelas, sebagai guru, tapi bukan sebagai guru di kelas tapi sebagai guru di virtual Kamu bisa menyemangati diri kamu sendiri dengan, kata-kata yang baik, apa dong."

Ibu Sin : "Kata-kata mutiara ini untuk siswa nih?"

Peneliti:"Buat diri sendiri lah, dalam pembelajaran online gitu?"

Ibu Sin :”Dalam pembelajaran online gitu?”walaupun tidak dapat bertemu dengan siswa, pokoknya harus tetap semangat, harus tetap memberikan yang terbaik, untuk siswa, untuk terus memberikan motivasi,semangat kepada siswa.”

Peneliti:”Sedih aku jadinya.”

Ibu Sin :”Harus tetap memberikan motivasi harus terus semangat.”

Peneliti:”Harus tetap bermotivasi dan semangat.”



Hasil Kuesioner dan Wawancara Ibu Lina SD Providentia, Responden 11:

Nama : Lina

Mengajar di :SD Providentia

Kelas :2

Lama Pengabdian :28 tahun

HP dan Whatsapp: 082112904204

Email : -

Kata Mutiara: Tetap semangat rajin bekerja, rajin belajar, gak boleh putus asa, jangan terlalu banyak santai, karena gak pernah sekolah, tetap belajar, tetap baca buku, tetap mengerjakan soal-soal mau mengulang-ulang biar tetap sukses, bisa mengikuti pelajaran selanjutnya, gak boleh bersantai-

santai. Harus semangat

Kuesioner

No	Pernyataan:	Ya/Tidak	Keterangan
1	Guru mampu memotivasi siswa dalam PJJ,	Ya	Belajar sesuai keinginan siswa.
2	Guru bisa mengadakan pembelajaran dalam masa mewabah virus SARS-CoV-2,	Ya	a.Dengan menggunakan Buku wajib dari sekolah. b.Dengan bantuan What App dan Zoom. c.Dengan bantuan Google G Suit For Education.
3	Guru memiliki kendala dalam proses belajar siswa PJJ,	Ya	Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
4	Guru merasa efektif dalam proses belajar PJJ,	Ya	Proses pembelajaran perlu melibatkan orang tua dalam pengawasan sehingga lebih efektif
5	Guru mampu mengadakan evaluasi belajar dengan baik PJJ,	Ya	Menggunakan computer dan internet dengan limit waktu yang ditentukan,tapi hasil siswa tidak murni
6	Guru menghendaki sekolah tatap muka dalam masa mewabah SARS-CoV-2,	Ya	1x seminggu, tetapi resiko karena berada di zona merah COVID-19

Tabel Lampiran responden ke 11: Ibu Lina

Wawancara 19 Agustus 2020 jam 18.10

*Recording Lina

Saya menelpon Ibu Lina saat beliau sedang di rumah, inilah hasil wawancaranya:

Peneliti: “Ini Bu, Nama saya Yuliana, Selamat sore ya Bu, Saya mahasiswa Esa Unggul sedang melakukan penelitian skripsi sebagai syarat kelulusan, mohon bantuannya dari ibu Lina untuk mengisi kuesioner dan melakukan wawancara bersama saya, ingin mengajukan beberapa pertanyaan wawancara Bu, ini tentang bagaimana proses PJJ Pembelajaran Jarak Jauh ceritakan Bu?”

Ibu Lina:” Aduh banyak baget ceritanya Yul. Aaa.. sebenarnya ada untung dan ruginya, kalo ruginya..., untungnya dulu atau ruginya...”

Peneliti :”Untungnya juga ruginya juga Bu?”

Ibu Lina:”Kalo untungnya kita jadi tambah wawasan, jadi lebih lebih bisa di teknologi ya...Kita bisa memakai Zoom, Google Classroom, bikin soal di Google Classroom, kita gak perlu sekolah kita bisa mengajar anak-anak melalui PJJ ini, ya kan? dengan adanya fasilitas internet, soalnya ya begini sebelum saya terjadinya COVID berapa? Sembilan ya?”

Peneliti:” Sembilan belas.”

Ibu Lina:”COVID-19 ini, saya gak pake wifi waktu itu, quotanya kita sehari itu lumayan lah, tetapi setelah dua bulan, kita pasang wifi lumayan, yaa.. gak terlalu membebankan itu. Kedua banyak masalah dari orang tua, permintaan orang tua itu terlalu banyak,karena mereka merasa bayar cuma di potong 10% dari sekolahan ya. Jadi mereka, Ada yang minta Zoom lah, ada yang pro dan kontra yang mamanya suka anaknya ketemu gurunya, melalui Zoom, tapi kita ada anak yang orang tuanya gak mau, ato karena quota, katanya makan quota banyak, kedua mamanya kerja, ya kan? HP Cuma satu di bawa orang tuanya kerja, ketiga anak itu gak ada minat belajar. Karena ada pikirnya di libur melulu, ya kan? karena satu kelas. Gak ada tuntutan untuk ke sekolah gitu loh. Ya kan? untuk belajar juga mereka gak seperti dulu, langsung ke mereka ini enggak, mama yang gantiin, otomatis mama yang kerja. Menurut saya ya kan? nah terus itulah kendalanya. Kalo kerugiannya seperti tadi saya bilang quota, kita yang udah biasa ngajar itu gak enak, ya kan? udh tebiasa ngadepin murid, nah sekarang ngadepin murid itu gak ngadepin murid, pake video ya kan? di senterlah, jadi operator setiap saat harus angkat telpon orang tua, jawab pertanyaan pertanyaan mereka, disitu kita kasih di agendanya di WA grup, tetep mereka nanya. ‘Miss PS-nya dari mana?’, padahal kan kita sudah kasih tuh, di situ. Udah ada di agendanya tapi tetep aja dia nanya nanya. Terus nanti anaknya yang di suruh nanya, gak ngerti gituloh, kadang-kadang orang tua murid, complain lah tentang guru bidang study ke wali

kelas terus, Bidang Studi ini di GC (google classroom), ‘Miss soal nomer satu gak ada jawabanya. anak saya di kasih poin nol’, padahal jawabannya sesuai dengan gurunya artinya saya harus menghubungi guru wali apa guru bidang studinya, dan bila dia kasih PR walikelas yang harus bilang ‘PR-nya nanti dikumpul’, tapi kita udah kasih kumpulin anak-anak PR-nya, bidang studinya tidak mau koreksi, Ya kan? sementara kalo seperti bahasa Inggris, Bahasa Mandarin itu kan istilahnya kan, harus gurunya langsung ya? Budi pekerti juga Olah raga harus gurunya langsung, gak mungkin semua walikelas kan? Wali kelas udah ada yang di ajari bidangnya, bahasa Indonesia, PKN, Matematika, SBDP, PJOK, PJOK teori juga kita yang ajarin. Nah Kendalanya kita di situ. Itu aja Bu Yuli. Apalagi yang di tanyakan?”

Peneliti:”Begini Bu, klo proses dari awal masuk sekolah sampai terakhir pulang sekolah bagaimana Bu?”

Ibu Lina:”Maksudnya selama PJJ?”

Peneliti:”Iya, dari awal masuk sekolah satu hari masuk sekolah sampai....”

Ibu Lina:”Satu hari kita ada 3 ato 4 mata pelajaran, seperti ini contohnya hari Senin mulai jam 7.30, anak-anak itu sudah mulai absen tuh. Jam 7.30 misalnya ada pelajara Mandarin jam pertama, mereka Zoom, suruh kita kasih jadwal Zoom ya kan? Linknya, A! itu gantian kelas 2A dari jam 7.30-8.10 ya kan? 40 menit. Nanti seterusnya 8.10 sampai 8.50 ya seperti itu baru, istirahat dulu kan anak-anak, nah istirahat kemudian pelajaran ke-2, itu kita misalnya Matematika, Guru kasih a... misalnya video DGC (Dokumen Google Classroom), ya... video penjelasan ya kita jelasin, habis itu kita kasih soal, kadang-kadang kita kasih tulis soal di GC (google classroom), misalnya 15 soal, kadang-kadang kita kasih, tugas di buku cetak, ‘kenapa kita kasih dari buku cetak?’, karena mereka ikut pelajaran dong, kan buku udah di beli, ita harus kerjakan di situ, itu namanya buku latihan kan? A! Kita juga DGC ada mencongak, mencongak itu kita ada melalui Zoom juga, paling waktunya 20 menit. Udah selesai Matematika pelajaran berikutnya, misalnya Bahasa Indonesia, dari jam berapa ya Bahasa Indonesia? Dari jam 11 ya kan? dari tadi dari jam 9 sampai jam 1/2 sebelas lah ya. 10.30 sampai 1 ½ jam Matematika. Bahasa Indonesia nanti gurunya juga jelasin melalui video, nanti videonya bisa di WA grup, bisa juga di GC (google Classroom), tergantung hari ini video di WA grup, anak-anak nonton dulu tuh yang di terangin gurunya perhatikan habis itu nanti, gurunya kasih latihan Bahasa Indonesia, kebetulan sekarang ini penggunaan huruf besar dan tanda baca terus kalimat perintah, nah kalimat perintah itu kan, ada tanda bacanya, tanda seru, nah gitu. Abis Bahasa Indonesia ½ 11 sampai jam 12. Selesai pokoknya selama PJJ ini kita sampai jam 12. Tergantung kalo kita ada 4 mata pelajaran, bisa sampai jam 1, istirahat dulu anak-anak ½ jam mulai lagi, jam 12.30 pelajaran SBDP, SBDP saya menerangkan

misalnya Seni Tari, gerakan-gerakan tari, misalnya ah latihan 10 nomer udah deh sampai jam 1, selesai, gitu.”

Peneliti: ”Itu menggunakan Zoom?”

Ibu Lina: ”Yang menggunakan Zoom, Masalahnya hari ini sudah ada yang menggunakan Zoom, jadi Mandarin saja yang menggunakan Zoom, jadi besok lagi pelajaran apa? Matematika dan Bahasa Indonesia kita pake WA grup, DGC bisa, videonya melalui DGC, mencongaknya juga melalui GC, bisa ato melalui video.”

Peneliti:”GC itu?”

Ibu Lina:”Google classroom 2X”

Peneliti :” ya-ya-ya.”

Ibu Lina:”Jadi kalo ada 4 pelajaran ya, kaya hari ini ada 4 pelajaran yang, pake google classroom kan? kalo 3 pelajaran sampai jam 12, gitu. Ada lagi yang ditanyakan?”

Peneliti :”Bu Respons siswa terhadap PJJ, dan kondisi siswa di rumah bagaimana,Bu?”

Ibu Lina:”Yang jelas mereka, kesel, ‘kesel kenapa?’, karena mereka tidak bisa ketemu teman-teman katanya, ‘ah gak enak-gak seru- gak bisa main sama teman-teman.’, katanya begitu, akhirnya mereka bikin grup, karena dilihat mamanya bikin grup anak-anak juga bikin grup semua, grup temen-temennya, ya udah deh mereka nanti ngobrolah di grup itu, apalah, yang lucu-lucu, kadang-kadang tentang pelajaran, kadang-kadang yah tentang tim, nah ada lagi?”

Peneliti:”Bagaimana kerjasama orang tua dan guru Bu dalam proses PJJ?”

Ibu Lina:”Kerjasama awalnya kita bikin grup tahun ajaran baru, terus saya sebagai walikelas 2A dan 2B memperkenalkan lewat video, pertama kali kita kenalkan bahwa kita guru kelas 2A dan 2B, sebelumnya kita sudah ada Zoom, Aaa. Zoom itu dipimpin oleh kelapa sekolah dan guru-guru yang ada di Provi, 30-40 menit kan waktunya terbatas zoom. Aaa.. sudah kenal-kenal begitu saya langsung minta saran-saran ke orang tua kalo ada yang kurang diberitahu, kalo ada masukan kita terima, tapi kalo misalnya.... Aaa, mereka itu(orang tua) dikit-dikit gak puas gitu loh? Kita bilang kita harus saling membantu, itulah pendekatan kita sama orang tua selalu mengajak orang tua murid untuk bekerja sama, karena kita juga gak mau.... dengan situasi sepeerti ini. Karena siapa sih yang mau, semuanya dadakan kan? tau-tau ada libur bencana karena COVID ini, nah terus ya udah, karena pengertian sama orang tua, bilang, ’Miss GC-nya jangan sampai jam 9 ya, karena saya baru pulang kerja, boleh ya sampai jam 8, jadi kita tunggu. Tugas dari

GC itu sampai jam 8. Jadi kita harus tahu juga orang tua murid yang bekerja, ya itu kita harus tahu, bekerja sama, terus kalo misalnya anak murid ada yang mamanya tinggal HP di rumah untuk anaknya, khusus untuk belajar nanti anaknya, tanya sama kita, kita jawab, gitu aja. Ada yang gak mengerti kita jawab, 'Miss ada yang...', apa maksudnya, lalu kita jawab. Begitu aja BuYuli. Ada lagi"

Peneliti:" Ada Bu, apakah ada keterbatasan pemakaian HP di rumah siswa Bu? Maksudnya HP nya punya temen, HP nya punya orang tua, ato HP nya punya saudara-saudaranya semua satu HP doang, itu biasanya bagaimana? Keterbatasan pemakaian HP, Bu?"

Ibu Lina:"Seperti yang saya bilang tadi HPnya ada yang di beri sama orang tuannya, diberi khusus untuk belajarnya, jadi kalo dia tidak tahu dia bertanya dengan guru kan? karena mamanya kerja. Ada juga yang HP nya nungguin mamanya pulang kerja baru ngerjain, Kadang ada juga yang dia sama tantenya, kayak Sely, Dia sama tantenya, dibantu sama tantenya. Ada Juga yang sama kokonya berdua, dia kaka ade, nanti jam sekian kokonya, kadang-kadang ada ju"ga yng bersamaan pake HP jam 7.30, nah itu-tuh yang bingung. Kadang-kadang anak ini, yang kokonya nglapor ke gurunya, Miss saya dipake ade dulu HP nya, nanti jam saya, ato ganti-gantian sama adenya, 'Miss dipake Koko saya ato Cici saya, ya gentian gitu."

Peneliti:"Kata-Kata mutiara Bu untuk menyemangati yang lagi PJJ."

Ibu Lina:"tetap semangat rajin bekerja, rajin belajar, gak boleh putus asa, jangan terlalu banyak santai, karena gak pernah sekolah, tetap belajar, tetap baca buku, tetap mengerjakan soal-soal mau mengulang-ulang biar tetap sukses, bisa mengikuti pelajaran selanjutnya, gak boleh bersantai-santai. Harus semangat."

Peneliti:"Masih ada pertanyaan ini Bu."

Ibu Lina:"apa lagi..."

(dilanjutkan dengan pertanyaan untuk kuesioner)

Lampiran Wawancara dengan Ahli Pendidikan (1)

Tanggal 10 Agustus 2020 jam 17.15

*Recording Ahli 1(Dosen Pendidikan)

Dr. Ratnawati Susanto.M.M.,M.Pd. seorang dosen Esa Unggul dan seorang penulis buku Modul Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori Konsep dan Konstruksi Pengukuran. Berhasil saya wawancara untuk Skripsi saya tanggal 10 Agustus 2020, jam 18.10, untuk menjawab pertanyaan, Bagaimana proses PJJ sekolah SD di Jakarta? Hasil wawancara saya adalah sebagai berikut:

Peneliti: "Selamat malam,Bu boleh saya wawancara ibu?"

Ibu Ratnawati:"Kamu buat tugas apa?"

Peneliti: "Buat tugas skripsi Bu, mau wawancara boleh Bu?"

Ibu Ratnawati:"Jangan lama-lama, Ibu capek banget."

Peneliti:"5 menit aja Bu? Saya mulai ya Bu? Selamat malam Bu, nama saya Yuliana, saya mahasiswa Esa Unggul, yang sedang penelitian skripsi, Mohon bantuannya dari Ibu Ratnawati agar menjadi Ahli Pendidikan untuk menjawab pertanyaan saya bagaimana proses PJJ saat ini di Jakarta terutama untuk SD Bu? Silahkan?"

Ibu Ratnawati:"Proses PJJ ini mau tidak mau, adalah proses yang serba instan ya, secara cepat karena itu yang memang harus dilakukan karena memang tidak ada yang menduga wabah pandemi ini menyebabkan terjadinya perubahan proses, jadi mulai dari guru, mulai dari siswa, orang tua itu, harus terima secara penuh, semua berguru dari mulai tidak tahu, tidak siap mau tidak mau harus menjadi siap. Yang tadinya tidak menguasai teknologi mau tidak mau belajar dengan cepat menguasai teknologi, dan kalo anak-anak karena memang di Era Milenial, cepta sekail menguasai, sekarang tinggal keluhan orang tua, orang tuakan harus didukung kesiapan mereka memakai teknologi, yak an? tidak semua orang tua juga tahu, kesiapan mereka secara ekonomi, karena men-support, karena mereka mengharapkan minimal HP, jaringan,kan ya, kan?"

Peneliti : "Iya Bu?"

Ibu Ratnawati:" Sampai saat ini semua berlangsung mau tidak mau semua sekolah berlangsung demikian, dengan tingkat kesulitan dan sebagainya, nah pemerintah sekarang ini sudah mengevaluasi baru hanya sekita 51% atau berapa, pokoknya hanya separuhlah efektif dalam pembelajaran menjadi sebuah kajian, karena dampak dari PJJ selalu memang semua mau tidak mau harus menyiapkan diri, kesiapan teknologi itu hal positif, kemandirian dari belajar itu juga hal positif, tapi

banyak efek negatifnya misalnya. Kita sering lihat di Koran-koran, kita sering nonton di TV jadinya anak-anak, ada yang mencuri HP, orang tua mencuri HP, pelajar mencuri HP, itu untuk apa?

Agar mereka bisa belajar online mereka juga tidak selalu terfasilitasi dengan jaringan, sampai mencari-cari tempat ya, untuk bisa mendapatkan jaringan untuk belajar nah, itu adalah hal-hal efek-efek negative lainnya, yang jadi masalah bersama gitu, mau tidak mau kita harus mengatakan, kita harus siap gitu, untuk menghadapi pandemi ini, karena pembelajaran harus tetap terjadi, begitu Yul yang bisa ibu sampaikan.”

Peneliti:”ok Trimakasih Bu Semoga pembelajaran PJJ kita bisa maju di kedepan harinya, mari.”

Ibu Ratnawati:”ok, thank you.”

Wawancara dengan Ahli Pendidikan (2)

Tanggal 10 Agustus 2020 jam 18.10

*Recording Ahli 2 (Dosen Pendidikan)

Noni Agustina M.Pd. saya berhasil mewawancarai seorang pengamat, ahli pendidikan dan dosen Esa Unggul, tanggal 10 Agustus 2020. Jam 17.15 sore, lewat telpon. Hasil wawancara dengan Ibu Noni sebagai berikut.

Peneliti:”Selamat sore nama saya Yuliana saya mahasiswa Esa Unggul yang sedang melakukan penelitian skripsi, mohon bantuannya dan pendapat Ibu Noni sebagai Ahli Pendidikan tentang Bagaimana proses PJJ di SD saat ini? Silahkan Bu”

Ibu Noni :” Sebenarnya kalo saya tidak mengalami langsung PJJ di SD, Cuma saya hanya mengetahui dari teman-teman sekitar yang memiliki anak, untuk pembelajaran PJJ, Yuliana, jadi saya tidak punya clue, tapi banyak orang tua yang mengeluhkan proses PJJ, karena orang tua merasa kesulitan, karena mereka harus memberikan waktu ekstra bagi anak-anaknya bila melakukan pembelajaran PJJ, selain itu kita juga harus melihat, yang Yuliana maksud ini PJJ, konteks Jakarta, luar Jakarta, atau bagaimana ya?”

Peneliti:”Jakarta Bu.”

Ibu Noni :”Jakarta, untuk proses pembelajaran PJJ di Jakarta juga ada orang tua murid yang terkendala selain harus mendampingi anak-anaknya mereka harus juga kesulitan signal, yang kadang naik turun, selain itu mereka juga mengalami keberatan dalam menyediakan kuota internet, karena mereka harus mengeluarkan ekstra, ekstra uang lagi untuk pembelian kuota internet untuk proses pembelajaran

PJJ mereka Yuliana. Anak murid juga mengeluhkan bahwa proses pembelajaran PJJ itu sangat membosankan bagi anak-anak mereka, karena cenderung guru-guru itu hanya memberikan tugas, ke anak-anak. Jadi yang harus kita cermati adalah bagaimana proses pembelajaran PJJ ini, lebih menarik interaktif, seperti itu. Dan tidak semua orang tua murid juga melek teknologi Yuliana, ada juga orang tua murid yang dari ekonomi menengah ke bawah, mengalami kesulitan ketika menggunakan beberapa aplikasi webinar, seperti Zoom ato Google Meet.

Anak-anak juga merasa ketika saya tanya waktu, anak teman saya SD, dia merasa bosan belajar di rumah, secara online, karena mereka beranggapan bahwa hanya menjejalkan tugas, tidak bisa berinteraksi dengan teman-temannya ketika mereka melakukan pembelajaran secara tatap muka, begitu Yuliana.”

Peneliti :”Iya Bu.”

Ibu Noni :”Ada lagi yang mau di tanyakan?”

Peneliti :”Itu saja Bu, trimakasih atas waktunya Bu, mari.”

Ibu Noni :”Ya.

/

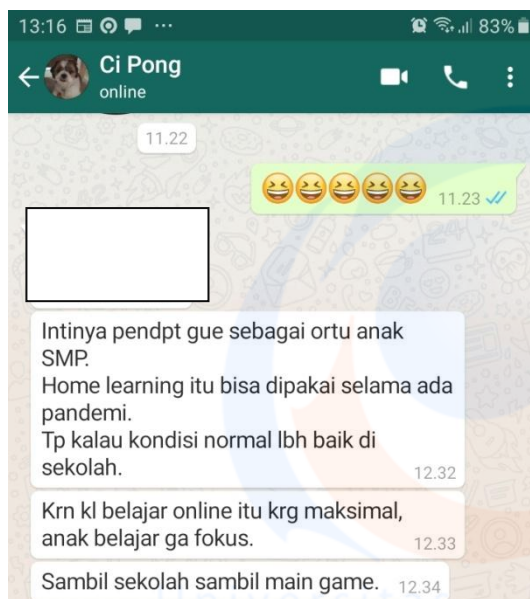
Wawancara dengan pengamat (1)

Tanggal 10 Agustus 2020 jam 13.00

Seorang ibu rumah tangga bernama Ibu Mega. Saya wawancara dengan menggunakan pesan singkat Whatsapp. Hasil wawancaranya adalah:

Peneliti :”Bagaimana pendapat ibu tentang PJJ saat ini?”

Ibu Mega :”Intinya pendapat saya sebagai orang tua anak SMP, Home learning itu bisa dipakai selama ada pandemic, tapi kalo kondisi normal lebih baik di sekolah. Karena belajar online itu tidak maximal, anak belajar gak focus, sambil sekolah sambil main game.”



Wawancara dengan pengamat (2)

Tanggal 10 Agustus 2020 jam 14.30

*Recording Orang Tua (1)

Orang Tua siswa bernama Ibu Lastri, mengurus dua orang anak kelas 2 dan kelas 4 dan hanya memiliki satu buah HP. Saat saya mewawancara menggunakan Whatsapp Call, Ibu Lastri sedang di rumah. Hasil wawancara sebagai berikut:

Recording Orang tua (1)

Peneliti:”Mba Lastri,

Bu Lastri:” Oh gitu?”

Peneliti:”aku mau wawancara ya? Nama saya Yuliana saya mahasiswa Esa Unggul yang sedang melaksanakan penelitian skripsi, mohon menjawab satu

pertanyaan saya, yaitu pendapat Ibu Lastri tentang Pembelajaran Jarak Jauh siswa SD, bagaimana pendapatnya Bu?"

Bu Lastri: "Itu maksudnya apa ya, kendalanya ato gimana, ya?"

Peneliti: "semuanya boleh diungkapkan."

Bu Lastri: "Untuk kendala sih sebenarnya, mungkin karena SD-nya Tangrang, gak bisa tatap muka, terus gak sesuai sama kelasnya, misalnya kelas 1, (satu hari) pelajaran itu lebih dari satu, satu pelajaran bisa, misalnya Tematik, bisa beberapa pelajaran, terus di tambah lagi, PJOK, ditambah lagi, kaya Agama, jadi kayaknya di gabung gitu, jamnya juga ditungguin, itu jadi kayak bentrok gitu, saya kan ngajar dua tuh, kakanya sama adeknya yang begitu, paling jadi kendalanya di situ, harus laporannya harus, apasih, mungkin *date line* gitu, kendalanya di situ. Kakak sama adiknya bareng. Enggak focus satu pelajaran, paling kendalanya di situ. Gak focus satu pelajaran.

Peneliti: "Gak focus satu pelajaran."

Bu Lastri: "Kelas dua dikasih satu (pelajaran) aja tapi dengan soal yang banyak aja kan butuh waktu.

Peneliti: "Biasanya ditekankan pembelajaran apa aja Bu?"

Bu Lastri: "misal contoh hari inikan pembelajaran yang umum yang dari gurunya, nanti ada lagi, nyusul lagi, digrup satunya lagi olah raga, nyusul lagi di grup satulagi agama begitu. Jadi satu hari itu misalnya ada tiga pelajaran dengan guru yang berbeda, satu guru bisa memberikan tiga pelajaran gitu eh... tiga soal. Semua harus di catat, soal beda nanti yang harus di catat juga beda, dan catatan itu lembarannya panjang, kayaknya gak sesuai sama kelasnya. Misalnya kelas dua, kayaknya belum sesuai sama umurnya gitu, dikasih pelajaran segitu banyaknya. Gitu, paling itu kendalanya."

Wawancara dengan Pengamat (3)

Tanggal 10 Agustus 2020 jam 15:38

*Recording Orang Tua (2)

Orang Tua bernama Susana memiliki tiga orang anak, anak pertama kelas 4 SD, anak ke dua TK dan anak ke tiga berumur dua tahun. Saat saya mewawancarai Bu Susana sedang di rumah dan ini hasil wawancara saya:

Peneliti: "Ok mulai ya, nama saya Yuliana, saya mahasiswa Esa Unggul yang sedang melakukan penelitian Skripsi, mohon bantuannya dari ibu Susana sebagai

orang tua siswa, untuk memberitahukan pendapatnya tentang pembelajaran jarak jauh saat ini, silahkan.”

Ibu Susana:”Menurut saya, anak saya yang satu kelas 4 SD, yang satu TK, menurut saya kalo untuk pembelajaran jarak jauh kelas 4, mungkin agak dimengerti, agak bisa di ikuti mereka sih, tergantung dari guru kreatif atau tidak?

Bikin kuis , bikin tanya jawab, bikin apa yang bisa buat anak-anak itu agak pengen belajar gak bosan cuma duduk, menurut saya ya msih bisa mengikuti Cuma...kebutuhan HP meningkat dari orang-orang yang...., kalo orang gak punya HP mau gak mau mesti beli HP. Contoh: saya ini tadinya anaknya gak di kasih HP, yang kelas 4 tapi jadi beli HP khusus untuk belajar, ternyata HP satu itu, untuk belajar cukup-cukup gak cukup. Karena kadang-kadang, masih butuh lagi satu buat bikin kuis ato, bikin pas penilaian harian, pas ulangan harus di zoom, kebetulan dia (sekolah)pake Zoom untuk belajar, sambil ngerjain (siswa) diliatin di zoom, nah seperti itu kan harus ada satu device lagi. Gitu loh, Untuk mengerjakan (ulangannya) sambil di lihat, kerjain ulangannya yng kebetulan ulangannya itu, kalo saya itu pake google.....

Peneliti:”Classroom!”

Ibu Susana:”Bukan-bukan, Google Classroom sih pake kuis sejenis kuis lah, Google Form-Google Form-Google Form, Jadi di kerjain di lihat di Zoom. Jadi butuh dua device, walaupun setelah di perbincangkan diperbolehkan satu device, tapi ya berarti pada saat dia nge-zoom, di buka di HP yang sama, masalahnya adalah, di HP yang sama Zoomnya mati, gitu pada saat ngerjainnya. Sama aja bisa aja nyontek ato somethink kan? menurut saya sih jelas kurang efektif, tapi apa boleh buat keadaan memang seperti ini, di bukapun sekolah gak ada yang berani sekolah, nah kalo sudah begitu, kalo untuk yang anak TK, anak TK ini harus kreatif gurunya, saya akui saat ini, kalo untuk pembelajaran TK, baca,nulis dan lain-lain, ujung-ujungnya orang tuanya lah yng bantuin, yng harus bener-bener ngajarin anaknya, kalo enggak ya, anak TK ya banyakan yang kayak begitu aja, maunya main-main harus di tungguin gitu. Kurang Efektif untuk anak TK sebenarnya, tapi kebetulan di sekolahnya, anak saya yang TK ini lumayan sekolahnya dia bikin pakai seperti, satu minggu dibikin semua aktivitasnya di print, digunting, di lem, dikasih bahan-bahannya, kita hanya mengikuti perhari dipakai, buat ini di temple-tempel, per hari di gunting-gunting seperti ini ok, itu sih ok, cuma masalahnya kalo untuk anak TK itu y abaca, tulis mengandalkan orang tua lah, ujung-ujungnya disitu sih. Kalo untuk kaya anak kelas 4 SD waduh, PR itu adalah PR orang tuanya, jadi yng ngerjain, banyakan di bantuin orang tua, jadi orang tuanya juga, jadi gurunya juga, nolonginnya juga, jadi PRnya adalah PR orang tuanya malahan, teutama kaya, ada lagi, kayak nanti mau 17 Agustusan, buat kostum, buat roti merah putih, buat prakarya-prakarya, itu ujung-ujungnya

juga orang tuannya juga, gitu loh ini-ini kendala-kendalanya seperti itu, jadi anaknya belum tentu..., jadi satulagi belajar matematika online itu luar biasa susah loh, ujung-ujungnya orang tuanya lagi, semua seperti itu, jadi apa yang di iniin saat ini adalah... apa boleh buat karena ada penyakit seperti ini, bisa sekolah ya... mau tidak mau di ikuti seperti itu masa anaknya jadi tidak sekolah?

Peneliti:”Iya ternyata memang kesulitannya di situ ya....ok trimakasih ya atas pendapatnya ibu Susan mari.....”

Ibu Susana :”Ya ok, ya.”

Lampiran Tabel:

Tabel Jawaban dari “Bagaimana proses Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ) dan kebijakan sekolah? dan Bagaimana menginovasi pembelajaran jarak jauh?”

No	Nama Guru	Bagaimana proses Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ) dan kebijakan sekolah? dan Bagaimana menginovasi pembelajaran jarak jauh?
1	Ibu In Kelas kecil Guru seni	Menggunakan Microsoft Tims, yang memang dirancang untuk kelas. Join untuk mengikuti pembelajaran di Dian Harapan dimulai dengan Microsoft Tims pada jam 8.00 sampai jam 13.00. Absensi bisa ter-record sendiri. Jika ada yang belum join guru bisa melakukan calling ke siswa, menggunakan kurikulum sendiri, setiap pelajaran ada tatap muka 20 menit lewat Tims, selanjutnya pemberian tugas di kumpul di dalam Tims, tugas dipresentasikan dan divideokan.
2	Ibu Sin Kelas kecil Wali kelas	Whatsapp sebagai penghubung, pelajaran diawali dengan semua siswa berpakaian seragam sekolah difoto untuk absen dari jam 7.30-8.00, lalu pembelajaran selalu disambut dengan video dari guru untuk siswa. isi dari video tersebut adalah guru berdoa Bapa Kami, lalu memberikan tugas untuk kelas 1 SD yang pertama berasal dari buku Bupena, yang kedua adalah belajar membaca, yang ketiga adalah belajar menulis dan ditutup dengan pemberian tugas.
3	Ibu Yul Kelas kecil GuruAgama	Untuk kelas kecil, kelas 1,2,3 diberikan catatan dan latihan, membaca, menulis, berhitung dengan huruf-huruf yang di perbesar. Bagi kelas kecil, SD kelas 1,2,3 dikondisikan dengan buat janji untuk mengajukan pertanyaan atau petunjuk tentang siswa bersama pendamping siswa. Pengumpulan tugas di foto lewat Whatsapp
4	Ibu Her Kelas kecil Walikelas	Setiap hari guru melakukan Video Call dari Whatsapp pada anak-anak untuk memastikan mereka absen untuk belajar hanya dihari Jumat pembelajaran menggunakan TVRI, dan beberapa penjelasan dengan Video Youtube, foto Power Poin dari Whatsapp dan penjelasan belajar yang diambil seminggu sekali, ditambah dengan beberapa tugas yang dititipkan pada orang tua. Anak memberitahukan kemajuan tugas-tugas memakai foto Whatsapp.
5	Ibu Lina	Proses PJJ dalam satu hari ada 3-4 pelajaran untuk kelas 2SD. Absen jam 7.30, dilanjutkan dengan pelajaran contoh hari Senin jam 7.30-8.50 pelajaran Mandarin, lalu istirahat ½ jam. 9.20-10.30 pelajaran ke 2 Matematika, guru kasih video GC(Google Classroom), setelah penjelasan GC dapat tugas dari buku cetak, kan sudah dibeli harus dipakai, ada pelajaran mencongak melalui Zoom 20 menit, 10.30-12.00 pelajaran ke 3 bahasa Indonesia, menggunakan video yang ditonton siswa lewat WA atau DGC (dokumen Google Classroom) selesai. Kalo sampai 4 pelajaran siswa istirahat ½ jam lagi lalu selesai jam 1.
6	Ibu Win Walikelas besar	Pagi ada absen, dan pemberian materi, memberikan tugas dari Whatapp diambil dari buku wajib. dan saat ini semua sudah berkembang menggunakan Zoom, Google Form untuk ujian, dan Whatapp untuk tugas sehari hari ditambah dengan Youtube buatan sendiri.
7	Ibu Joi Walikelas besar	7.00 disebut <i>morning meet</i> selanjutnya jam 07.20 memulai pelajaran dengan <i>Google Classroom</i> , ada waktu istirahat untuk siswa di jam 09.30 - 09.45, dan pelajaran dilanjutkan sampai 10.15 dinyatakan selesai.

Tabel Jawaban dari “Bagaimana proses Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ) dan kebijakan sekolah? dan Bagaimana menginovasi pembelajaran jarak jauh?”

No	Nama Guru	Bagaimana proses Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ) dan kebijakan sekolah? dan Bagaimana menginovasi pembelajaran jarak jauh?
8	Ibu Mar Wali kelas Guru Mat.	Merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan mengawasi dan memimpin pembelajaran pada jam 08.00 ada foto untuk absensi di pagi hari. SD Syalom mendatangkan orang tua seminggu sekali menjadi solusi pengumpulan bukti tugas yang terselesaikan. Seminggu sekali guru merangkum pelajaran dan memberi tugas untuk dikerjakan, dikumpulkan minggu depan. pembelajaran menggunakan Whatsapp atau lihat penjelasan Youtube, dan menggunakan TVRI pada hari Jumat. Siswa tentunya banyak pertanyaan, karena itu Ibu Mardiana memperbolehkan siswa menelpon, sebab banyak pelajaran yang tidak dimengerti siswa karena penjelasan menggunakan Youtube buatan sendiri, terlalu singkat
9	Ibu Gus Wali kelas besar	Diawali dengan Video Call yang dilakukan setiap pagi untuk menjelaskan pelajaran. Ibu Gustaria membuat materi belajar yang merangsang minat belajar siswa, bisa berupa rangkuman yang di ketik dalam Microsoft Word (di-screenshot) dan Youtube atau penjelasan di Video Call Whatsapp yang dilakukan dalam 3 grup setiap hari dengan durasi 10-30 menit per grupnya. Kerjasama yang kompak antara Ibu Gustaria dan Admin SD Syalom dalam mengambil video untuk siswa, sangat membantu beliau. Jadwal PJJ dari Ibu Gustaria dari jam 07.00-7.30 absen pagi menggunakan Video Call yang di foto, lalu dilanjutkan dengan berdoa, menerangkan di papan tulis 10-30 menit tergantung pembahasan tematiknya
10	Ibu Mei Wali kelas besar	Sekolah membayar Zoom untuk digunakan sebagai kelas, siswa bisa saling melihat teman dan gurunya. Dari jam 7.30 sampai jam 12.00 dengan waktu istirahat ½ jam. Ibu Meilina membuat kelas virtual semirip mungkin dengan pembelajaran sehari-hari, bedanya hanya tanpa ruang kelas. , penugasan menggunakan Google Form dan bisa dikumpulkan menggunakan Whatsapp dan Google Classroom.
11	Ibu Put wali kelas besar	Mengirim materi berupa Video buatan sendiri di jam 07.00 sampai jam 08.30 di Google Classroom. Pada jam 08.30 pemberian tugas, absen menggunakan Google Classroom (mengklik hadir, ijin atau alpha). Ada Zoom setiap satu kali seminggu. Hampir semua materi menggunakan video PPT pun divideokan dan diberi penjelasan suara. Video penjelasan materi diberikan untuk berbagai mata pelajaran, semua Video itu dimasukkan ke Google Classroom. Tugas dikumpulkan jam 15.00.

Tabel Jawaban dari, ” Apa kendala pembelajaran jarak jauh?”

No	Nama Guru	Apa kendala pembelajaran jarak jauh?
1	Ibu In Kelas kecil Guru seni	a.Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. b.Guru harus menyesuaikan diri dengan materi ajar dan suasana belajar menggunakan internet.
2	Ibu Sin Kelas kecil	Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa SD kelas satu, masih memerlukan bimbingan dalam belajar.
3	Ibu Yul Kelas kecil Guru Agama	a.Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. b.Guru harus mempelajari aplikasi internet yang mendukung pembelajaran
4	Ibu Her Kelas kecil Walikelas	a. Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. b. Guru harus menyesuaikan diri dengan materi ajar dan suasana belajar menggunakan internet c.Guru harus mempelajari aplikasi internet yang mendukung pembelajaran,tetapi guru bisa memberikan tugas menggunakan Whatsapp.
5	Ibu Lina	Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Kita tulis di WA grup, (setiap minggu)mengumpulkan buku cetak dan PS Tugas. Orang tua kasih ke satpam ditaruh di kotak pengambilan dan penyerahan.
6	Ibu Win Walikelas besar	a.Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. b. siswa di tinggal orang tuannya yang sibuk bekerja, siswa main HP c.Siswa mesti diingatkan untuk mengumpulkan tugas
7	Ibu Joi Walikelas besar	a.Guru harus mempelajari aplikasi internet yang mendukung pembelajaran.. b. Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu
8	Ibu Mar Wali kelas Guru Mat.	a.Guru harus mempelajari aplikasi internet yang mendukung pembelajaran. b.Guru harus menyesuaikan diri dengan materi ajar dan suasana belajar menggunakan internet. c.Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu d.HP siswa cuma satu di rumah memakai bergantian dengan adik, kakak, dan orang tua
9	Ibu Gus Wali kelas besar	a. Guru harus menyesuaikan diri dengan materi ajar dan suasana belajar menggunakan internet b. Guru harus mempelajari aplikasi internet yang mendukung pembelajaran
10	Ibu Mei Wali kelas besar	Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu
11	Ibu Put wali kelas besar	Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Tabel 5.13. Jawaban dari, “Bagaimana respons dan timbal balik siswa dan kondisi siswa di rumah?”

No	Nama Guru	Bagaimana respons dan timbal balik siswa dan kondisi siswa di rumah?
1	Ibu Ind Kelas kecil Guru seni	Menurut siswa pembelajaran menarik dan belajar sesuai keinginan siswa. (alasan dalam kuesioner) Ada beberapa kondisi siswa selama PJJ, seperti dibawah ini: “...ditinggal sama omanya, gak menerti bagaimana menggunakan internet, sehingga minta tolong di Whatsapp tugas-tugasnya terhubung menggunakan Whatsapp..... Ada 3 orang tua siswa yang tidak bisa di hubungi...” (selama 3 bulan pada semester genap).
2	Ibu Sin Kelas kecil Wali kelas	Beberapa kondisi siswa selama PJJ: “Guru active ke siswanya terus ada komunikasi juga ke orang tua, misalnya ada telat ngirim tugas, besoknya langsung tanya, 'Bu ada kendala apa ya?', 'ada kesulitan apa dalam mengajarnya?', ada juga yang bilang, 'Bu nih anaknya gak mau nulis hari ini.', biasanya saya langsung video call, 'kamu kenapa gak mau nulis, sambil bercanda-bercanda’”
3	Ibu Yul Kelas kecil Guru Agama	“Kalo di kondisi kita sudah punya (alat) komunikasi dan si orang tua sudah pemahaman pengertian home learning, semasa di home learning Orang tua gak masalah (dengan HP)”
4	Ibu Her Kelas kecil	Kondisi dan tambal balik siswa selama PJJ:” gak bisa bertemu temen, gak bisa belajar bersama, gak bisa bertemu guru”
5	Ibu Lina Kelas kecil	Kondisi dan tambal balik siswa selama PJJ: “Siswa kesal, gak enak gak seru, gak bisa ketemu temen-temen.... Akhirnya siswa buat grup WA agar bisa ngobrol sesama siswa tentang yang lucu-lucu dan pelajaran...”
6	Ibu Win Walikelas besar	Kondisi dan tambal balik siswa selama PJJ: “Siswa mengeluh orang tuanya galak, katanya bosan dan pengen sekolah mau ketemu teman. pengen belajar tatap muka. Tidak semua siswa bisa menggunakan zoom, karena suaranya kadang gak jelas di zoom, siswa tidak kedengaran penjelasan gurunya, kadang saya harus membuat youtube sendiri dalam menjelaskan matematika.”
7	Ibu Joi Walikelas besar	“Kalo timbal baliknya <i>fitback</i> -nya, ada beberapa anak-anak yang menerima (pelajaran), ada yang tidak bisa menerima (pelajaran) karena kendala koneksi dengan internetnya dan anak tinggal di rumah sendirian tanpa bimbingan orang tuanya” “Siswa sih sebenarnya...., lebih baik tatap muka dibandingkan harus daring seperti ini, atau PJJ. Karena anak anak merasa kurang bersosialisai dengan temannya, anak-anak merasa bosan di rumah karena mereka tidak bisa main di luar.” “Anak-anak jadi banyak bertanya.”
8	Ibu Mar Wali kelas Guru Mat.	“Anak-anak sering bertanya karena menjelaskan di Video terlalu cepat, didalam kelas bisa menjelaskan lebih detil. Anak-anak sering meminta ulang lagi penjelasannya.” (karena menggunakan Videocall Whatsapp.)

Tabel 5.13. Jawaban dari, “Bagaimana respons dan timbal balik siswa dan kondisi siswa di rumah?”

No	Nama Guru	Bagaimana respons dan timbal balik siswa dan kondisi siswa di rumah?
9	Ibu Gus Wali kelas besar	Ada anak yang respons dan orang tuanya respons terhadap pembelajaran, ada yang gak respons sama sekali, malah jadi bahayanya ke... anak-anak lebih candu ke Game. Jadi kalo tertemuan hari jumat itu orang tua bilang, 'anak saya jadi banyak main game, tolonglah di tambahin pembelajaran.
10	Ibu Mei Wali kelas besar	Anak-anak sih maunya sekolah langsung,... tapi mereka tetap antusias, tetap mengerjakan tugas.
11	Ibu Put wali kelas besar	timbal balik, satu siswa saya, karena orang tuanya kerja, nah jadi dia itu harus dijapri tiap hari, tugasnya dan video pembelajarannya itu harus di japri khusus, karena dia jarang melihat group kelas, jadi tiap hari guru harus mengirimkan video pembelajaran dan mengirimkan tugasnya.

Tabel 5.14. Jawaban dari, ” Bagaimana kerjasama orang tua siswa dan guru,PJJ?”

No	Nama Guru	Bagaimana kerjasama orang tua siswa dan guru,PJJ?
1	Ibu In Kelas kecil Guru seni	:”Sejauh ini sih orang tua, juga sudah kita latih juga gitu loh.”(menggunakan Microsoft Tims) “...kita juga udah bikin Video tutorial, sekolah juga bikin video tutorial gimana cara join kelas, gimana cara meng- <i>up loud</i> tugas, bagaimana caranya kalo kita mau melihat materi pelajaran tuh,misalnya kaya <i>hand out</i> video tutorial gitu? Lihatnya gimana itu, ada Video tutorial begitu.”
2	Ibu Sin Kelas kecil Wali kelas	“Kita lebih fleksibel kerja sama sama orang tua lah. Terus kalo misalnya ada juga anak yang baca, gak baca, kecepatan dia belum bisa baca, tapi dia bukan di ajarin baca tapi dia... misalnya, ada materi dia baca wajib ya, tapi cara ngajarnya itu beda, hanya dibacakan panjang terus anak ngikutin, besoknya saya minta ulang gak boleh kayak begitu, itu namanya bukan ngajar baca, tapi itu hanya anak mendengar lalu mengulang kan beda ya, sama dia diajarkan baca beda, abis itu saya langsung ngomong sama orang tuanya, ‘pak maaf ya ini jangan seperti ini, kalo seperti ini, ini anak hanya mendengar dan mengulang, bukan belajar baca, tapi yang diminta..., minta bantuannya untuk ngajar baca, jadi saya sih, minta bantuan ke orang tua bisa mengajari anak juga, sudah belajar ucapkan trimakasih ya sama orang tua yang udah ngajarin, gitu, nanti tanya pas ada telpon ato video call, ‘hari ini yang ngajarin siapa?’, ‘mama’, ‘hari ini belajar bilang trimakasih’, nanti dia bilang trimakasih, nanti dia bilang, ‘mama trimakasih ya’,”
3	Ibu Yul Kelas kecil GuruAgama	“....Terus orang tua komunikasi biasanya memakai WA. Untuk pengiriman tugas, kita...” “Seminggu sekali, mereka itu mengumpulkan tugas-tugas sekolah, orang tua tapi, muridnya tidak ikut. Hanya menyerahkan tugas untuk kita periksa seperti itu.” “.....kendala di orang tua, karena di sini SDS Shalom, mungkin kondisi sekolah kita masih ya.... Masih sekolah kecil ya, jadi orang tua itu saya gak tahu, gak semua itu, untuk masalah teknologi HP bisa memakainya dengan lancar.”
4	Ibu Her Kelas kecil Walikelas	”Kalo,anaknya memang gak didamping, orang tua hanya bilang kerjain ini, benar ato gak benarnya, orang tua gak periksa, jadi anak yang kerjain selesai itu ya udah, gak priksa gak liat-liat lagi yang penting udah belajar, jadi setiap tugas yang dikumpul hasilnya juga kurang bagus gitu loh.” ”Kurang orang tua untuk itu (perhatian) sama anaknya, kadang dititipin sama Embanya. “
5	Ibu Lina Wali kelas kecil	“...Semua guru-guru di SD Providentia terima saran dan masukan dari orang tua siswa, kita jelaskan bahwa pelajaran harus saling membantu dan bekerja sama dalam situasi seperti ini, kalo ada orang tua yang bekerja dan HP dibawa..., tugas dari Google Classroom bisa dikumpul sampai jam 8 malam.”

Tabel 5.14. Jawaban dari, ” Bagaimana kerjasama orang tua siswa dan guru,PJJ?”

No	Nama Guru	Bagaimana kerjasama orang tua siswa dan guru,PJJ?
6	Ibu Win Walikelas besar	“Ada yang diawasi orang tua ada yang diwakilkan opungnya,tentunya, omnya ada juga orang tua yang belajar menggunakan google classroom, pekerjaan siswa yang tidak bisa diawasi (guru) karenanya tidak bisa menjadi tolak ukur, bisa dikerjakan orang tuanyanya, kan kita gak tahu. Kalo pekerjaan itu tidak bisa kita... (pastikan) hasil kerja anak.”
7	Ibu Joi Walikelas besar	”Ada yang beberapa mendampingi, ada yang beberapa tidak mendampingi.” ”Kalo menurut aku yang mendampingi mungkin hampir sekitar 60% kali ya,”
8	Ibu Mar Wali kelas Guru Mat.	“Orang tua pada bekerja, mama dan papanya, dia kerjain sendiri aja. Gak maximal kerjainnya.”
9	Ibu Gus Wali kelas besar	“...kita komunikasi sama orang tua, ‘iya bu nanti saya iniin saya lagi kerja.’,gitu sedangkan pembelajaran harus berlangsung, jadinya anaknya yang rugi ketinggalan pelajaran....”
10	Ibu Mei Wali kelas besar	”Sebagian mendampingi, sebagian lagi kalo ada yang bekerja ya tidak bisa mendampingi, ada yang oleh neneknya atau kakanya tidak semua, walaupun harus mengerjakannya malam-malam tetap tidak di.... (terlantarkan, masih)Dalam pantauan orang tua.”
11	Ibu Put wali kelas besar	“.... orang tua itu pagi-pagi kadang-kadang pagi-pagi sebelum berangkat itu biasanya menyelesaikan tugas anaknya dulu, atau mungkin kalo tidak sempat gurunya kasih kelonggaran juga sih. Tidak sampai jam 3 tapi harus ijin lebih dahulu, jangan sampai tidak ada omongan gitu.” “...banyak orang tua yang, memang di sekolah saya itu, beberapa anak orang tuanya sudah tua ya... sudah berumur lah gitu jadi, kebanyakan suka gak ngerti walaupun sudah dibuat video cara tutorial mengambil fotonya...” (menggunakan Google Classroom)

Tabel 5.15. Jawaban dari, “Apakah ada keterbatasan gawai atau gadget di rumah siswa? ”

No	Nama Guru	“Apakah ada keterbatasan gawai atau gadget di rumah siswa?”
1	Ibu In Kelas kecil Guru seni	”Semua rata-rata sih udah punya HP sendiri
2	Ibu Sin Kelas kecil Wali kelas	Peneliti:”Sin kalo anak kelas satu kan? kan biasanya kan semua masih perlu pertolongan HP aja masih minjem gitu.” Ibu Sinta :”iya betul.”
3	Ibu Yul Kelas kecil Guru Agama	“...biasanya setahu saya, orang tua ada memfasilitasin HP ato teb ya kan?”
4	Ibu Her Kelas kecil Walikelas	”Semua punya HP” “...HP orang tua...”
5	Ibu Lina Walikelas kecil	“Ada anak dikasih HP sama orang tuanya, ada anak menunggu orang tuanya pulang kerja, ada anak sama tantenya, ada anak sama kokonya, menunggu sampai adiknya selesai pake HP giliran...”
6	Ibu Win Walikelas besar	“Semua punya HP.”
7	Ibu Joi Walikelas besar	,”...karena rata-rata banyak anak-anak itu HP-nya dipakai oleh orang tua.”
8	Ibu Mar Wali kelas Guru Mat.	“...sebagian HP-nya sudah dibawa orang tua...” “...., karena HPnya Cuma satu, Cicinya dulu, atau Adenya dulu, mamanya suka kerja tuh...”
9	Ibu Gus Wali kelas besar	“kalo di kelas aku gak ada masalah HP.”
10	Ibu Mei Wali kelas besar	“karena HP dan laptop dibawa orang tua gitu.”
11	Ibu Put wali kelas besar	“Yang gak punya sih, Alhamdulillah punya semua sih (ada). Zaman sekarang beli HP kayak beli kacang kayaknya.(tertawa) Gak mungkin anak jaman sekarang gak punya HP sih kayaknya gak mungkin pasti ada, disekolah saya sih Alhamdulillah sih ada semua” “ada orang tua yang anaknya tiga HP nya cuma satu, jadi harus gantian sama kakanya gitu, ada beberapa siswa”



Lampiran Gambar Foto Sekolah Kosong



Lampiran Gambar Foto Ruang Kelas Yang Kosong